

PT Surya Esa Perkasa Tbk
dan Entitas Anak/
and Its Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
serta untuk tahun-tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal tersebut
beserta Laporan Auditor Independen/
*Consolidated Financial Statements
As of December 31, 2020 and 2019 and
for the years then ended
with Independent Auditors' Report*

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2020 DAN 2019
SERTA UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2020 AND 2019
FOR THE YEARS THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian – Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		<i>Consolidated Financial Statement – For the years ended December 31, 2020 and 2019</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	6 - 96	<i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan Entitas Induk	97	<i>Parent Entity Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Entitas Induk	98	<i>Parent Entity Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Entitas Induk	99	<i>Parent Entity Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Entitas Induk	100	<i>Parent Entity Statement of Cash Flows</i>
Investasi Entitas Induk dalam Entitas Anak	101	<i>Parent Entity's Investment in Subsidiaries</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020 DAN 2019**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk DAN ENTITAS ANAK

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Chander Vinod Laroya
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Isenta
Alamat kantor : DBS Bank Tower, lantai 18
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Jabatan : Direktur Keuangan

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER RELATING
TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2020 AND 2019**

PT SURYA ESA PERKASA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

We, the undersigned :

1. Name : Chander Vinod Laroya
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : President Director
2. Name : Isenta
Office address : DBS Bank Tower, 18th floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5
Jakarta, 12940
Position : Finance Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries is complete and correct;
b. The consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts and do not omit material information or facts.
4. We are responsible for PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 20 Maret / March 20 ,2021



Chander Vinod Laroya

Presiden Direktur/President Director

Isenta

Direktur Keuangan/Finance Director

PT SURYA ESA PERKASA Tbk

LPG Refinery

Head Office

DBS Bank Tower 18th Floor
Ciputra World 1 Jakarta
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 3-5
Jakarta 12940, INDONESIA
Tel : +62 21 2988 5600
Fax : +62 21 2988 5601
www.sep.co.id

Plant

Jl. Raya Palembang - Indralaya Km. 17
Simpang Y Palembang
Sumatera Selatan, INDONESIA
Tel : +62 711 564 9700 / 9696
Fax : +62 711 564 9697

No. : 00062/2.0959/AU.1/04/1361-2/1/III/2021

Gani Sigiro & Handayani

Sampoerna Strategic Square
South Tower Level 25
Jalan Jend. Sudirman Kav. 45-46
Jakarta Selatan 12930
Indonesia

Laporan Auditor Independen
Independent Auditors' Report

T +62 (21) 5795 2700

F +62 (21) 5795 2727

**Pemegang Saham, Komisaris dan
Direksi
PT Surya Esa Perkasa Tbk**

***The Stockholders, Commissioners and
Directors
PT Surya Esa Perkasa Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2020, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Tanggung jawab manajemen atas laporan
keuangan konsolidasian**

***Management's responsibility for the consolidated
financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 2

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian yang membahas bahwa PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak membeli seluruh bahan baku gas dari salah satu Badan Usaha Milik Negara dan *joint body* kontraktor minyak bumi dan gas. Pada saat ini, tidak terdapat sumber bahan baku gas yang berdekatan dengan pabrik elpiji dan ammonia PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak. Gangguan terhadap pasokan bahan baku gas dapat mengakibatkan terganggunya produksi elpiji, propane, kondensat dan amonia dan kemungkinan kerugian dalam penjualan yang dapat mengakibatkan efek yang sangat buruk terhadap hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak dengan pihak-pihak yang sudah disebut diatas dapat mengakibatkan berhentinya operasi PT Surya Esa Perkasa dan entitas anak. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut terkait dengan pemasok tunggal.

Page 2

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Surya Esa Perkasa and its Subsidiaries as of December 31, 2020, and their consolidated financial performances and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Note 28 to the consolidated financial statements, which discusses that PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries buys all of its raw feed gases solely from a certain State Owned Enterprise and joint body of several oil gas contractor. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries' LPG and ammonia plant. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contracts could result in cessation of the business of the PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries. Our opinion is not modified in respect of this matter to the single supplier.

Gani Sigiro & Handayani

Halaman 3**Hal lain**

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Surya Esa Perkasa dan entitas anaknya pada tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Surya Esa Perkasa Tbk (entitas induk saja) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian terlampir dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Page 3**Other matters**

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Surya Esa Perkasa and its subsidiaries as of December 31, 2020 and for the year then ended was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying supplementary financial information of PT Surya Esa Perkasa Tbk (parent entity only), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements prepared in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards. Management is responsible for the Parent Entity Financial Information, which was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with the Standards of Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.



Hanny Prasetyo, CPA
Ijin Akuntan Publik No. AP. 1361
(License of Public Accountant No. AP. 1361)

20 Maret 2021

March 20, 2021

Gani Sigiro & Handayani

Registered public accountants. License No 682/KM.1/2013

Member firm of Grant Thornton International Ltd (GTIL). GTIL and the member firms are not a worldwide partnership. GTIL and each member firm is a separate legal entity. Services are delivered independently by the member firms. GTIL does not provide services to clients. GTIL and its member firms are not agents of, and do not obligate, one another and are not liable for one another's acts or omissions.

www.grantthornton.co.id

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	5	73.777.438	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	6			Trade receivables
Pihak ketiga		2.448.615	12.885.592	Third parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga		20.354	90.570	Third parties
Persediaan	7	21.753.597	15.138.916	Inventories
Pajak dibayar dimuka	16a	1.726.681	8.881.266	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka		3.656.258	5.714.612	Prepayments and advances
Uang jaminan		32.931	464.632	Security deposits
Jumlah Aset Lancar		103.415.874	190.464.232	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 100.678.904 pada 31 Desember 2020 dan US\$ 76.285.013 pada 31 Desember 2019	8	618.681.265	642.912.419	Property, plant and equipment – net of accumulated depreciation of US\$ 100,678,904 as of December 31, 2020 and US\$ 76,285,013 as of December 31, 2019
Goodwill	9	23.687.119	23.687.119	Goodwill
Derivatif keuangan	10	-	648.475	Financial derivatives
Aset pajak tangguhan	16e	45.082.346	37.600.179	Deferred tax assets
Biaya tangguhan		1.186.856	-	Deferred charges
Jumlah Aset Tidak Lancar		688.637.586	704.848.192	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		792.053.460	895.312.424	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 (Lanjutan)
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
December 31, 2020 and 2019 (Continued)
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha				Trade payables
Pihak ketiga	11	10.618.196	11.576.810	Third parties
Pihak berelasi	11	1.633.623	260.225	Related party
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga		1.001.897	114.968	Third parties
Utang pajak	16b	543.079	360.126	Taxes payables
Utang bank	13	10.000.000	10.000.000	Bank loan
Biaya masih harus dibayar		1.511.742	1.211.777	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun				Current maturity of long-term liabilities
Utang Institusi keuangan	12	63.733.971	52.897.265	Financial institution loan
Utang bank	13	5.671.048	5.663.506	Bank loans
Liabilitas sewa		181.011	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		94.894.567	82.084.677	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang – setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun				Long-term liabilities - net of current maturity
Institusi keuangan	12	336.930.143	391.330.759	Financial institution
Utang bank	13	33.344.002	38.755.044	Bank loans
Liabilitas sewa		145.255	-	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	17	2.527.723	1.899.519	Employee benefits liability
Derivatif keuangan	10	3.800.019	-	Financial derivative
Provisi	14	8.631.338	72.805.808	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		385.378.480	504.791.130	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		480.273.047	586.875.807	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2020 and 2019
Modal dasar -				Authorized -
22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019				22,000,000,000 shares at December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor -				Subscribed and paid-up -
15.660.887.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan				15,660,887,000 shares at December 31, 2020 and
14.300.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2019	18	15.405.610	14.440.441	14,300,000,000 shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor	19	90.902.649	78.886.551	Additional paid-in capital
Selisih transaksi ekuitas dengan pihak nonpengendali		282.808	282.808	Difference in value of equity transaction with non-controlling interests
Penghasilan komprehensif lain		17.692.607	3.620.594	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Dicadangkan		2.166.100	2.166.100	Appropriated
Belum dicadangkan		69.934.323	88.054.831	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan		196.384.097	187.451.325	Equity attributable to the owners of the Company
KEPENTINGAN NONPENGENDALI	20	115.396.316	120.985.292	NON-CONTROLLING INTERESTS
Jumlah Ekuitas		311.780.413	308.436.617	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		792.053.460	895.312.424	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2020	2019	
PENDAPATAN	21	175.514.454	221.911.797	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	22	(166.137.330)	(182.826.328)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR		9.377.124	39.085.469	GROSS PROFIT
Beban penjualan		(2.234.089)	(257.152)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	23	(14.309.586)	(15.825.204)	General and administrative expenses
Penghasilan bunga		1.102.285	3.306.975	Interest income
Beban keuangan	24	(35.477.170)	(38.955.504)	Finance costs
Keuntungan dan kerugian lain-lain – bersih		2.121.011	1.113.200	Other gains and losses - net
RUGI SEBELUM PAJAK		(39.420.425)	(11.532.216)	LOSS BEFORE TAX
MANFAAT PAJAK	16	5.851.732	12.122.159	INCOME TAX BENEFIT
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		(33.568.693)	589.943	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap		17.330.403	-	Surplus revaluation of property, plant and equipment
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti	17	(193.060)	188.508	Remeasurement of defined benefits obligation
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang		5.934	(47.128)	Income tax benefit (expenses) relating to items that will not be reclassified subsequently
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Instrumen lindung nilai arus kas	10	(4.448.493)	(7.838.948)	Cash flow hedging instrument
Manfaat pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang		922.124	1.959.738	Income tax benefit relating to items that will be reclassified subsequently
Jumlah laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak		13.616.908	(5.737.830)	Total other comprehensive gain (loss) for the year, net of tax
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		(19.951.785)	(5.147.887)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(19.126.416)	2.637.947	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(14.442.277)	(2.048.004)	Non-controlling Interests
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan		(33.568.693)	589.943	Profit (Loss) for the Year
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA :				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS ATTRIBUTABLE TO :
Pemilik Entitas Induk		(4.048.496)	(897.090)	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali		(15.903.289)	(4.250.797)	Non-controlling Interests
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan		(19.951.785)	(5.147.887)	Total Comprehensive Loss for the Year
LABA (RUGI) PER SAHAM (dalam 1.000 saham)				EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in 1,000 shares)
Dasar	25	(1,307)	0,187	Basic

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

PT SURYA ESA PERKASA TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019
 (Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)

PT SURYA ESA PERKASA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the years ended December 31, 2020 and 2019
 (Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Penghasilan komprehensif lain/Other comprehensive income											Jumlah ekuitas/ Total equity	
	Modal disetor/ Paid-up capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih Transaksi ekuitas dengan pihak non- pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interests	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference from financial statements translation	Surplus revaluasi aset tetap/ Surplus revaluation of property, plant and equipment	Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation	Instrumen lindung nilai arus kas/ Cash flow hedging instrument	Saldo laba/Retained earnings		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan/ Equity attributable to the owners of the Company	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests		
								Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	US\$	
Saldo per 31 Desember 2018 setelah penyajian kembali	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	7.032.128	467.157	3.873.972	-	84.877.715	188.348.415	122.889.919	311.238.334	Balance as of December 31, 2018 as restated
Penambahan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.346.170	2.346.170	Addition to non-controlling interests
Laba (rugi) tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.166.100	471.847	2.637.947	(2.048.004)	589.943	Profit (loss) for the year
Penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	-	153.814	(3.688.851)	-	-	(3.535.037)	(2.202.793)	(5.737.830)	Other comprehensive income (loss) for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(2.705.269)	-	-	-	2.705.269	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	282.808	(1.512.357)	4.326.859	620.971	185.121	2.166.100	88.054.831	187.451.325	120.985.292	308.436.617	Balance as of December 31, 2019
Penambahan modal saham	965.169	12.016.098	-	-	-	-	-	-	-	12.981.267	-	12.981.267	Additional paid-in capital
Penambahan kepentingan nonpengendali	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10.314.314	10.314.314	Addition to non-controlling interests
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(19.126.416)	(19.126.416)	(14.442.277)	(33.568.693)	Loss for the year
Laba (rugi) komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	-	17.330.403	(21.620)	(2.230.862)	-	-	15.077.920	(1.461.012)	13.616.908	Other comprehensive income (loss) for the year
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	-	-	(1.005.908)	-	-	-	1.005.908	-	-	-	Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	282.808	(1.512.357)	20.651.354	599.351	(2.045.741)	2.166.100	69.934.323	196.384.096	115.396.316	311.780.413	Balance as of December 31, 2020

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the year ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2020	2019	
Penerimaan dari pelanggan		185.950.772	229.705.730	Received from customer
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(148.624.335)	(167.928.390)	Payment to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi		37.326.437	61.777.340	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan		(497.055)	(3.412.588)	Income tax paid
Pengembalian pajak		8.961.903	26.436.550	Tax refund
Penerimaan bunga		1.086.190	2.884.417	Interest received
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi		46.877.475	87.685.719	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	8	(5.175.728)	(4.916.618)	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap		-	9.290	Proceeds from disposal of property, plant and equipment
Pencairan (pelunasan) obligasi kinerja	14	(56.000.000)	56.000.000	Encashment (settlement) of performance bond
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi		(61.175.728)	51.092.672	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan pinjaman dari institusi keuangan dan utang bank		-	3.240.423	Proceeds from financial institutions and bank loans
Pembayaran utang institusi keuangan dan utang bank	31	(53.188.062)	(68.554.395)	Payment to financial institution and bank loans
Pembayaran beban keuangan	31	(26.693.835)	(31.556.338)	Finance charges paid
Pembayaran liabilitas sewa		(312.432)	-	- Payment of lease liabilities
Penerimaan penerbitan saham		12.981.267	-	- Proceeds from issuance of shares
Penerimaan penambahan saham di entitas anak dari kepentingan nonpengendali		8.000.109	-	- Proceeds from additional shares in subsidiary from non-controlling interest
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(59.212.953)	(96.870.310)	Net cash used in financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(73.511.206)	41.908.081	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		147.288.644	105.380.563	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		73.777.438	147.288.644	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes are an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Surya Esa Perkasa Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris No. 7 tanggal 24 Maret 2006 dari Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dalam kerangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 tanggal 9 Mei 2006. Akta pendirian ini telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, tanggal 23 September 2011, Tambahan No. 29332.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta tentang penambahan modal ditempatkan dan disetor dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHEMETD). Akta ini telah mendapat persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHUAH. 01.03-0424159 tahun 2020 tanggal 29 Desember 2020.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Simpang Y, Palembang, Sumatera Selatan. Kantor pusat Perusahaan beralamat di DBS Bank Tower, Lantai 18, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan usaha utama Perusahaan meliputi industri bahan bakar dan produk dari pemurnian dan pengilangan minyak bumi dan gas seperti LPG dan kondensat, industri kimia dasar organik yang bersumber dari minyak bumi, gas alam dan batu bara, pengadaan gas alam dan buatan, pertambangan minyak bumi perdagangan besar bahan bakar padat, cair, dan gas dan produk yang berhubungan dengan itu industri produk dari hasil kilang minyak bumi serta distribusi gas alam dan buatan serta aktivitas penunjang pertambangan minyak bumi dan gas alam lainnya. Perusahaan mulai memproduksi secara komersial pada bulan September 2007. Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) rata-rata 342 karyawan pada 31 Desember 2020 dan 344 karyawan pada 31 Desember 2019.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Surya Esa Perkasa Tbk (the "Company") was established based on the notarial deed No. 7 dated March 24, 2006 of Hasbullah Abdul Rasyid, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, within the framework of Domestic Capital Law No. 6 Year 1968 jo. Law No. 12 Year 1970. The deed of establishment was approved by Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C-13339 HT.01.01.Th.2006 dated May 9, 2006. The deed of establishment was published in the State gazette of Republic of Indonesia No. 76, dated September 23, 2011, Supplement No. 29332.

The Company's articles of association have been amended several times, most recently by notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 from Jimmy Tanal, S.H., M.Kn., notary in Jakarta regarding increasing the subscribed and paid up capital resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTHEMETD). The amendment of the deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0424159 year 2020 dated December 29, 2020.

The Company is domiciled in Jakarta and its plant is located in Simpang Y, Palembang, South Sumatera. The Company's head office is located in DBS Bank Tower, 18th Floor, Jalan Prof. Dr. Satrio, Kav. 3-5, Jakarta, 12940, Indonesia.

In accordance with Article 3 of the Articles of Association of the Company, the main business activities of Company comprise of fuel industry and products from refining and processing oil and gas such as LPG and condensate, basic chemical industry sourced from oil, natural gas and coal, procurement of natural and artificial gas, oil mining, large-scale trade of solid, liquid, and gas fuels and products related to that, the industrial products from oil refineries and the distribution of natural and artificial gas and the supporting activities of oil and other natural gas mining. The Company started its commercial operations in September 2007. The Company and its subsidiaries (The "Group") had an average total number of employees of 342 at December 31, 2020 and 344 at December 31, 2019.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan Informasi Umum (lanjutan)

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Presiden Komisaris dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin	:	President and Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Garibaldi Thohir	:	Commissioners
	:	Rahul Puri	:	
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Presiden Direktur	:	Chander Vinod Laroya	:	President Director
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	Directors
	:	Isenta Hioe	:	
	:	Mukesh Agrawal	:	
	:	Kanishk Laroya	:	
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

The Company's management at December 31, 2020 consists of the following:

Susunan manajemen Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

<u>Komisaris</u>	:		:	<u>Commissioners</u>
Komisaris Utama dan Komisaris Independen	:	Hamid Awaludin	:	President and Independent Commissioner
Wakil Komisaris Utama	:	Theodore Permadi Rachmat	:	Vice President Commissioner
Komisaris	:	Rahul Puri	:	Commissioner
Komisaris Independen	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Independent Commissioner
<u>Direksi</u>	:		:	<u>Directors</u>
Direktur Utama	:	Garibaldi Thohir	:	President Director
Wakil Direktur Utama	:	Chander Vinod Laroya	:	Vice President Director
Direktur	:	Ida Bagus Made Putra Jandhana	:	Directors
	:	Isenta Hioe	:	
Direktur Independen	:	Mukesh Agrawal	:	Independent Director
<u>Komite Audit</u>	:		:	<u>Audit Committee</u>
Ketua	:	Ida Bagus Rahmadi Supancana	:	Chairman
Anggota	:	Herry Bertus Wiseno Widjanarko	:	Members
	:	Suhartati	:	

The Company's management at December 31, 2019 consists of the following:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
				31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
							US\$	US\$
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.333.601	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,585%	2018	720.090.500	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,415%			
PT Ogaspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	152	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			

SEPCHEM

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 3 Agustus 2011, oleh Ny. Ety Roswita Moelia, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 tanggal 21 Oktober 2011, Perusahaan mengakuisisi 99,95% saham SEPCHEM.

Berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 7 Juni 2017, yang dibuat oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0145332 tanggal 13 Juni 2017, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 25.227.595.000 (setara dengan US\$ 1.889.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.289.854.322.000 (setara dengan US\$ 103.060.342) menjadi Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM

Based on notarial deed No. 4 dated August 3, 2011, of Ms. Ety Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-32772 dated October 21, 2011, the Company acquired 99.95% SEPCHEM's shares.

Based on notarial deed No. 11 dated June 7, 2017, made by Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0145332 dated June 13, 2017, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 25,227,595,000 (equivalent to US\$ 1,889,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,289,854,322,000 (equivalent to US\$ 103,060,342) to Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 05 tanggal 6 Maret 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0109975 tanggal 14 Maret 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 312.893.384.000 (setara dengan US\$ 22.992.386) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.315.081.917.000 (setara dengan US\$ 104.949.342) menjadi Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 04 tanggal 27 Desember 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0280713 tanggal 27 Desember 2018, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 32.140.020.000 (setara dengan US\$ 2.330.000) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.627.975.301.000 (setara dengan US\$ 127.941.728) menjadi Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on notarial deed No. 05 dated March 6, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0109975 dated March 14, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 312,893,384,000 (equivalent to US\$ 22,992,386) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,315,081,917,000 (equivalent to US\$ 104,949,342) to Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 04 dated December 27, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0280713 dated December 27, 2018, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 32,140,020,000 (equivalent to US\$ 2,330,000) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,627,975,301,000 (equivalent to US\$ 127,941,728) to Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

SEPCHEM (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 02 tanggal 17 Desember 2020, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0420757 tanggal 18 Desember 2020, para pemegang saham PT SEPCHEM menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 169.884.679.000 (setara dengan US\$ 12.022.978) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.660.115.321.000 (setara dengan US\$ 130.271.728) menjadi Rp 1.830.000.000.000 (setara dengan US\$ 142.294.706) menjadi. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

PAU

Berdasarkan akta jual beli dan pengalihan saham No. 2 tanggal 9 Juni 2011 yang dibuat oleh Ny. Ety Roswitha Moelia, S.H., notaris di Jakarta, Perusahaan mengakuisisi 10% kepemilikan saham, 12.500 saham PAU

Berdasarkan akta notaris No. 1 tanggal 2 Juni 2017, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0148873 tanggal 21 Juni 2017, para pemegang saham PAU menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 129.000.000.000 (setara dengan US\$ 13.339.890) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.691.934.000.000 (setara dengan US\$ 174.962.944) menjadi Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

SEPCHEM (continued)

Based on notarial deed No. 02 dated December 17, 2020, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0420757 dated December 18, 2020, the shareholders of PT SEPCHEM agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 169,884,679,000 (equivalent to US\$ 12,022,978) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,660,115,321,000 (equivalent to US\$ 130,271,728) to Rp 1,830,000,000,000 (equivalent to US\$ 142,294,706). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

PAU

Pursuant to deed of sale and purchase and transfer of shares No. 2 dated June 9, 2011 made by Ms. Ety Roswitha Moelia, S.H., notary in Jakarta, the Company acquired 10% equity ownership 12,500 shares of PAU.

Based on notarial deed No. 1 dated June 2, 2017, made by Emmyra Fauzia Kariana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0148873 dated June 21, 2017, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 129,000,000,000 (equivalent to US\$ 13,339,890) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,691,934,000,000 (equivalent to US\$ 174,962,944) to Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- i. Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak berikut: (lanjutan)

PAU (lanjutan)

Berdasarkan akta notaris No. 4 tanggal 19 Februari 2018, yang dibuat oleh Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0077118 tanggal 22 Februari 2018, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 316.430.000.000 (setara dengan US\$ 32.722.026) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 1.820.934.000.000 (setara dengan US\$ 188.302.834) menjadi Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

Berdasarkan akta notaris No. 15 tanggal 25 November 2020, yang dibuat oleh Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-AH.01.03-0414768 tanggal 2 Desember 2020, para pemegang saham PAU menyetujui melakukan peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp 193.405.000.000 (setara dengan US\$ 20.000.011) sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari Rp 2.137.364.000.000 (setara dengan US\$ 221.024.860) menjadi Rp 2.330.769.000.000 (setara dengan US\$ 241.024.822). Peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut dilakukan sepenuhnya oleh Perusahaan.

OBP

Berdasarkan akta notaris No. 28 tanggal 26 Mei 2017, oleh Titi Indrasari, S.H., notaris di Jakarta dan telah diterima serta disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 tanggal 5 Juni 2017, Perusahaan mengakuisisi 99,999% saham OBP dan SEPICHEM mengakuisisi 0,001% saham OBP.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- i. The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries: (continued)

PAU (continued)

Based on notarial deed No. 4 dated February 19, 2018, made by Devia Buniarto, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0077118 dated February 22, 2018, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 316,430,000,000 (equivalent to US\$ 32,722,026) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 1,820,934,000,000 (equivalent to US\$ 188,302,834) to Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

Based on notarial deed No. 15 dated November 25, 2020, made by Emmyra Fauzia Kirana, S.H., M.Kn., notary in Jakarta and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights No. AHU-AH.01.03-0414768 dated December 2, 2020, the shareholders of PAU agreed to increase the issuance of subscribed and paid up capital amounting to Rp 193,405,000,000 (equivalent to US\$ 20,000,011) so the subscribed and paid up capital has increased from Rp 2,137,364,000,000 (equivalent to US\$ 221,024,860) to Rp 2,330,769,000,000 (equivalent to US\$ 241,024,822). The subscribed and paid up capital increase was carried out entirely by the Company.

OBP

Based on notarial deed No. 28 dated May 26, 2017, of Titi Indrasari, S.H., notary in Jakarta that has been accepted and approved by Decree of the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0142343 dated June 5, 2017, the Company acquired 99.999% OBP's shares and SEPICHEM acquired 0.001% OBP's shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang Dikonsolidasi (lanjutan)

- ii. Rincian entitas anak yang tidak dimiliki sepenuhnya yang memiliki kepentingan non pengendali material terhadap Grup:

Entitas anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Kegiatan Usaha utama/ Nature of business	Persentase kepemilikan oleh kepentingan nonpengendali/ Percentage of ownership held by non-controlling interests		Tahun operasi komersial/ Year of commercial operations	Laba (rugi) dialokasikan kepada kepentingan nonpengendali/ Profit (loss) allocated to non-controlling interests		Akumulasi kepentingan nonpengendali/ Accumulated non-controlling interests	
			31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
			%	%		US\$	US\$	US\$	US\$
PAU	Jakarta	Pengoperasian pabrik amonia/ Operates ammonia plant	40	40	2018	(14.442.277)	(2.048.004)	115.396.316	120.985.292

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Edaran Pemegang Saham Perusahaan sebagai pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 103 tanggal 19 Oktober 2011, dari Andalia Farida, S.H., M.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- melakukan kapitalisasi saldo laba Perusahaan sebesar US\$ 5.093.167 (setara dengan Rp 45.100.000.000) menjadi modal ditempatkan dan disetor dengan pembagian yang proporsional dengan kepemilikan dari para pemegang saham Perusahaan.
- melakukan Penawaran Umum Perdana saham Perusahaan melalui penambahan saham baru sebanyak 250.000.000 lembar saham.

Pada tanggal 1 Februari 2012, Perusahaan melakukan konversi atas liabilitas Obligasi Wajib Konversi menjadi 200.000.000 lembar saham baru Perusahaan.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 107 tanggal 27 September 2013 dari Ny. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menambah modal Perusahaan tanpa hak memesan efek terlebih dahulu sebanyak 100.000.000 lembar saham.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

- ii. Details of non-wholly owned subsidiary that has material non-controlling interest to the Group:

c. Public Offering of Shares of the Company

Based on the Resolutions of the Company's stockholders as the replacement of the General Stockholders' Meeting as stated in notarial deed No. 103 dated October 19, 2011, of Andalia Farida, S.H., M.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to:

- capitalize the Company's retained earnings of US\$ 5,093,167 (equivalent with Rp 45,100,000,000) to the issued and paid-up capital with proportionate allocation with the ownership of the Company's existing stockholders.
- perform the Initial Public Offering (IPO) through the issuance of the new 250,000,000 shares.

On February 1, 2012, the Company converted its Mandatory Convertible Bond into 200,000,000 new shares of the Company.

Based on the General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 107 dated September 27, 2013 of Mrs. Aryanti Artasari, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to increase the Company's capital without preemptive rights for 100,000,000 shares.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 3 tanggal 9 Oktober 2017 dari Ny. Grace Supena Sundah, S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk melakukan pemecahan 1 lembar saham menjadi 10 lembar saham dan semua lembar saham hasil dari pemecahan saham telah didistribusikan kepada semua pemegang saham pada tanggal 1 November 2017.

Berdasarkan pernyataan efektif yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada 22 Januari, 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 9 Februari 2018 dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan HMETD telah didistribusikan pada tanggal 14 Februari 2018 (Catatan 18).

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan sebagaimana dinyatakan dalam akta notaris No. 129 tanggal 18 Desember 2020 dari Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notaris di Jakarta, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham baru dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTMETD) (Catatan 18).

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh saham Perusahaan, sebanyak 15.660.887.000 lembar saham, tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Catatan 18).

Perubahan jumlah lembar saham beredar adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Pendirian	29 Maret/ March 29, 2006	99.000	1.086.718	Establishment
Realisasi : Pemecahan saham	19 Oktober/ October 19, 2011	98.901.000		Realisation: Stock split
Kapitalisasi saldo laba	19 Oktober/ October 19, 2011	451.000.000	5.093.167	Capitalization of retained earnings
Penawaran saham perdana	1 Februari/ February 1, 2012	250.000.000	2.771.003	Initial public offering
Konversi Obligasi Wajib Konversi	1 Februari/ February 1, 2012	200.000.000	2.216.803	Conversion of Mandatory Convertible Bonds

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

Based on the Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 3 dated October 9, 2017 of Mrs. Grace Supena Sundah, S.H., notary in Jakarta, the Company's stockholders agreed to have a stock split from 1 share into 10 shares and all shares resulting from the stock split have been distributed to all shareholders as of November 1, 2017.

Based on the effective statement issued by Otoritas Jasa Keuangan on January 22, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share on February 9, 2018 and all shares resulting from the addition of capital by granting HMETD have been distributed as of February 14, 2018 (Note 18).

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of the Company's stockholders as stated in notarial deed No. 129 dated December 18, 2020 of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn, notary in Jakarta, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting capital increase with non pre-emptive rights (PMTMETD) (Note 18).

As of December 31, 2020, all of the Company's 15,660,887,000 shares, are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) (Note 18).

The movement in the number of shares are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Keterangan	Tanggal/ Date	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah/ Total US\$	Description
Penawaran saham tanpa hak memesan terlebih dahulu	4 September/ September 4, 2013	100.000.000	854.701	Shares issued without pre-emptive rights
Pemecahan saham	9 Oktober/ October 9, 2017	9.900.000.000		Stock split
Penawaran saham dengan hak memesan terlebih dahulu	9 Februari/ February 9, 2018	3.300.000.000	2.418.049	Shares issued with pre-emptive rights
Penambahan modal tanpa hak memesan terlebih dahulu	8 Desember/ December 8, 2020	1.360.887.000	965.169	Shares issued with non- preemptive rights
Saldo per 31 Desember 2020		15.660.887.000	15.405.610	Balance as of December 31, 2020

d. Tanggung Jawab Manajemen dan Persetujuan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Penyusunan dan Penyajian wajar Laporan keuangan konsolidasian merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Dewan Direksi dan telah di autorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2021.

1. GENERAL (continued)

c. Public Offering of Shares of the Company (continued)

d. Management Responsibility and Approval of Consolidated Financial Statements

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements were the responsibilities of management, and were approved by the Board of Directors and authorized for issue on March 20, 2021.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI

a. Amandemen/penyesuaian standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan sejumlah standar baru, amandemen, penyesuaian tahunan dan interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, yaitu:

- PSAK 71, Instrumen Keuangan

Grup telah menerapkan panduan baru untuk akuntansi instrumen keuangan. Panduan ini diterapkan dengan menggunakan bantuan transisi yang memungkinkan entitas untuk tidak menyajikan kembali periode sebelumnya. Perbedaan yang timbul dari penerapan PSAK 71 terkait dengan klasifikasi, pengukuran, dan penurunan nilai diakui dalam saldo laba.

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK")

a. Amendments/improvements to standards effective in the current year

In the current year, the Group has applied a number of new standards, amendments, annual improvements and an interpretation to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2020, are as follows:

- PSAK 71, Financial Instruments

The Group has adopted new guidance for accounting for financial instruments. This guidance was applied using the transitional relief allowing the entity not to restate prior periods. Differences arising from the adoption of PSAK 71 in relation to classification, measurement, and impairment are recognized in retained earnings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amandemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 71, Instrumen Keuangan (lanjutan)

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". PSAK ini membuat perubahan besar pada panduan sebelumnya tentang klasifikasi dan pengukuran aset keuangan dan memperkenalkan model 'kerugian kredit ekspektasian' untuk penurunan nilai aset keuangan.

PSAK 71 juga memuat persyaratan baru tentang penerapan akuntansi lindung nilai. Persyaratan baru terlihat untuk menyelaraskan akuntansi lindung nilai lebih dekat dengan aktivitas manajemen risiko entitas dengan meningkatkan kelayakan item lindung nilai dan instrumen lindung nilai dan memperkenalkan pendekatan yang lebih berbasis prinsip untuk menilai efektivitas lindung nilai. Grup menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai yang baru secara prospektif dan semua lindung nilai memenuhi syarat untuk dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan.

Pada tanggal penerapan awal, 1 Januari 2020, instrumen keuangan Grup direklasifikasi sebagai berikut:

	Kategori pengukuran/ Measurement category		Nilai tercatat/Carrying amount			
	Kategori asli PSAK 55/ Original PSAK 55 Category	Kategori baru PSAK 71/ New PSAK 71 category	Saldo akhir 31 Des 2019/ Closing balance Dec 31, 2019 (PSAK 55)	Adopsi PSAK 71/ Adoption of PSAK 71	Saldo awal 1 Jan 2020/ Opening balance Jan 1, 2020 (PSAK 71)	
Aset keuangan lancar						Current financial assets
Kas dan setara kas	Loan and receivables	Amortised cost	147.288.644	-	147.288.644	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	Loan and receivables	Amortised cost	12.885.592	-	12.885.592	Trade receivables
Piutang lain-lain	Loan and receivables	Amortised cost	90.570	-	90.570	Other receivables
Derivatif keuangan	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	Fair value with effective movements included in cash flow hedge reserve	648.475	-	648.475	Financial derivatives
Uang jaminan	Loan and receivables	Amortised cost	464.632	-	464.632	Security deposits
			160.377.913	-	160.377.913	

Tidak terdapat perubahan klasifikasi atau pengukuran liabilitas keuangan sebagai akibat penerapan PSAK 71.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

**a. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)**

- PSAK 71, Financial Instruments (continued)

PSAK 71 replaces PSAK 55 "Financial Instruments: Recognition and Measurement". It makes major changes to the previous guidance on the classification and measurement of financial assets and introduces an 'expected credit loss' model for the impairment of financial assets.

PSAK 71 also contains new requirements on the application of hedge accounting. The new requirements look to align hedge accounting more closely with entities' risk management activities by increasing the eligibility of both hedged items and hedging instruments and introducing a more principles-based approach to assessing hedge effectiveness. The Group applies the new hedge accounting requirements prospectively and all hedges qualify for being regarded as continuing hedging relationships.

On the date of initial application, January 1, 2020, the financial instruments of the Group were reclassified as follows:

There have been no changes to the classification or measurement of financial liabilities as a result of the application of PSAK 71.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amandemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Grup telah menerapkan panduan baru untuk pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan. Panduan ini, sebagaimana diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi (“catch-up kumulatif”) dimana perubahan yang berdampak material terhadap laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2020 disajikan bersama-sama sebagai satu penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba. Oleh karena itu, Grup tidak diharuskan untuk menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal tersebut.

PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Klarifikasi terhadap PSAK 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (selanjutnya disebut sebagai “PSAK 72”) menggantikan PSAK 23, Pendapatan, PSAK 34, Kontrak Konstruksi, dan beberapa Interpretasi terkait pendapatan. Sesuai dengan pedoman transisi, PSAK 72 hanya diterapkan untuk kontrak yang tidak lengkap pada tanggal 1 Januari 2020.

Meskipun ini merupakan pedoman baru yang signifikan, penerapan pedoman baru ini tidak berdampak terhadap waktu atau jumlah pendapatan yang diakui oleh Grup di tahun mana pun dikarenakan Grup sudah mengakui pendapatan secara *point in time* atau sudah sesuai dengan kriteria PSAK 72.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) (continued)**

**a. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)**

- PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers

The Group has adopted new guidance for the recognition of revenue from contracts with customers. This guidance was applied using a modified retrospective (“cumulative catch-up”) approach under which changes having a material effect on the consolidated statement of financial position as at January 1, 2020 are presented together as a single adjustment to the opening balance of retained earnings. Accordingly, the Group is not required to present a third statement of financial position as at that date.

PSAK 72, Revenue from Contracts with Customers and the related Clarifications to PSAK 72 Revenue from Contracts with Customers (hereinafter referred to as “PSAK 72”) replace PSAK 23, Revenue, PSAK 34, Construction Contracts, and several revenue-related Interpretations. In accordance with the transition guidance, PSAK 72 has only been applied to contracts that are incomplete as at January 1, 2020.

While this represents significant new guidance, the implementation of this new guidance did not have an impact on the timing or amount of revenue recognized by the Group in any year because the Group has recognized revenue on a *point in time* basis or is in accordance with the criteria of PSAK 72.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amandemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 73, Sewa

Grup telah mengadopsi panduan baru untuk pengakuan sewa. Standar baru telah diterapkan dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi, dengan efek kumulatif penerapan pada tanggal 1 Januari 2020 diakui sebagai satu penyesuaian pada saldo laba ditahan. Periode sebelumnya tidak disajikan kembali. Oleh karena itu, Grup tidak diharuskan untuk menyajikan laporan posisi keuangan ketiga pada tanggal tersebut.

PSAK 73, Sewa menggantikan PSAK 30, Sewa bersama dengan tiga Interpretasi (ISAK 8, Penentuan apakah suatu Perjanjian mengandung suatu Sewa, ISAK 23, Sewa Operasi-Insentif dan ISAK 24, Evaluasi Substansi beberapa Transaksi yang Melibatkan suatu Bentuk Legal Sewa).

Penerapan Standar baru ini mengakibatkan Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan semua sewa operasi sebelumnya kecuali yang diidentifikasi sebagai sewa bernilai rendah atau memiliki sisa jangka waktu sewa kurang dari 12 bulan dari tanggal penerapan awal.

Pada masa transisi, untuk sewa yang sebelumnya dicatat sebagai sewa operasi dengan sisa masa sewa kurang dari 12 bulan dan untuk sewa aset bernilai rendah, Grup telah menerapkan pengecualian opsional untuk tidak mengakui aset-hak-guna tetapi untuk mencatat biaya sewa dengan metode garis lurus selama sisa masa sewa.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

**a. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)**

- PSAK 73, Leases

The Group has adopted new guidance for the recognition of leases. The new Standard has been applied using the modified retrospective approach, with the cumulative effect of adoption as at January 1, 2020 being recognized as a single adjustment to retained earnings. Prior periods have not been restated. Accordingly, the Group is not required to present a third statement of financial position as at that date.

PSAK 73, Leases replaces PSAK 30, Leases along with three Interpretations (ISAK 8, Determining whether an Arrangement contains a Lease, ISAK 23, Operating Leases-Incentives and ISAK 24, Evaluating the Substance of Transactions Involving the Legal Form of a Lease).

The adoption of this new Standard has resulted in the Group recognising a right of use asset and related lease liability in connection with all former operating leases except for those identified as low value or having a remaining lease term of less than 12 months from the date of initial application.

On transition, for leases previously accounted for as operating leases with a remaining lease term of less than 12 months and for leases of low-value assets, the Group has applied the optional exemptions to not recognize right-of-use assets but to account for the lease expense on a straight-line basis over the remaining lease term.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amandemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)**

- PSAK 73, Sewa (lanjutan)

Grup telah memilih untuk tidak memasukkan biaya langsung awal dalam pengukuran aset-hak-guna untuk sewa operasi yang ada pada tanggal penerapan awal PSAK 73, yaitu 1 Januari 2020. Pada tanggal ini, Grup juga memilih untuk mengukur aset-hak-guna pada jumlah yang sama dengan liabilitas sewa yang disesuaikan untuk setiap pembayaran sewa dibayar di muka atau masih harus dibayar yang ada pada tanggal transisi.

Daripada melakukan penelaahan penurunan nilai atas aset-hak-guna pada tanggal penerapan awal, Grup mengandalkan penilaian historisnya apakah sewa bersifat segera sebelum tanggal penerapan awal PSAK 73.

Berikut ini adalah rekonsiliasi item pada baris laporan keuangan dari PSAK 30 ke PSAK 73 pada 1 Januari 2020:

	Nilai tercatat per 31 Des 2019/ Carrying amount Dec 31, 2019	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengukuran kembali/ Remeasurement	Nilai tercatat PSAK 73 per 1 Jan 2020/ PSAK 73 carrying amount at Jan 1, 2020	
Aset tetap	-	69.729	482.922	552.651	Property, plant and equipment
Biaya dibayar dimuka	69.729	(69.729)	-	-	Prepaid expenses
Utang leasing	-	-	(482.922)	(482.922)	Lease liabilities
Jumlah	69.729	-	-	69.729	Total

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

**a. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)**

- PSAK 73, Leases (continued)

The Group has elected not to include initial direct costs in the measurement of the right-of-use asset for operating leases in existence at the date of initial application of PSAK 73, being January 1, 2020. At this date, the Group has also elected to measure the right-of-use assets at an amount equal to the lease liability adjusted for any prepaid or accrued lease payments that existed at the date of transition.

Instead of performing an impairment review on the right-of-use assets at the date of initial application, the Group has relied on its historic assessment as to whether leases were onerous immediately before the date of initial application of PSAK 73.

The following is a reconciliation of the financial statements line items from PSAK 30 to PSAK 73 at January 1, 2020:

Deskripsi	Jumlah/Amount	Description
Total komitmen sewa operasi diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Total operating lease commitments disclosed at December 31, 2019
Opsi ekstensi yang kemungkinan besar diambil	482.922	Reasonably certain extension options
Total liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada 1 Januari 2020	482.922	Total lease liabilities recognized under PSAK 73 at January 1, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**a. Amandemen/penyesuaian standar yang
berlaku efektif pada tahun berjalan
(lanjutan)**

Standar berikut juga diterapkan oleh Grup namun tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap jumlah dan pengungkapan laporan keuangan konsolidasian:

- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 25 (amandemen), Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan tentang definisi material
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan
- PSAK 1 (penyesuaian tahunan 2019), Penyajian Laporan Keuangan
- ISAK 36, Interpretasi atas Interaksi antara Ketentuan Mengenai Hak Atas Tanah dalam PSAK 16: Aset Tetap dan PSAK 73: Sewa
- Reformasi Acuan Suku Bunga (Amendemen PSAK 71, PSAK 55 dan PSAK 60)

**b. Standar, amandemen dan interpretasi
standar telah diterbitkan tapi belum
diterapkan**

Amendemen dan PSAK berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 71, Amendemen PSAK 55, Amendemen PSAK 60, Amendemen PSAK 62 dan Amendemen PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2

Amendemen dan penyesuaian tahunan standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71 (penyesuaian tahunan 2020), Instrumen Keuangan
- PSAK 73 (penyesuaian tahunan 2020), Sewa
- PSAK 1 (amandemen), Penyajian Laporan Keuangan tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023.
- PSAK 57 (amandemen), Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (“PSAK”) (continued)**

**a. Amendments/improvements to standards
effective in the current year (continued)**

The following standards were also adopted by the Group however there were not significant impact to amounts and disclosures of the consolidated financial statements:

- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements and PSAK 25 (amendment), Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors regarding material definition
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding Titles of Financial Statements
- PSAK 1 (annual improvement 2019), Presentation of Financial Statements
- ISAK 36, Interpretation of the Interaction between Provisions Regarding Land Rights in PSAK 16: Fixed Assets and PSAK 73: Leases
- Interest Rate Benchmark Reform (Amendments to PSAK 71, PSAK 55 and PSAK 60)

**b. Standards, amendments and interpretation
to standards issued not yet adopted**

The following amendments and PSAK are effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early application permitted is:

- Amendments to PSAK 71, Amendments to PSAK 55, Amendments to PSAK 60, Amendments to PSAK 62 and Amendments to PSAK 73 concerning Interest Rate Reference Reform – Stage 2

The following amendments and annual improvements to standards are effective for periods beginning on or after January 1, 2022, with early application permitted is:

- PSAK 71 (2020 annual improvement), Financial Instruments
- PSAK 73 (2020 annual improvement), Leases
- PSAK 1 (amendment), Presentation of Financial Statements regarding the Classification of Liabilities as Short-Term or Long-Term are effective for periods beginning on or after January 1, 2023.
- PSAK 57 (amendment), Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets regarding Onerous Contracts - Contract Fulfillment Costs

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU (PSAK) DAN REVISI
(lanjutan)**

**b. Standar, amandemen dan interpretasi
standar telah diterbitkan tapi belum
diterapkan (lanjutan)**

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul atas penerapan PSAK tersebut pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah biaya historis, kecuali properti dan instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, disajikan dalam Dolar Amerika Serikat (Dolar AS), kecuali dinyatakan lain. Lihat Catatan 3e untuk informasi mata uang fungsional.

Kecuali dinyatakan diatas ini, kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian tahunan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS ("PSAK") (continued)**

**b. Standards, amendments and interpretation
to standards issued not yet adopted
(continued)**

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the Group is still evaluating the possible impact of the implementation of these PSAK and amendments to PSAK to its consolidated financial statements.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis except for certain properties and financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The consolidated statement of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

Figures in the consolidated financial statements are stated in United States Dollar (U.S. Dollar), unless otherwise specified. Refer to Note 3e for the information on the functional currency.

Except as described above, the accounting policies applied are consistent with those of the annual consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Dasar Penyusunan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

c. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Grup dan entitas anak. Pengendalian tercapai jika Grup memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah Grup mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Grup memiliki hak suara kurang dari mayoritas di-*investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara investor cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Grup cukup untuk memberikan Grup kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Grup relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Grup, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun mengindikasikan bahwa Grup memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola kepemilikan suara dalam rapat pemegang saham sebelumnya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Basis of Preparation (continued)

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Group and its subsidiaries. Control is achieved where the Group has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Group reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Group has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Group's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Group's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Group, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Group has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal diperolehnya pengendalian Grup sampai tanggal ketika Grup berhenti mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Grup juga mengatribusikan total penghasilan komprehensif entitas anak kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam Intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali pada entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup di dalamnya. Kepentingan para pemegang saham nonpengendali yang memiliki kepentingan kepemilikan saat ini memberikan hak kepada pemegang sahamnya atas bagian proporsional dari aset bersih pada saat likuidasi yang awalnya dapat diukur pada nilai wajar atau pada bagian proporsional kepentingan nonpengendali dari nilai wajar aset neto yang dapat diidentifikasi dari pihak yang diakuisisi yang dapat diidentifikasi. Pilihan pengukuran dilakukan atas per masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lainnya pada awalnya diukur pada nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya dalam ekuitas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date when the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Group and to the non-controlling interest. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Group and the non-controlling interest even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling shareholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Dasar Konsolidasian (lanjutan)

Perubahan kepemilikan Grup pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Ketika Grup kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dan liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan / diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 71, Instrumen Keuangan, atau, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Basis of Consolidation (continued)

Changes in the Group's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Group.

When the Group loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), and liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71, Financial Instruments, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan dimana aset dan liabilitas yang diperoleh dari kombinasi bisnis dicatat oleh pengakuisisi pada jumlah tercatatnya.

Selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat disajikan sebagai tambahan modal disetor dan tidak direklasifikasi ke laba rugi ketika hilang sepengendalian.

Metode penyatuan kepemilikan diterapkan seolah-olah entitas telah bergabung sejak periode dimana entitas yang bergabung berada dalam sepengendali.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Business Combinations (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase gain.

Business combination under common control

Business combination of entities under common control that qualifies as a business are accounted for under a pooling of interest method where assets and liabilities acquired in the business combination are recorded by the acquirer at their book values.

The difference between the transfer price and the book value is presented as Additional Paid in Capital and is not recycled to profit or loss when control is lost.

The pooling of interest method is applied as if the entities had been combined from the period when the merging entities were placed under common control.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Transaksi dan Penjabaran Laporan
Keuangan Dalam Mata Uang Asing**

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian.

Dalam menyusun laporan keuangan masing-masing perusahaan, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada nilai tukar yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ulang dengan menggunakan kurs pada tanggal tersebut. Pos nonmoneter yang dicatat pada nilai wajar yang didenominasikan dalam mata uang asing dijabarkan dengan kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Item-item nonmoneter yang diukur berdasarkan biaya historis dalam mata uang asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs atas pos moneter diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Foreign Currency Transactions and
Translation**

The individual financial statements of each The Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The consolidated financial statements of the Group are presented in U.S. Dollar, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements.

In preparing the financial statements of the individual companies, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing on the dates of the transactions. At each reporting date, monetary assets and liabilities that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are translated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences on monetary items are recognized in profit or loss in the period in which they arise.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. Has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. Has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**f. Transactions with Related Parties
(continued)**

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity, and the reporting entity are members of the same the Group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a the Group of which the other entity is a member).
 - Both entities are joint ventures of the same third party.
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
 - The entity, or any member of the Group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Instrumen Keuangan

g. Financial Instruments

Pengakuan dan pengukuran awal

Recognition and initial measurement

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui ketika Grup menjadi bagian dari ketentuan kontrak dari instrumen. Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, kecuali piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan signifikan yang diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan (selain aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan atau liabilitas keuangan, sebagaimana mestinya, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diakui segera dalam laporan laba rugi.

Financial assets and financial liabilities are recognized when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value, except for trade receivables that do not have a significant financing component which are measured at transaction price. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities (other than financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss) are added to or deducted from the fair value of the financial assets or financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

Klasifikasi aset keuangan

Classification of financial assets

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak mengandung komponen pendanaan yang signifikan dan diukur pada harga transaksi sesuai dengan PSAK 72, semua aset keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar yang disesuaikan dengan biaya transaksi (jika ada).

Except for those trade receivables that do not contain a significant financing component and are measured at the transaction price in accordance with PSAK 72, all financial assets are initially measured at fair value adjusted for transaction costs (where applicable).

Untuk tujuan pengukuran selanjutnya, aset keuangan, selain yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai, diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

For the purpose of subsequent measurement, financial assets, other than those designated and effective as hedging instruments, are classified into the following categories upon initial recognition:

- biaya perolehan diamortisasi
- nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL)
- nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI)

- amortised cost
- fair value through profit or loss (FVTPL)
- fair value through other comprehensive income (FVOCI)

Klasifikasi ditentukan oleh dua dasar, yaitu:

The classification is determined by basis of both:

- model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan dan
- karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan

- the entity's business model for managing the financial asset and
- the contractual cash flow characteristics of the financial asset

Aset keuangan Grup sebagian besar diukur secara memadai pada biaya perolehan diamortisasi.

The Groups financial assets are mostly subsequently measured at amortized cost.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan kecuali untuk FVTPL ditinjau untuk penurunan nilai setidaknya pada setiap tanggal pelaporan untuk mengidentifikasi apakah ada bukti obyektif bahwa aset keuangan atau sekelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai dan mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian pada aset keuangan tersebut.

Semua pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset keuangan yang diakui dalam laba rugi disajikan dalam beban keuangan, pendapatan keuangan, atau item keuangan lainnya.

Pengukuran selanjutnya aset keuangan

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi**

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika aset tersebut memenuhi kondisi berikut (dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL):

- aset tersebut dimiliki dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dan mendapatkan arus kas kontraktualnya
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menimbulkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif. Pemberian diskon harga dihilangkan jika pengaruh diskon tidak material. Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan Grup termasuk dalam kategori instrumen keuangan ini.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Classification of financial assets
(continued)**

All financial assets except for those at FVTPL are reviewed for impairment at least at each reporting date to identify whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired and recognize a loss allowance for expected credit losses on those financial assets.

All income and expenses relating to financial assets that are recognized in profit or loss are presented within finance cost, finance income, or other financial items.

**Subsequent measurement of financial
assets**

Financial assets at amortised cost

Financial assets are measured at amortised cost if the assets meet the following conditions (and are not designated as FVTPL):

- they are held within a business model whose objective is to hold the financial assets and collect its contractual cash flows
- the contractual terms of the financial assets give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding

After initial recognition, these are measured at amortised cost using the effective interest method. Discounting is omitted where the effect of discounting is immaterial. The Group's cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and security deposits fall into this category of financial instruments.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan
(lanjutan)**

**Aset keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Metode yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga pada laporan laba rugi selama periode yang relevan. Suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari aset keuangan dengan jumlah tercatat bruto aset keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya. Terdapat praduga bahwa arus kas dan perkiraan umur dari kelompok instrumen keuangan yang serupa dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin mengestimasi arus kas atau perkiraan umur instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) secara andal, entitas menggunakan arus kas kontraktual selama jangka waktu kontrak dari instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) tersebut.

Penurunan nilai aset keuangan

Persyaratan penurunan nilai PSAK 71 menggunakan lebih banyak informasi masa depan (*forward-looking*) untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian - 'model kerugian kredit ekspektasian'. Ini menggantikan 'model kerugian yang telah terjadi' dalam PSAK 55. Instrumen dalam ruang lingkup persyaratan baru termasuk pinjaman dan aset keuangan jenis hutang lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan FVOCI, piutang usaha, aset kontrak yang diakui dan diukur berdasarkan PSAK 72 dan komitmen pinjaman dan beberapa kontrak jaminan keuangan (untuk penerbit) yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Subsequent measurement of financial
assets (continued)**

Financial assets at amortised cost (continued)

The method that is used in the calculation of the amortised cost of a financial asset and in the allocation and recognition of the interest revenue in profit or loss over the relevant period. The rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset to the gross carrying amount of a financial asset. When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts. There is a presumption that the cash flows and the expected life of a group of similar financial instruments can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the cash flows or the expected life of a financial instrument (or group of financial instruments), the entity shall use the contractual cash flows over the full contractual term of the financial instrument (or group of financial instruments).

Impairment of financial assets

PSAK 71's impairment requirements use more forward-looking information to recognize expected credit losses – the 'expected credit loss (ECL) model'. This replaces PSAK 55's 'incurred loss model'. Instruments within the scope of the new requirements included loans and other debt-type financial assets measured at amortised cost and FVOCI, trade receivables, contract assets recognized and measured under PSAK 72 and loan commitments and some financial guarantee contracts (for the issuer) that are not measured at fair value through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan kerugian kredit tidak lagi bergantung pada Grup saat pertama kali mengidentifikasi peristiwa kerugian kredit. Sebaliknya, Grup mempertimbangkan berbagai informasi yang lebih luas ketika menilai risiko kredit dan mengukur kerugian kredit ekspektasian, termasuk peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, prakiraan yang wajar dan dapat didukung yang mempengaruhi kolektibilitas yang diharapkan dari arus kas masa depan dari instrumen tersebut.

Dalam menerapkan pendekatan *forward-looking* ini, perbedaan dibuat antara:

- a. instrumen keuangan yang tidak mengalami penurunan kualitas kredit secara signifikan sejak pengakuan awal atau yang memiliki risiko kredit rendah (Tahap 1) dan
- b. instrumen keuangan yang kualitas kreditnya menurun secara signifikan sejak pengakuan awal dan yang risiko kreditnya tidak rendah (Tahap 2)

Tahap 3 akan mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan diakui untuk Tahap 1 sedangkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diakui untuk Tahap 2 dan Tahap 3.

Kerugian kredit adalah selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada entitas sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diperkirakan diterima entitas (yaitu seluruh kekurangan kas), didiskontokan dengan suku bunga efektif awal (atau suku bunga efektif yang disesuaikan dengan kredit untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk). Entitas mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa) selama perkiraan umur dari instrumen keuangan tersebut. Arus kas yang dipertimbangkan termasuk arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau peningkatan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari persyaratan kontraktual.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Recognition of credit losses is no longer dependent on the Group first identifying a credit loss event. Instead the Group considers a broader range of information when assessing credit risk and measuring expected credit losses, including past events, current conditions, reasonable and supportable forecasts that affect the expected collectability of the future cash flows of the instrument.

In applying this forward-looking approach, a distinction is made between:

- a. *financial instruments that have not deteriorated significantly in credit quality since initial recognition or that have low credit risk (Stage 1) and*
- b. *financial instruments that have deteriorated significantly in credit quality since initial recognition and whose credit risk is not low (Stage 2)*

Stage 3 would cover financial assets that have objective evidence of impairment at the reporting date.

12-month expected credit losses are recognized for Stage 1 while lifetime expected credit losses are recognized for Stage 2 and Stage 3.

Credit loss are the difference between all contractual cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and all the cash flows that the entity expects to receive (ie all cash shortfalls), discounted at the original effective interest rate (or credit adjusted effective interest rate for purchased or originated credit-impaired financial assets). An entity shall estimate cash flows by considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) through the expected life of that financial instrument. The cash flows that are considered shall include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Terdapat praduga bahwa perkiraan umur dari instrumen keuangan dapat diestimasi dengan andal. Akan tetapi, dalam kasus yang jarang terjadi, apabila tidak mungkin untuk mengestimasi perkiraan umur instrumen keuangan dengan andal, entitas menggunakan sisa persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan.

Kerugian kredit ekspektasian adalah rata-rata tertimbang atas kerugian kredit dengan masing-masing terjadinya risiko gagal bayar sebagai pembobotan.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari peristiwa gagal bayar instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya adalah Kerugian kredit ekspektasian yang dihasilkan dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur dari instrumen keuangan.

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian ditentukan oleh estimasi probabilitas tertimbang kerugian kredit selama perkiraan umur instrumen keuangan.

Piutang usaha dan piutang lainnya

Grup menggunakan pendekatan yang disederhanakan dalam akuntansi untuk piutang usaha dan piutang lain-lain serta aset kontrak dan mencatat penyisihan kerugian sebagai kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya. Ini adalah perkiraan kekurangan arus kas kontraktual, dengan mempertimbangkan potensi gagal bayar pada titik manapun selama umur instrumen keuangan. Dalam menghitung, Grup menggunakan pengalaman historisnya, indikator eksternal dan informasi *forward-looking* untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian dengan menggunakan matriks provisi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

There is a presumption that the expected life of a financial instrument can be estimated reliably. However, in those rare cases when it is not possible to reliably estimate the expected life of a financial instrument, the entity shall use the remaining contractual term of the financial instrument.

Expected credit losses are the weighted average of credit losses with the respective risks of a default occurring as the weights.

12-month expected credit losses are the portion of lifetime expected credit losses that represent the expected credit losses that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.

Lifetime expected credit losses are the expected credit losses that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument.

Measurement of the expected credit losses is determined by a probability-weighted estimate of credit losses over the expected life of the financial instrument.

Trade and other receivables

The Group makes use of a simplified approach in accounting for trade and other receivables as well as contract assets and records the loss allowance as lifetime expected credit losses. These are the expected shortfalls in contractual cash flows, considering the potential for default at any point during the life of the financial instrument. In calculating, the Group uses its historical experience, external indicators and forward-looking information to calculate the expected credit losses using a provision matrix.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan sebelumnya
berdasarkan PSAK 55

Pada tahun sebelumnya, penurunan nilai piutang didasarkan pada model kerugian yang telah terjadi. Piutang yang signifikan secara individual dipertimbangkan untuk penurunan nilai ketika telah lewat jatuh tempo atau ketika bukti obyektif lain diterima bahwa debitur tertentu akan gagal bayar, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, estimasi arus kas masa depan investasi menjadi terpengaruh. Piutang yang tidak diturunkan nilainya secara individual ditelaah penurunan nilainya secara kelompok yang ditentukan dengan mengacu pada industri dan wilayah debitur serta karakteristik risiko kredit bersama lainnya. Estimasi kerugian penurunan nilai kemudian didasarkan pada tingkat gagal bayar historis terkini dari debitur untuk setiap grup yang diidentifikasi.

Untuk aset keuangan lainnya, bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara jumlah tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Previous financial asset impairment under
PSAK 55

In the prior year, the impairment of trade receivables was based on the incurred loss model. Individually significant receivables were considered for impairment when they were past due or when other objective evidence was received that a specific debtor will default, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the financial asset, the estimated future cash flows of the investment have been affected. Receivables that were not considered to be individually impaired were reviewed for impairment in groups, which are determined by reference to the industry and region of the debtor and other shared credit risk characteristics. The impairment loss estimate was then based on recent historical debtor default rates for each identified group.

For all other financial assets, objective evidence of impairment could include:

- *significant financial difficulty of the issuer or counterparty; or*
- *breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments; or*
- *It is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or financial re-organisation.*
- *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

For financial assets carried at amortised cost, the amount of the impairment loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the financial asset's original effective interest rate.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, selisih antara tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laporan laba rugi. Selain itu, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi ditransfer ke laba ditahan.

Penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) dan jumlah imbalan yang diterima (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung), diakui dalam laba rugi.

Jika aset alihan merupakan bagian aset keuangan yang lebih besar (contohnya ketika entitas mengalihkan arus kas dari bunga yang merupakan bagian dari instrumen utang) dan bagian yang dialihkan tersebut memenuhi kriteria penghentian pengakuan secara keseluruhan, maka jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan yang lebih besar tersebut dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal pengalihan. Untuk tujuan ini, aset jasa pengelolaan yang masih dipertahankan diperlakukan sebagai bagian yang masih diakui. Selisih antara jumlah tercatat (diukur pada tanggal penghentian pengakuan) yang dialokasikan pada bagian yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang diterima untuk bagian yang dihentikan pengakuannya (termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang ditanggung) diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial assets

On derecognition of a financial assets measured at amortised cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investments revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

On derecognition of financial asset in its entirety, the difference between the asset's carrying amount (measured at the date of derecognition) and the consideration received (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

If the transferred asset is part of a larger financial asset (eg when an entity transfers interest cash flows that are part of a debt instrument) and the part transferred qualifies for derecognition in its entirety, the previous carrying amount of the larger financial asset shall be allocated between the part that continues to be recognized and the part that is derecognized, on the basis of the relative fair values of those parts on the date of the transfer. For this purpose, a retained servicing asset shall be treated as a part that continues to be recognized. The difference between the carrying amount (measured at the date of derecognition) allocated to the part derecognized and the consideration received for the part derecognized (including any new asset obtained less any new liability assumed) shall be recognized in profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

**Klasifikasi dan pengukuran selanjutnya
liabilitas keuangan**

Karena akuntansi untuk liabilitas keuangan sebagian besar tetap sama menurut PSAK 71 dibandingkan dengan PSAK 55, liabilitas keuangan Grup tidak terpengaruh oleh penerapan PSAK 71. Namun, untuk kelengkapan, kebijakan akuntansi diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan Grup mencakup utang usaha, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, utang bank, liabilitas sewa, provisi dan utang institusi keuangan.

Liabilitas keuangan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif kecuali untuk derivatif dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, yang selanjutnya diukur pada nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang diakui dalam laba rugi (selain instrumen keuangan derivatif yang telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

**Classification and subsequent
measurement of financial liabilities**

As the accounting for financial liabilities remains largely the same under PSAK 71 compared to PSAK 55, the Group's financial liabilities were not impacted by the adoption of PSAK 71. However, for completeness, the accounting policy is disclosed below.

The Group's financial liabilities include trade payable, other payables, accrued expenses, bank loan, lease liabilities, provisions and financial institution loans.

Financial liabilities are measured subsequently at amortised cost using the effective interest method except for derivatives and financial liabilities designated at FVTPL, which are carried subsequently at fair value with gains or losses recognized in profit or loss (other than derivative financial instruments that are designated and effective as hedging instruments).

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount of financial liabilities on initial recognition.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika, kewajiban Grup telah selesai, dibatalkan atau telah kedaluwarsa. Selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan yang harus dibayar diakui dalam laporan laba rugi.

Ketika Grup menukar dengan pemberi pinjaman yang ada, satu instrumen utang menjadi instrumen utang lainnya dengan persyaratan yang secara substansial berbeda, pertukaran tersebut dicatat sebagai pengakhiran liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup mencatat modifikasi substansial atas persyaratan suatu liabilitas yang ada atau bagian darinya sebagai pengakhiran dari liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas yang baru. Diasumsikan bahwa persyaratan tersebut berbeda secara substansial jika didiskontokan nilai sekarang dari arus kas dalam persyaratan baru, termasuk biaya yang dibayarkan setelah dikurangi biaya yang diterima dan didiskon menggunakan suku bunga efektif awal setidaknya 10 persen berbeda dari nilai sekarang yang didiskontokan dari arus kas yang tersisa dari liabilitas keuangan awal. Jika modifikasinya tidak substansial, perbedaan antara: (1) nilai tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini arus kas setelah modifikasi diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Grup menerapkan persyaratan akuntansi lindung nilai baru dalam PSAK 71 secara prospektif. Semua hubungan lindung nilai yang merupakan hubungan lindung nilai berdasarkan PSAK 55 di tanggal pelaporan 31 Desember 2019 memenuhi kriteria PSAK 71 untuk akuntansi lindung nilai pada 1 Januari 2020 dan karenanya dianggap sebagai hubungan lindung nilai yang berkelanjutan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 percent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Derivative financial instruments and hedge accounting

The Group applies the new hedge accounting requirements in PSAK 71 prospectively. All hedging relationships that were hedging relationships under PSAK 55 at the December 31, 2019 reporting date meet the PSAK 71's criteria for hedge accounting at January 1, 2020 and are therefore regarded as continuing hedging relationships.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Semua instrumen keuangan derivatif yang digunakan untuk akuntansi lindung nilai diakui awalnya pada nilai wajar dan selanjutnya dilaporkan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. Sejauh lindung nilai tersebut efektif, perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai arus kas diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan termasuk dalam cadangan lindung nilai arus kas dalam ekuitas. Ketidakefektifan dalam hubungan lindung nilai diakui segera dalam laba rugi. Pada saat item yang dilindungi nilai mempengaruhi laba atau rugi, keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi dan disajikan sebagai penyesuaian reklasifikasi dalam penghasilan komprehensif lain. Namun, jika aset atau liabilitas nonkeuangan diakui sebagai hasil dari transaksi yang dilindungi nilai, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain termasuk dalam pengukuran awal item yang dilindungi nilai. Jika transaksi perkiraan tidak lagi diharapkan terjadi, keuntungan atau kerugian terkait yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain segera ditransfer ke laba rugi. Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi kondisi efektivitas, akuntansi lindung nilai dihentikan dan keuntungan atau kerugian terkait disimpan dalam cadangan ekuitas sampai prakiraan transaksi terjadi.

Jika hubungan lindung nilai tidak lagi memenuhi persyaratan efektivitas lindung nilai terkait dengan rasio lindung nilai, namun tujuan manajemen risiko untuk hubungan lindung nilai tersebut ditetapkan sama, Grup menyesuaikan rasio lindung nilai atas hubungan lindung nilai sehingga memenuhi kriteria kualifikasian lagi ("rebalancing").

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

All derivative financial instruments used for hedge accounting are recognized initially at fair value and reported subsequently at fair value in the consolidated statement of financial position. To the extent that the hedge is effective, changes in the fair value of derivatives designated as hedging instruments in cash flow hedges are recognized in other comprehensive income and included within the cash flow hedge reserve in equity. Any ineffectiveness in the hedge relationship is recognized immediately in profit or loss. At the time the hedged item affects profit or loss, any gain or loss previously recognized in other comprehensive income is reclassified from equity to profit or loss and presented as a reclassification adjustment within other comprehensive income. However, if a non-financial asset or liability is recognized as a result of the hedged transaction, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income are included in the initial measurement of the hedged item. If a forecast transaction is no longer expected to occur, any related gain or loss recognized in other comprehensive income is transferred immediately to profit or loss. If the hedging relationship ceases to meet the effectiveness conditions, hedge accounting is discontinued and the related gain or loss is held in the equity reserve until the forecast transaction occurs.

If a hedging relationship ceases to meet the hedge effectiveness requirement relating to the hedge ratio, but the risk management objective for that designated hedging relationship remains the same, an entity shall adjust the hedge ratio of the hedging relationship so that it meets the qualifying criteria again ("rebalancing").

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Entitas menghentikan akuntansi lindung nilai secara prospektif hanya jika hubungan lindung nilai (atau bagian dari hubungan lindung nilai) tidak lagi memenuhi kriteria kualifikasian (setelah mempertimbangkan *rebalancing* atas hubungan lindung nilai, jika dapat diterapkan). Hal ini mencakup situasi ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau dieksekusi. Untuk tujuan ini, penggantian atau perpanjangan suatu instrumen lindung nilai ke dalam instrumen lindung nilai lainnya bukan merupakan suatu peristiwa kedaluwarsa atau penghentian jika penggantian atau perpanjangan tersebut merupakan bagian dari, dan konsisten dengan, tujuan manajemen risiko entitas yang terdokumentasi.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Untuk lindung nilai atas arus kas yang memenuhi kriteria kualifikasian, hubungan lindung nilai dicatat sebagai berikut:

- komponen ekuitas terpisah yang terkait dengan item lindung nilai (cadangan lindung nilai atas arus kas) disesuaikan dengan jumlah yang lebih rendah (dalam jumlah absolut) antara: (i) keuntungan atau kerugian kumulatif atas instrumen lindung nilai sejak dimulainya lindung nilai; dan (ii) perubahan kumulatif pada nilai wajar (nilai kini) dari item lindung nilai (yaitu nilai kini dari perubahan kumulatif dalam arus kas masa depan ekspektasian yang dilindungi nilai) sejak dimulainya lindung nilai.
- bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditentukan sebagai lindung nilai yang efektif (yaitu bagian yang saling hapus oleh perubahan dalam cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) diakui dalam penghasilan komprehensif lain.
- setiap sisa keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai (atau keuntungan atau kerugian yang disyaratkan untuk menyeimbangkan perubahan cadangan lindung nilai atas arus kas yang dihitung) merupakan ketidakefektifan lindung nilai yang diakui dalam laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

An entity shall discontinue hedge accounting prospectively only when the hedging relationship (or a part of a hedging relationship) ceases to meet the qualifying criteria (after taking into account any rebalancing of the hedging relationship, if applicable). This includes instances when the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised. For this purpose, the replacement or rollover of a hedging instrument into another hedging instrument is not an expiration or termination if such a replacement or rollover is part of, and consistent with, the entity's documented risk management objective.

Cash flow hedges

For a cash flow hedge meets the qualifying criteria, the hedging relationship be accounted for as follows:

- *the separate component of equity associated with the hedged item (cash flow hedge reserve) is adjusted to the lower of the following (in absolute amounts): (i) the cumulative gain or loss on the hedging instrument from inception of the hedge; and (ii) the cumulative change in fair value (present value) of the hedged item (i.e. the present value of the cumulative change in the hedged expected future cash flows) from inception of the hedge.*
- *the portion of the gain or loss on the hedging instrument that is determined to be an effective hedge (i.e. the portion that is offset by the change in the cash flow hedge reserve calculated) shall be recognized in other comprehensive income.*
- *any remaining gain or loss on the hedging instrument (or any gain or loss required to balance the change in the cash flow hedge reserve calculated) is hedge ineffectiveness that shall be recognized in profit or loss.*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**h. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung Nilai atas Arus Kas (lanjutan)

- jumlah yang telah diakumulasi dalam cadangan lindung nilai atas arus kas harus dicatat sebagai berikut:
 - i. jika prakiraan transaksi yang dilindungi nilai kemudian menghasilkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, atau prakiraan transaksi yang dilindungi nilai untuk aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan menjadi komitmen pasti di mana akuntansi lindung nilai atas nilai wajar diterapkan, maka entitas menghapus jumlah tersebut dari cadangan lindung nilai atas arus kas dan memasukkannya ke dalam biaya awal atau nilai tercatat lain dari aset atau liabilitas. Hal ini bukan merupakan penyesuaian reklasifikasi dan dengan demikian tidak berdampak pada penghasilan komprehensif lain.
 - ii. untuk lindung nilai atas arus kas selain yang dicakup oleh (i), jumlah tersebut harus direklasifikasi dari cadangan lindung nilai atas arus kas ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi pada periode yang sama atau periode selama arus kas masa depan ekspektasian yang dilindungi nilai akan mempengaruhi laba rugi (contohnya, pada periode dimana pendapatan bunga atau beban bunga diakui atau ketika prakiraan penjualan terjadi).
 - iii. akan tetapi, jika jumlah tersebut menunjukkan kerugian dan entitas memperkirakan bahwa seluruh atau sebagian kerugian tersebut tidak akan dapat dipulihkan dalam satu atau lebih periode di masa depan, entitas harus segera mereklasifikasi jumlah yang diperkirakan tidak akan dapat dipulihkan ke dalam laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**h. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges (continued)

- the amount that has been accumulated in the cash flow hedge reserve shall be accounted for as follows:
 - i. if a hedged forecast transaction subsequently results in the recognition of a non-financial asset or non-financial liability, or a hedged forecast transaction for a nonfinancial asset or a non-financial liability becomes a firm commitment for which fair value hedge accounting is applied, the entity shall remove that amount from the cash flow hedge reserve and include it directly in the initial cost or other carrying amount of the asset or the liability. This is not a reclassification adjustment and hence it does not affect other comprehensive income.
 - ii. for cash flow hedges other than those covered by (i), that amount shall be reclassified from the cash flow hedge reserve to profit or loss as a reclassification adjustment in the same period or periods during which the hedged expected future cash flows affect profit or loss (for example, in the periods that interest income or interest expense is recognized or when a forecast sale occurs).
 - iii. however, if that amount is a loss and an entity expects that all or a portion of that loss will not be recovered in one or more future periods, it shall immediately reclassify the amount that is not expected to be recovered into profit or loss as a reclassification adjustment.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**i. Saling Hapus antar Aset Keuangan dan
Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini daripada bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

j. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya mencakup semua beban yang dapat diatribusikan secara langsung ke proses manufaktur serta porsi yang sesuai dari *overhead* produksi terkait, berdasarkan kapasitas operasi normal. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**i. Netting of Financial Assets and Financial
Liabilities**

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the consolidated statement of financial position when the Group has currently a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the asset and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

j. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost includes all expenses directly attributable to the manufacturing process as well as suitable portions of related production overheads, based on normal operating capacity. Cost is determined using the average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap

Grup menggunakan model revaluasi dalam pengukuran pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Perubahan ini diterapkan secara prospektif. Pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi, dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Penyusutan atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang direvaluasi diakui ke dalam laba rugi. Surplus revaluasi pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Kenaikan revaluasi yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya tidak digunakan untuk sebagai pembagian dividen.

Sejak 1 Januari 2017, bagian dari cadangan revaluasi yang merupakan selisih antara biaya penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awal aset dialihkan dari cadangan revaluasi ke saldo laba, baik melalui pelepasan aset atau secara sistematis selama masa manfaat aset, dan tidak dilakukan melalui laba rugi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property, Plant and Equipment

The Group measures its LPG plant, machinery and equipment and buildings at revaluation model. LPG plant, machinery and equipment and buildings are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated depreciation and subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined the using fair value at the reporting date.

Any revaluation increase arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under the heading of surplus revaluation of property, plant and equipment, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which case the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged. A decrease in carrying amount arising on the revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance, if any, held in the revaluation reserve relating to a previous revaluation of such LPG plant, machinery and equipment and buildings.

Depreciation on revalued LPG plant, machinery and equipment and buildings are recognized in profit or loss. The gain on revaluation in respect of LPG plant, machinery and equipment and buildings is directly transferred to retained earnings when the asset is derecognized.

Revaluation increment recognized in other comprehensive income is not available for dividend distribution.

From January 1, 2017, part of the revaluation reserve that is the difference between the depreciation charged based on the revalued carrying amount of the assets and the depreciation charged based on the asset's original cost is transferred from revaluation reserve account to retained earnings, whether on disposal or on a systematic basis over the life of the assets, and are not made through profit or loss.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Property, Plant and Equipment (continued)

Untuk pabrik amonia, mesin dan peralatan, peralatan transportasi, serta perlengkapan, peralatan dan perabot kantor dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

For ammonia plant, machinery and equipment, transportation equipment and office furniture, fixtures are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Penyusutan diakui dengan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is recognized so as to write-off the cost of assets using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ Years	
Bangunan	10	<i>Building</i>
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	8 - 16	<i>LPG plant, machinery and equipment</i>
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	16	<i>Ammonia plant, machinery and equipment</i>
Peralatan transportasi	5	<i>Transportation equipment</i>
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4	<i>Office furniture, fixtures and equipment</i>

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Hak atas tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal pengurusan hak atas tanah pada saat perolehan tanah tersebut diakui sebagai bagian dari biaya perolehan hak atas tanah.

Landright is stated at cost and is not depreciated. The legal cost of land rights upon acquisition of the land is recognized as part of the cost of landright.

Penyusutan aset tetap yang digunakan secara langsung untuk pembangunan pabrik ammonia entitas anak dikapitalisasi pada aset dalam proses pembangunan, sedangkan untuk aset tetap yang tidak secara langsung digunakan untuk pembangunan pabrik amonia entitas anak diakui sebagai beban penyusutan yang dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya.

Depreciation for property, plant and equipment that are directly used for the construction of subsidiary's ammonia plant is capitalized to construction in progress, while the property, plant and equipment that are indirectly used for construction of subsidiary's ammonia plant is recognized as cost of depreciation expenses that are charged to profit or loss as incurred.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset tetap dalam proses pembangunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

n. Goodwill

Goodwill merupakan manfaat ekonomi masa depan yang timbul atas akuisisi dari suatu bisnis yang dicatat pada biaya perolehan yang ditetapkan pada tanggal akuisisi dari bisnis tersebut (lihat Catatan 3d di atas) dikurangi akumulasi penurunan nilai, jika ada.

o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali Goodwill

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas masuk independen (unit penghasil kas). Akibatnya, beberapa aset diuji secara individual untuk penurunan nilai dan beberapa diuji pada tingkat unit penghasil kas. Goodwill dialokasikan ke unit penghasil kas yang diharapkan akan mendapat manfaat dari sinergi dari kombinasi bisnis terkait dan mewakili level terendah dalam Grup di mana manajemen memantau goodwill.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g; penurunan nilai untuk goodwill dijelaskan dalam Catatan 9.

Unit penghasil kas untuk goodwill yang telah dialokasikan (ditentukan oleh manajemen Grup setara dengan segmen operasinya) diuji penurunan nilainya paling tidak setiap tahun. Semua aset individual atau unit penghasil kas diuji untuk penurunan nilai setiap kali peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Property, Plant and Equipment (continued)

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Construction in progress is stated at cost and transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

n. Goodwill

Goodwill represents the future economic benefits arising on an acquisition of a business is carried at cost as established at the date of acquisition of the business (see Note 3d above) less accumulated impairment losses, if any.

o. Impairment of Non-Financial Asset Except Goodwill

For impairment assessment purposes, assets are grouped at the lowest levels for which there are largely independent cash inflows (cash-generating units). As a result, some assets are tested individually for impairment and some are tested at cash-generating unit level. Goodwill is allocated to those cash generating units that are expected to benefit from synergies of a related business combination and represent the lowest level within the Group at which management monitors goodwill.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g; while impairment for goodwill is discussed in Note 9.

Cash-generating units to which goodwill has been allocated (determined by the Group's management as equivalent to its operating segments) are tested for impairment at least annually. All other individual assets or cash generating units are tested for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan kecuali
Goodwill (lanjutan)**

Kerugian penurunan nilai diakui untuk jumlah dimana nilai tercatat aset (atau unit penghasil kas) melebihi jumlah yang dapat dipulihkan, yang mana lebih tinggi dari nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Untuk menentukan nilai pakai, manajemen memperkirakan arus kas masa depan yang diharapkan dari setiap unit penghasil kas dan menentukan tingkat diskonto yang sesuai untuk menghitung nilai kini dari arus kas tersebut. Data yang digunakan untuk prosedur pengujian penurunan nilai secara langsung terkait dengan anggaran terbaru Grup yang disetujui, disesuaikan seperlunya untuk mengecualikan efek reorganisasi di masa depan dan peningkatan aset. Faktor diskon ditentukan secara terpisah untuk setiap unit penghasil kas dan mencerminkan penilaian pasar saat ini dari nilai waktu uang dan faktor risiko spesifik aset.

Kerugian penurunan nilai untuk unit penghasil kas mengurangi terlebih dahulu jumlah tercatat dari goodwill yang dialokasikan untuk unit penghasil kas. Kerugian penurunan nilai yang tersisa dibebankan secara pro rata ke aset lain di unit penghasil kas. Dengan pengecualian goodwill, semua aset kemudian dinilai kembali untuk indikasi bahwa kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui mungkin tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dibalik jika jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas melebihi jumlah tercatatnya.

p. Sewa

Seperti dijelaskan dalam Catatan 2, Grup telah menerapkan PSAK 73 dengan menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dan oleh karena itu informasi komparatif tidak disajikan kembali. Ini berarti informasi komparatif masih dilaporkan berdasarkan PSAK 30 dan ISAK 8.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of Non-Financial Asset Except
Goodwill (continued)**

An impairment loss is recognized for the amount by which the asset's (or cash generating unit's) carrying amount exceeds its recoverable amount, which is the higher of fair value less costs of disposal and value-in use. To determine the value-in-use, management estimates expected future cash flows from each cash-generating unit and determines a suitable discount rate in order to calculate the present value of those cash flows. The data used for impairment testing procedures are directly linked to the Group's latest approved budget, adjusted as necessary to exclude the effects of future reorganisations and asset enhancements. Discount factors are determined individually for each cash-generating unit and reflect current market assessments of the time value of money and asset-specific risk factors.

Impairment losses for cash-generating units reduce first the carrying amount of any goodwill allocated to that cash-generating unit. Any remaining impairment loss is charged pro rata to the other assets in the cash-generating unit. With the exception of goodwill, all assets are subsequently reassessed for indications that an impairment loss previously recognized may no longer exist. An impairment loss is reversed if the asset's or cash-generating unit's recoverable amount exceeds its carrying amount.

p. Leases

As described in Note 2, the Group has applied PSAK 73 using the modified retrospective approach and therefore comparative information has not been restated. This means comparative information is still reported under PSAK 30 and ISAK 8.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai
1 Januari 2020:**

Sebagai Penyewa

Untuk setiap kontrak baru yang dibuat pada atau setelah 1 Januari 2020, Grup mempertimbangkan apakah suatu kontrak adalah, atau mengandung sewa. Sewa didefinisikan sebagai "kontrak, atau bagian dari kontrak, yang memberikan hak untuk menggunakan aset (aset pendasar) untuk suatu jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan". Untuk menerapkan definisi ini, Grup menilai apakah kontrak memenuhi tiga evaluasi utama, yaitu apakah:

- kontrak tersebut berisi aset identifikasian, yang diidentifikasi secara eksplisit dalam kontrak atau secara implisit ditentukan dengan diidentifikasi pada saat aset tersebut tersedia untuk Grup.
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan, dengan mempertimbangkan haknya dalam ruang lingkup kontrak yang ditentukan.
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian selama periode penggunaan. Grup menilai apakah Grup memiliki hak untuk mengarahkan "bagaimana dan untuk tujuan apa" aset digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa di laporan posisi keuangan konsolidasian. Aset-hak-guna diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari pengukuran awal liabilitas sewa, setiap biaya langsung awal yang dikeluarkan oleh Grup, estimasi biaya untuk membongkar dan mengeluarkan aset pada akhir kontrak sewa, dan pembayaran sewa yang dilakukan sebelum tanggal dimulainya sewa (dikurangi dengan insentif yang diterima).

Grup mendepresiasi aset-hak-guna dengan metode garis lurus dari tanggal mulai sewa sampai mana yang lebih awal dari akhir masa manfaat aset-hak-guna atau akhir masa sewa. Grup juga menilai penurunan nilai aset-hak-guna jika indikator tersebut ada.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

**Accounting policy applicable from
January 1, 2020:**

As Lessee

For any new contracts entered into on or after January 1, 2020, the Group considers whether a contract is, or contains a lease. A lease is defined as "a contract, or part of a contract, that conveys the right of use assets (the underlying asset) for a period of time in exchange for consideration". To apply this definition the Group assesses whether the contract meets three key evaluations which are whether:

- the contract contains an identified asset, which is either explicitly identified in the contract or implicitly specified by being identified at the time the asset is made available to the Group.
- the Group has the right to obtain substantially all of the economic benefits from use of the identified asset throughout the period of use, considering its rights within the defined scope of the contract.
- the Group has the right to direct the use of the identified asset throughout the period of use. The Group assess whether it has the right to direct "how and for what purpose" the asset is used throughout the period of use.

At lease commencement date, the Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability on the consolidated statement of financial position. The right-of-use asset is measured at cost, which is made up of the initial measurement of the lease liability, any initial direct costs incurred by the Group, an estimate of any costs to dismantle and remove the asset at the end of the lease, and any lease payments made in advance of the lease commencement date (net of any incentives received).

The Group depreciates the right-of-use assets on a straight-line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. The Group also assesses the right-of-use asset for impairment when such indicators exist.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku mulai
1 Januari 2020: (lanjutan)**

Sebagai Penyewa (lanjutan)

Pada tanggal permulaan, Grup mengukur liabilitas sewa pada nilai kini dari pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal tersebut, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa jika suku bunga tersebut sudah tersedia atau suku bunga inkremental pinjaman Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri dari pembayaran tetap (termasuk dalam substansi tetap), pembayaran variabel berdasarkan indeks atau tarif, jumlah yang diharapkan akan dibayarkan berdasarkan jaminan nilai sisa dan pembayaran yang timbul dari opsi yang cukup pasti untuk dilakukan.

Setelah pengukuran awal, liabilitas akan berkurang untuk pembayaran yang dilakukan dan bertambah untuk bunga. Ini diukur kembali untuk mencerminkan penilaian ulang atau modifikasi, atau jika ada perubahan dalam pembayaran tetap yang substansial.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali, penyesuaian terkait tercermin dalam aset-hak-guna, atau laba rugi jika aset-hak-guna sudah berkurang menjadi nol.

Grup telah memilih untuk memperhitungkan sewa jangka pendek dan sewa guna aset bernilai rendah dengan menggunakan cara praktis. Daripada mengakui aset-hak-guna dan liabilitas sewa, pembayaran sehubungan dengan hal tersebut diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Pada laporan posisi keuangan, aset-hak-guna telah dicatat dalam aset tetap dan liabilitas sewa dicatat terpisah pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

**Accounting policy applicable from
January 1, 2020: (continued)**

As Lessee (continued)

At the commencement date, the Group measures the lease liability at the present value of the lease payments unpaid at that date, discounted using the interest rate implicit in the lease if that rate is readily available or the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability are made up of fixed payments (including in substance fixed), variable payments based on an index or rate, amounts expected to be payable under a residual value guarantee and payments arising from options reasonably certain to be exercised.

Subsequent to initial measurement, the liability will be reduced for payments made and increased for interest. It is remeasured to reflect any reassessment or modification, or if there are changes in in-substance fixed payments.

When the lease liability is remeasured, the corresponding adjustment is reflected in the right-of-use asset, or profit and loss if the right-of-use asset is already reduced to zero.

The Group has elected to account for short term leases and leases of low-value assets using the practical expedients. Instead of recognising a right-of-use asset and lease liability, the payments in relation to these are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

On the statement of financial position, right-of-use assets have been included in property, plant and equipment and lease liabilities as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

p. Sewa (lanjutan)

**Kebijakan akuntansi yang berlaku sebelum
1 Januari 2020:**

Sewa yang mengalihkan secara substansial semua risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada penyewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Pada awal masa sewa, sewa pembiayaan dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sehingga menghasilkan suatu tingkat bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Aset sewaan yang dimiliki oleh penyewa dengan dasar sewa pembiayaan dicatat pada akun aset tetap dan disusutkan sepanjang masa manfaat dari aset sewaan tersebut atau periode masa sewa, mana yang lebih pendek, jika tidak ada kepastian hukum bahwa penyewa akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

p. Leases (continued)

**Accounting policy applicable before
January 1, 2020:**

Leases that transfer substantially all the risks and benefit incidental to ownership of the leased item to the lessee are classified as finance lease. Finance leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased assets or at the present value of the minimum lease payments if the present value is lower than the fair value. Lease payments are apportioned between finance lease charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance charges are recorded in the consolidated statement of profit or loss other comprehensive income. Leased assets held by the lessee under finance leases are included in property, plant and equipment and depreciated over the estimated useful life of the assets or the lease term, whichever is shorter, if there is no certainly by law that lessee will obtain ownership by the end of the lease term.

Leases that do not transfer substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is using measured the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Provisi (lanjutan)

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

r. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial untuk digunakan atau dijual.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Untuk menentukan apakah akan mengakui pendapatan, Grup mengikuti proses 5 langkah:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan
- Menentukan harga transaksi
- Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan
- Mengakui pendapatan ketika (pada saat) kewajiban pelaksanaan diselesaikan.

Pendapatan diakui baik pada suatu waktu tertentu, ketika (atau saat) Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang yang dijanjikan kepada pelanggannya.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Provisions (continued)

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

r. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

Investment income earned on the temporary investment on specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

s. Revenue and Expense Recognition

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable.

To determine whether to recognize revenue, the Group follows a 5-step process:

- *Identifying the contract with a customer*
- *Identifying the performance obligations*
- *Determining the transaction price*
- *Allocating the transaction price to the performance obligations*
- *Recognising revenue when/as performance obligation(s) are satisfied.*

Revenue is recognized at a point in time, when (or as) the Group satisfies performance obligations by transferring the promised goods to its customers.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**s. Pengakuan Pendapatan dan Beban
(lanjutan)**

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya

t. Imbalan Kerja

Grup memberikan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial dan perubahan dampak batas atas aset (jika ada), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan dalam penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklas ke laba rugi. Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi pada periode amandemen program.

Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto pada awal periode imbalan pasti dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

Liabilitas imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik tawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**s. Revenue and Expense Recognition
(continued)**

Expenses

Expenses are recognized when incurred.

t. Employee Benefits

The Group provides post-employment benefits as required under the Group's Regulation.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses and the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss. Past service cost is recognized in profit or loss in the period of a plan amendment.

Net interest is calculated by applying the discount rate at the beginning of the period to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The retirement benefit obligation recognized in the consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak yang diakui dalam laporan laba rugi terdiri dari jumlah pajak tangguhan dan pajak kini yang tidak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Perhitungan pajak kini didasarkan pada tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku atau yang secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan. Pajak penghasilan tangguhan dihitung dengan menggunakan metode liabilitas, untuk semua perbedaan temporer yang berasal dari selisih antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, liabilitas pajak penghasilan tangguhan tidak diakui jika berasal dari pengakuan awal goodwill. Pajak penghasilan tangguhan juga tidak diperhitungkan jika pajak penghasilan tangguhan tersebut timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang besar kemungkinan bahwa rugi fiskal atau perbedaan temporer yang dapat dikurangkan akan diutilisasi terhadap penghasilan kena pajak di masa depan. Ini dinilai berdasarkan perkiraan Grup atas hasil operasi di masa depan, disesuaikan dengan pendapatan dan pengeluaran tidak kena pajak yang signifikan dan batas spesifik pada penggunaan kerugian atau kredit pajak yang belum digunakan.

Liabilitas pajak tangguhan secara umum diakui secara penuh, meskipun PSAK 46, Pajak Penghasilan, secara spesifik menentukan pengecualian terbatas.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income Tax

Tax expense recognized in profit or loss comprises the sum of deferred tax and current tax not recognized in other comprehensive income or directly in equity.

Calculation of current tax is based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. Deferred income taxes are calculated using the liability method, on temporary differences which arise from the difference between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill. Deferred income tax is also not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that the underlying tax loss or deductible temporary difference will be utilised against future taxable income. This is assessed based on the Group's forecast of future operating results, adjusted for significant non-taxable income and expenses and specific limits on the use of any unused tax loss or credit.

Deferred tax liabilities are generally recognized in full, although PSAK 46, Income Taxes, specifies limited exemptions.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular ditelaah oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

u. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

v. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Group by the weighted average number of shares outstanding during the year.

Diluted earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding as adjusted for the effects of all dilutive potential ordinary shares.

w. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

An operating segment is a component of an entity:

- a. *that engages in business activities from which it may earn revenue and incur expenses (including revenue and expenses relating to the transaction with other components of the same entity);*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

w. Informasi Segmen (lanjutan)

- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

**4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN
SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

**Pertimbangan Kritis dalam Penerapan
Kebijakan Akuntansi**

Berikut ini pertimbangan kritis, selain dari estimasi yang telah diatur, dimana direksi telah membuat suatu proses penerapan kebijakan akuntansi Grup dan memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Segment Information (continued)

- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

**4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND
KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY**

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

**Critical Judgments in Applying Accounting
Policies**

The following critical judgments, apart from those involving estimations, that the directors have made in the process of applying the Group accounting policies and that have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Pengakuan aset pajak tangguhan

Sejauh mana aset pajak tangguhan dapat diakui didasarkan pada penilaian terhadap kemungkinan bahwa penghasilan kena pajak di masa depan akan tersedia di mana perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak dapat digunakan. Selain itu, diperlukan pertimbangan yang signifikan dalam menilai dampak dari segala batasan hukum atau ekonomi atau ketidakpastian di berbagai yurisdiksi pajak.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang estimasi dan asumsi yang mungkin memiliki pengaruh paling signifikan terhadap pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban disajikan di bawah ini. Hasil aktual mungkin sangat berbeda.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis dan Nilai Residu Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset ditelaah secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan beban yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan penurunan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 8.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Critical Judgments in Applying Accounting Policies (continued)

Recognition of deferred tax assets

The extent to which deferred tax assets can be recognized is based on an assessment of the probability that future taxable income will be available against which the deductible temporary differences and tax loss carry-forwards can be utilised. In addition, significant judgment is required in assessing the impact of any legal or economic limits or uncertainties in various tax jurisdictions.

Key Sources of Estimation Uncertainty

Information about estimates and assumptions that may have the most significant effect on recognition and measurement of assets, liabilities, income and expenses is provided below. Actual results may be substantially different.

Estimated Useful Lives and Residual Value of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful lives of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment are disclosed in Note 8.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi (lanjutan)

Penurunan Nilai Goodwill

Dalam menilai penurunan nilai, manajemen memperkirakan jumlah yang dapat diperoleh kembali dari setiap aset atau unit penghasil kas berdasarkan perkiraan arus kas masa depan dan menggunakan suku bunga untuk mendiskontokannya.

Nilai tercatat goodwill diungkapkan di Catatan 9

Kewajiban Manfaat Pasti

Estimasi kewajiban manfaat pasti manajemen didasarkan pada sejumlah asumsi mendasar seperti tingkat standar inflasi, mortalitas, tingkat diskonto, dan antisipasi kenaikan gaji di masa depan. Variasi dalam asumsi-asumsi ini dapat secara signifikan mempengaruhi jumlah kewajiban manfaat pasti dan biaya manfaat pasti tahunan (sebagaimana dianalisis pada Catatan 16).

5. KAS DAN SETARA KAS

	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	61.235	61.064	Rupiah
Dolar AS	40.296	39.096	U.S. Dollar
Dolar Singapura	416	408	Singapore Dollar
Yen Jepang	8	8	Japanese Yen
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank UOB Indonesia	716.870	3.269.926	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mega Indonesia Tbk	36.300	66.269	PT Bank Mega Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.993	1.324	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Palembang	119	492	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Palembang
PT Bank Central Asia Tbk	141	172	PT Bank Central Asia Tbk
Dolar AS			U.S. Dollar
PT Bank UOB Indonesia	21.427.183	19.573.528	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
United Overseas Bank Limited, Singapura	2.491.284	8.021.679	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	593	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS			U.S. Dollar
United Overseas Bank Limited, Singapura	48.000.000	114.000.000	United Overseas Bank Limited, Singapore
PT Bank UOB Indonesia, Jakarta	1.000.000	2.254.678	PT Bank UOB Indonesia, Jakarta
Jumlah	73.777.438	147.288.644	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate per annum
Deposito berjangka			Time deposits
Dolar AS	0,2%	2,1% - 2,25%	U.S. Dollar

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Key Sources of Estimation Uncertainty (continued)

Impairment of Goodwill

In assessing impairment, management estimates the recoverable amount of each asset or cash generating units based on expected future cash flows and uses an interest rate to discount them.

The carrying amount of goodwill is disclosed in Note 9.

Defined Benefit Obligation

Management's estimate of the defined benefit obligation is based on a number of critical underlying assumptions such as standard rates of inflation, mortality, discount rate and anticipation of future salary increases. Variation in these assumptions may significantly impact the defined benefit obligation amount and the annual defined benefit expenses (as analysed in Note 16).

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Jangka waktu deposito berjangka di atas berkisar 3 bulan.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas pada pihak berelasi.

Tidak terdapat pembatasan atas penggunaan saldo kas dan setara kas.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

The above time deposits have terms of 3 months.

There is no balance of cash and cash equivalents held by related parties.

There are no restriction on the use of cash and cash equivalents.

6. PIUTANG USAHA

a. Berdasarkan pelanggan

	2020
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.161.081
PT Pertamina EP	287.534
Genesis Corporation	-
Jumlah	2.448.615

b. Umur piutang usaha yang belum diturunkan nilainya

	2020
Belum jatuh tempo	2.448.615
Jumlah	2.448.615

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang adalah 60 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada piutang usaha.

Seluruh transaksi piutang usaha dilakukan dalam mata uang dollar AS.

Piutang usaha merupakan piutang kepada Genesis Corporation, atas penjualan amonia pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 28f).

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) merupakan penjualan elpiji oleh Perusahaan (Catatan 28b).

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan jasa pengolahan kondensat oleh Perusahaan.

Semua piutang usaha dijadikan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

Tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai karena manajemen berpendapat bahwa semua piutang usaha akan tertagih.

6. TRADE RECEIVABLES

a. By customers

	2019	
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	2.715.415	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")
PT Pertamina EP	305.743	PT Pertamina EP
Genesis Corporation	9.864.434	Genesis Corporation
Jumlah	12.885.592	Total

b. Aging of trade receivables that are not impaired

	2019	
Belum jatuh tempo	12.885.592	Not yet due
Jumlah	12.885.592	Total

The average credit period on sale of goods is 60 days. No interest is charged on trade accounts receivable.

All of trade receivable transactions are made in U.S. Dollars.

Trade receivable from Genesis Corporation are from sales of ammonia in 2020 and 2019 (Note 28f).

Trade receivable from PT Pertamina (Persero) represents sale of LPG by the Company (Notes 28b).

Trade receivable from PT Pertamina EP represents handling fee of condensate by the Company.

Trade receivable are used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

No allowance for impairment losses was provided on trade receivable, as management believes that all those receivables are fully collectible.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN

	2020	2019	
<u>Barang jadi</u>			<u>Finished goods</u>
Amonia	9.720.095	6.323.582	Ammonia
Elpiji	111.769	73.648	LPG
Kondensat	11.371	8.867	Condensate
Propana	6.975	6.939	Propane
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	11.903.387	8.725.880	Factory spareparts and supplies
Jumlah	21.753.597	15.138.916	Total

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is deemed not necessary.

Semua persediaan digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13)

All inventory has been used as collateral to secure the bank loans (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh persediaan telah diasuransikan terhadap segala risiko kepada PT Tridharma Proteksi.

As of December 31, 2020 and 2019, all inventories were insured with PT Tridharma Proteksi against all risks.

8. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Kenaikan revaluasi Revaluation increase	31 Desember/ December 31, 2020	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	9.302.525	880.564		215.125	(1.218.398)	9.179.816	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.492.624	2.025.977			(4.262.876)	28.255.725	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	39.795.149	2.906.541	-	215.125	(5.481.274)	37.435.541	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.060.809	266.164	-	-	-	16.326.973	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.303.395	836.481	-	529.464	-	657.669.340	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	4.492.287	213.957	(1.200)	238.751	-	4.943.795	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	1.817.131	52.943	(49.519)	-	-	1.820.555	Transportation equipment
Aset tetap dalam proses pembangunan	728.661	899.642	-	(983.340)	-	644.963	Construction in progress
Sub-jumlah	679.402.282	2.269.187	(50.719)	(215.125)	-	681.405.626	Sub-total
Aset-hak-guna	-	519.002	-	-	-	519.002	Right of use assets
Sub-jumlah	-	519.002	-	-	-	519.002	Sub-total
Jumlah	719.197.432	5.694.730	(50.719)	(215.125)	(5.481.274)	719.360.169	Total
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	3.210.291	949.619	-	-	(4.159.910)	-	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	14.772.302	3.879.465	-	-	(18.651.767)	-	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	17.982.593	4.829.084	-	-	(22.811.677)	-	Sub-total

*) Penambahan sehubungan dengan penyesuaian atas transisi PSAK 73.

*) Addition related with adjustment on transition to PSAK 73.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

	1 Januari/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification	Kenaikan revaluasi/ Revaluation increase	31 Desember/ December 31, 2020	
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	54.977.294	41.313.147	-	-	-	96.290.441	Ammonia plant, machinery and equipment
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	2.362.600	729.091	(1.200)	-	-	3.090.491	Office furniture, fixtures and equipment
Peralatan transportasi	962.526	302.666	(49.519)	-	-	1.215.673	Transportation equipment
Sub-jumlah	58.302.420	42.344.904	(50.719)	-	-	100.596.605	Sub-total
Aset-hak-guna	-	82.299*	-	-	-	82.299	Right of use assets
Sub-jumlah	-	82.299	-	-	-	82.299	Sub-total
Jumlah	76.285.013	47.256.287	(50.719)	-	(22.811.677)	123.490.581	Total
Nilai Tercatat Bersih	642.912.419					618.681.265	Net Carrying Amount

*) Penambahan sehubungan dengan penyesuaian atas transisi PSAK 73.

*) Addition related with adjustment on transition to PSAK 73.

	1 Januari/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassification		31 Desember/ December 31, 2019	
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	8.755.754	546.771	-	-	-	9.302.525	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	30.388.287	104.337	-	-	-	30.492.624	LPG plant, machinery and equipment
Sub-jumlah	39.144.041	651.108	-	-	-	39.795.149	Sub-total
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Hak atas tanah	16.060.809	-	-	-	-	16.060.809	Land rights
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	656.781.249	3.028.773	(2.853.233)	(653.394)	656.303.395	Ammonia plant, machinery and equipment	
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	3.692.218	800.069	-	-	4.492.287	Office furniture, fixtures and equipment	
Peralatan transportasi	1.479.640	361.401	(23.910)	-	1.817.131	Transportation equipment	
Aset tetap dalam proses pembangunan	-	75.267	-	653.394	728.661	Construction in progress	
Sub-jumlah	678.013.916	4.265.510	(2.877.143)	-	679.402.283	Sub-total	
Jumlah	717.157.957	4.916.618	(2.877.143)	-	719.197.432	Total	
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Model revaluasi:							At revaluation model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Bangunan	2.307.953	902.338	-	-	3.210.291	Building	
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	10.972.023	3.800.279	-	-	14.772.302	LPG plant, machinery and equipment	
Sub-jumlah	13.279.976	4.702.617	-	-	17.982.593	Sub-total	
Model biaya perolehan:							At cost model:
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Pabrik amonia, mesin dan peralatan	13.813.249	41.164.045	-	-	54.977.294	Ammonia plant, machinery and equipment	
Perlengkapan, peralatan dan perabot kantor	1.721.780	640.820	-	-	2.362.600	Office furniture, fixtures and equipment	
Peralatan transportasi	711.914	274.522	(23.910)	-	962.526	Transportation equipment	
Sub-jumlah	16.246.943	42.079.387	(23.910)	-	58.302.420	Sub-total	
Jumlah	29.526.919	46.782.004	(23.910)	-	76.285.013	Total	
Nilai Tercatat Bersih	687.631.038					642.912.419	Net Carrying Amount

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	2020	2019	
Biaya pabrikasi (Catatan 22)	45.385.027	45.118.994	Manufacturing expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	1.871.260	1.663.010	General and administrative expenses (Note 23)
Jumlah	47.256.287	46.782.004	Total

Termasuk dalam nilai tercatat bersih aset-hak-guna sebagai berikut:

	2020	
Bangunan	369.995	Buildings
Tanah	66.708	Land
Jumlah aset-hak-guna	436.703	Total right of use assets

Pada akhir tahun 2015, Perusahaan mulai menggunakan model revaluasi untuk pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan. Peraturan OJK No. KEP 347/BL/2012 mewajibkan Perusahaan Terbuka yang memilih menggunakan model revaluasi untuk menilai kembali asetnya secara berkala. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan revaluasi atas pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan pada tanggal 31 Desember 2020 berdasarkan laporan penilaian aset No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 tanggal 19 Maret 2021 dari KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan untuk penilaian tanggal 31 Desember 2020 dengan menggunakan pendekatan nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dengan jumlah tercatat atas aset dibukukan di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya sebagai "surplus revaluasi aset tetap".

Jika pabrik elpiji, mesin dan peralatan dan bangunan dicatat sebesar biaya perolehan, nilai tercatatnya adalah sebagai berikut:

	2020		2019		
	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	Pabrik elpiji, mesin dan peralatan/ LPG plant, machinery and equipment	Bangunan/ Building	
Biaya perolehan	49.761.115	8.043.248	47.630.801	7.974.130	Cost
Akumulasi penyusutan	37.946.105	5.327.780	37.866.903	5.304.740	Accumulated depreciation
Nilai tercatat bersih	11.815.010	2.715.469	9.763.899	2.669.390	Net carrying amount

Depreciation expenses are allocated as follow:

Included in the net carrying amount of right-of-use assets as follows:

At the end of 2015, the Company started using revaluation model for the LPG plant, machinery and equipment and building. The OJK's regulation No. KEP 347/BL/2012 requires a public company who choose to use the revaluation model to reevaluate its assets periodically. Thus the Company has revalued LPG plant, machinery and equipment and building as of December 31, 2020 based on assessment report No. 00017/2.0044-05/PI/06/0234/1/III/2021 dated March 19, 2021 from KJPP Amin, Nirwan, Alfiantori dan Rekan for valuation date as of December 31, 2020 using fair value approach. The difference between the fair value and carrying amount of the assets was recorded in statement of profit or loss and other comprehensive income as "surplus revaluation of property, plant and equipment".

If the LPG plant, machinery and equipment and building were measured using the cost model, the carrying amount would be as follow:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

8. ASET TETAP (lanjutan)

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Palembang, Sumatera Selatan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB) sampai dengan 30 tahun yang berakhir pada tahun 2024 sampai dengan 2047 dan beberapa bidang tanah di Desa Uso, Kecamatan Batui, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah dengan Hak Guna Bangunan seluas 2.003.495 meter persegi selama 25 dan 30 tahun sampai tahun 2032, 2033, 2036 dan 2043. Manajemen berpendapat bahwa tidak akan ada kesulitan dalam perpanjangan HGB karena hak atas tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Aset tetap tertentu dengan total nilai revaluasi sebesar US\$ 27,3 juta digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank..

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap Grup kecuali hak atas tanah telah diasuransikan kepada PT Tridharma Proteksi terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 586.803.318. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun aset pada akhir tahun, manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

9. GOODWILL

Goodwill atas akuisisi entitas anak ditentukan sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Saldo awal	23.687.119	23.766.689	<i>Beginning balance</i>
Penurunan nilai	-	(79.570)	<i>Impairment loss</i>
Goodwill, bersih	<u>23.687.119</u>	<u>23.687.119</u>	<i>Goodwill, net</i>

**8. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

The Group owns several parcels of land located in Palembang, South Sumatera with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) up to 30 years expiring in 2024 to 2047 and several parcels of land in Desa Uso, Batui Subdistrict, Banggai Regency, Central Sulawesi with HGB of 2,003,495 square meters for a period of 25 and 30 years, until 2032, 2033, 2036 and 2043. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the HGB, since the land rights were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Certain property, plant and equipment with total revalued amounted to US\$ 27.3 million are used as collateral for bank loan.

As of December 31, 2020 and 2019, the Group's property, plant and equipment except land rights were insured with PT Tridharma Proteksi against fire, theft and other possible risks for US\$ 586,803,318, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Based on evaluation on each asset at the end of year, the Group's management believes that there is no indication of any impairment of these assets as of December 31, 2020 and 2019.

9. GOODWILL

Goodwill on the acquisition of subsidiaries is determined as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN

Grup menggunakan instrumen derivatif terkait suku bunga untuk mengelola eksposur terkait perubahan suku bunga di instrumen pinjaman suku bunga variabel. Grup tidak memiliki instrumen derivatif selain untuk tujuan lindung nilai arus kas. Grup tidak melakukan spekulasi menggunakan instrumen derivatif ini.

Dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi nilai eksposur atas perubahan suku bunga, Grup mengekspos dirinya terhadap risiko kredit dan risiko pasar.

Risiko kredit adalah kegagalan atas pihak lawan untuk melaksanakan syarat atas kontrak derivatif. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah positif, pihak lawan berhutang kepada Grup, dimana menyebabkan risiko kredit untuk Grup. Ketika nilai wajar atas kontrak derivatif adalah negatif, Grup berhutang kepada pihak lawan dan, oleh karena itu, tidak terdapat risiko kredit. Grup meminimalkan risiko kredit dalam instrumen derivatif dengan mengikutsertakan transaksi dengan pihak lawan yang kualitas kreditanya ditelaah secara teratur. Instrumen keuangan yang diikutsertakan oleh Grup tidak memiliki sifat kontijensi terkait risiko kredit.

Risiko pasar adalah dampak yang berlawanan dalam nilai instrumen keuangan yang dihasilkan dari perubahan suku bunga. Risiko pasar dikaitkan dengan kontrak suku bunga yang dikelola dengan menetapkan dan memantau parameter yang membatasi jenis dan tingkat risiko pasar yang mungkin dilakukan.

Grup menilai risiko suku bunga dengan mengidentifikasi dan memantau perubahan eksposur suku bunga secara berkelanjutan yang berlawanan terhadap dampak arus kas masa depan yang diharapkan dan mengevaluasi kesempatan lindung nilai. Grup mempertahankan sistem pengendalian manajemen risiko untuk memantau risiko suku bunga yang timbul dari kewajiban utang Grup dan posisi lindung nilai yang saling hapus. Sistem pengendalian manajemen risiko melibatkan penggunaan teknik analisis, termasuk analisis sensitivitas arus kas, untuk memperkirakan dampak yang diharapkan atas perubahan suku bunga atas arus kas masa depan Grup.

Grup menggunakan bunga variabel *London Interbank Offered Rate* ("LIBOR") atas bagian utang keuangan untuk mendanai operasinya. Kewajiban utang memberikan eksposur kepada Grup atas variabilitas dalam pembayaran bunga karena perubahan suku bunga.

10. FINANCIAL DERIVATIVES

The Group uses interest-rate-related derivative instruments to manage its exposure related to changes in interest rates on its variable-rate debt instruments. The Group does not have derivative instruments for any purpose other than cash flow hedging. The Group does not speculate using these derivative instruments.

By using derivative financial instruments to hedge exposures to change in interest rates, the Group exposes itself to credit risk and market risk.

Credit risk is the failure of the counterparty to perform under the terms of the derivative contract. When the fair value of a derivative contract is positive, the counterparty owes the Group, which creates credit risk for the Group. When the fair value of a derivative contract is negative, the Group owes the counterparty and, therefore, it does not possess credit risk. The Group minimizes the credit risk in derivative instruments by entering into transactions with creditworthy counterparties whose credit quality is reviewed regularly. The derivative instruments entered into by the Group do not contain credit-risk-related contingent features.

Market risk is the adverse effect on the value of a financial instrument that results from a change in interest rates. The market risk associated with interest-rate contracts is managed by establishing and monitoring parameters that limit the types and degree of market risk that may be undertaken.

The Group assesses interest rate risk by continually identifying and monitoring changes in interest rate exposures that may adversely impact expected future cash flows and by evaluating hedging opportunities. The Group maintains risk management control systems to monitor interest rate risk attributable to both the Group's outstanding debt obligations as well as the Group's offsetting hedge positions. The risk management control systems involve the use of analytical techniques, including cash flow sensitivity analysis, to estimate the expected impact of changes in interest rates on the Group's future cash flows.

The Group uses the variable-rate London Interbank Offered Rate ("LIBOR") for a portion of its debt to finance its operations. The debt obligations expose the Group to variability in interest payments due to changes in interest rates.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen yakin kehati-hatiannya membatasi variabilitas atas bagian pembayaran bunganya. Untuk mencapai tujuan ini, manajemen mengadakan perjanjian terkait LIBOR berdasarkan swap suku bunga untuk mengelola perubahan atas hasil arus kas dari perubahan dalam tolak ukur suku bunga LIBOR. Swap ini mengubah eksposur arus kas bunga variabel atas kewajiban utang terhadap arus kas tetap.

Perusahaan mengadakan perjanjian swap suku bunga yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 September 2022 untuk fasilitas Term Loan UOB dengan jumlah nosional awal US\$ 35.541.667 dan tambahan US\$ 5.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2020, LIBOR selama satu bulan adalah 0,144% per tahun. Pembayaran dilakukan setiap bulan mulai tahun 2018.

PAU menandatangani perjanjian dengan *Australia and New Zealand Banking Group Limited* (ANZ) pada tanggal 1 Maret 2016, dan untuk *International Finance Corporation* (IFC), *The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited* (HSBC), *Korea Development Bank* (KDB), *Oversea-Chinese Banking Corporation Limited* (OCBC), *Sumitomo Mitsui Banking Corporation* (SMBC), dan *United Overseas Bank Limited* (UOB) pada tanggal 7 Maret 2016 untuk melakukan transaksi swap suku bunga tersebut. Dalam perjanjian tersebut, PAU akan menerima atau membayar bunga atas perbedaan jumlah nosional berdasarkan LIBOR untuk 6 bulan dan jumlah nosional yang sama berdasarkan suku bunga tetap rata-rata tertimbang sebesar 1,1% per tahun dari 27 Juni 2016 sampai 15 April 2018 dan 1,525% per tahun dari 15 April 2018 sampai 15 April 2023 untuk perjanjian swap suku bunga, dengan demikian membuat setara utang bunga tetap untuk jumlah nosional dari utang lindung nilai.

Pada 31 Desember 2020, LIBOR untuk 6 bulan sebesar 0,255% per tahun. Pembayaran dilakukan pada 15 April dan 15 Oktober yang dimulai pada tanggal 15 Oktober 2016.

Jumlah nosional bervariasi atas perhitungan periode. Perjanjian bunga swap akan jatuh tempo pada 15 Oktober 2024 untuk pinjaman A dari IFC dan 15 April 2023 untuk pinjaman B dari IFC.

Perubahan nilai wajar atas swap suku bunga dibuat sebagai instrumen lindung nilai yang saling hapus atas variabilitas arus kas yang terkait dengan bunga variabel secara efektif, kewajiban utang jangka panjang dilaporkan dalam akumulasi penghasilan komprehensif lain. Jumlah ini selanjutnya diklasifikasi ke biaya bunga sebagai hasil penyesuaian atas pembayaran bunga lindung nilai dalam periode yang sama dimana terkait dengan pendapatan dampak atas bunga.

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

Management believes that it is prudent to limit the variability of a portion of its interest payments. To meet this objective, management enters into LIBOR based interest rate swap agreements to manage fluctuations in cash flows resulting from changes in the benchmark interest rate of LIBOR. These swaps change the variable-rate cash flow exposure on the debt obligations to fixed cash flows.

The Company entered into interest rate swap agreements that will mature on September 30, 2022 for UOB Term Loan facility with initial notional amount US\$ 35,541,667 and additional US\$ 5,000,000. At December 31, 2020, LIBOR for one month was 0.144% per annum. Payments are made monthly starting in 2018.

PAU entered into an agreement with Australia and New Zealand Banking Group Limited (ANZ) on March 1, 2016, and International Finance Corporation (IFC), The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC), Korea Development Bank (KDB), Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (OCBC), Sumitomo Mitsui Banking Corporation (SMBC), and United Overseas Bank Limited (UOB) on March 7, 2016 to an interest rate swap transaction. Under such agreements, PAU will receive or pay interest on the differential of notional amounts based on LIBOR for 6 months and the same notional amounts based on a weighted average fixed interest rate of 1.1% per annum from June 27, 2016 until April 15, 2018, and 1.525% per annum from April 15, 2018 until April 15, 2023 for interest swap agreements, thereby creating the equivalent of fixed-rate debt for the notional amount of its debt hedged.

As of December 31, 2020, LIBOR for 6 months is 0.255% per annum. Payments are made at April 15 and October 15 which commenced initially on October 15, 2016.

The notional amounts vary over the calculation periods. The interest swap agreements mature on October 15, 2024 of IFC Loan A and April 15, 2023 of IFC Loan B.

Changes in the fair value of interest rate swaps designated as hedging instruments that effectively offset the variability of cash flows associated with variable-rate, long-term debt obligations are reported in accumulated other comprehensive income. These amounts are subsequently reclassified into interest expense as a yield adjustment of the hedged interest payments in the same period in which the related interest affects earnings.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

10. DERIVATIF KEUANGAN (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan derivatif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 dan dampak atas instrumen keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 dan 2019:

	Jumlah Nosional/ Notional Amount	Swap suku bunga/ Pay Swap Rate
UOB I	25.000.008	2,220%
UOB I	5.000.000	1,750%
IFC	47.760.000	1,570%
ANZ	33.072.000	1,525%
OCBC	33.072.000	1,525%
UOB II	33.072.000	1,525%
KDB	29.087.000	1,525%
HSBC	27.258.000	1,525%
SMBC	12.096.000	1,525%
Jumlah		

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif tersebut diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, dan bagian yang tidak efektif diakui di keuntungan dan kerugian lainnya yang merupakan bagian dari laba rugi. Porsi tersebut dikeluarkan dari pengujian efektifitas.

11. UTANG USAHA

a. Berdasarkan Pemasok

	2020
Pihak ketiga	
Pertamina JOB	7.746.936
PT Pertamina EP	967.990
PT Mega Consultindo	650.000
PT Wicaksana Teknologi	396.317
PT Enerflex	148.162
Lain-lain (dibawah US\$ 50.000)	708.791
Jumlah	10.618.196
Pihak berelasi	
PT Akraya international	1.633.623
Jumlah	12.251.819

b. Berdasarkan Mata Uang

	2020
Dolar AS	11.644.489
Rupiah	607.330
Dolar Singapura	-
Euro	-
Jumlah	12.251.819

Pembelian bahan baku tidak langsung dan jasa, baik dari pemasok dalam negeri maupun luar negeri, mempunyai jangka waktu kredit berkisar 30 sampai dengan 60 hari.

10. FINANCIAL DERIVATIVES (continued)

The following table represents the derivatives in place as of December 31, 2020 and 2019 and the effect of derivatives instruments on the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for 2020 and 2019:

Nilai Pasar Pada/ Fair Market Value		
31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019	
(545.879)	(324.771)	UOB I
(147.039)	(30.872)	UOB I
(1.119.198)	259.662	IFC
(393.521)	142.520	ANZ
(391.401)	151.483	OCBC
(392.841)	143.136	UOB II
(343.588)	130.048	KDB
(323.195)	122.424	HSBC
(143.357)	54.845	SMBC
(3.800.019)	648.475	Total

The effective portion of changes in the fair value of such derivative is recognized in other comprehensive income, and the ineffective portion are recognized in other gains and losses item, which part of the profit or loss. Such portion one excluded from effectiveness testing.

11. TRADE PAYABLES

a. Based on Supplier

	2020	2019
Third parties		
Pertamina JOB	7.746.936	9.132.680
PT Pertamina EP	967.990	1.203.227
PT Mega Consultindo	650.000	-
PT Wicaksana Teknologi	396.317	63.779
PT Enerflex	148.162	-
Others (below US\$ 50,000)	708.791	1.177.124
Total	10.618.196	11.576.810
Related party		
PT Akraya international	1.633.623	260.225
Total	12.251.819	11.837.035

b. Based on Currency

	2020	2019
U.S. Dollar	11.644.489	10.982.352
Indonesian Rupiah	607.330	843.414
Singapore Dollar	-	8.861
Euro	-	2.408
Total	12.251.819	11.837.035

Purchases of indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 60 days.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION**

	2020
Pinjaman A	66.208.748
Pinjaman B	261.712.671
Pinjaman C	24.558.297
Bunga yang masih harus dibayar	8.562.706
Biaya transaksi yang belum diamortisasi (Catatan 23)	(24.112.279)
Jumlah bagian jangka panjang	336.930.143
Pinjaman A	9.157.235
Pinjaman B	51.200.936
Bunga yang masih harus dibayar	3.375.800
Jumlah bagian jangka pendek	63.733.971
Jumlah utang institusi keuangan	400.664.114

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION**

	2019	
	75.365.983	<i>Loan A</i>
	312.913.606	<i>Loan B</i>
	24.558.297	<i>Loan C</i>
	5.566.595	<i>Accrued interest</i>
	(27.073.722)	<i>Unamortized transaction cost (Note 23)</i>
Total long term portion	391.330.759	
Pinjaman A	7.235.415	<i>Loan A</i>
Pinjaman B	40.452.648	<i>Loan B</i>
Bunga yang masih harus dibayar	5.209.202	<i>Accrued interest</i>
Total short term portion	52.897.265	
Total Financial Institutions	444.228.024	

Pada tahun 2014 dan 2015, PAU menandatangani beberapa perjanjian dengan *International Finance Corporation* (IFC) untuk memperoleh fasilitas pinjaman untuk tujuan pembangunan pabrik amonia. Fasilitas pinjaman ini terbagi dalam 2 perjanjian sebagai berikut:

In 2014 and 2015, PAU signed several agreements with International Finance Corporation (IFC) to obtain loan facilities for the ammonia plant construction. The loan facilities are separated into these 2 agreements:

a. Perjanjian pinjaman A dan B

Perjanjian pinjaman A dan B ditandatangani pada tanggal 5 September 2014 dengan nilai maksimum fasilitas pinjaman A dan B masing-masing sebesar US\$ 94.000.000 dan US\$ 415.000.000.

a. Loan facility A and B

Loan facility A and B were signed on September 5, 2014 with maximum facility of each loan facility A and B amounting to US\$ 94,000,000 and US\$ 415,000,000, respectively.

Pada tanggal 3 Juli 2015 perjanjian pinjaman ini diubah dengan menambahkan fasilitas pinjaman kontijensi sebesar US\$ 3.000.000 dan mengubah jadwal pembayaran pokok dan bunga dimulai pada Oktober 2018. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah Pinjaman A dan B yang telah ditarik sebesar US\$ 499.350.000.

On July 3, 2015, this loan agreement has been amended by adding the facility of contingent loan amounting to US\$ 3,000,000 and change the repayment schedule of principal and interest to start in October 2018. As of December 31, 2020 and 2019, the total amount drawn from each of Loan A and B is US\$ 499,350,000.

Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya-biaya berikut:

The transaction costs to obtain the loan consist of below:

	Jenis biaya/Fees type	
Biaya komitmen		Commitment fee
Pinjaman A	1,60% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Loan A</i>
Pinjaman B	1,48% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Loan B</i>
Biaya front-end		Front-end fee
Pinjaman A	2% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	<i>Loan A</i>
Pinjaman B	Nilai yang disetujui dalam surat biaya/ <i>the amount agreed in fee letter</i>	<i>Loan B</i>
Biaya <i>structuring</i> pinjaman A	0,5% atas pinjaman A/ <i>of loan A</i>	<i>Structuring fee of loan A</i>
Biaya supervisi	US\$ 30.000 per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Supervision fee</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

a. Loan facility A and B (continued)

Biaya transaksi tersebut dialokasikan ke setiap penarikan utang dan sisa biaya transaksi yang tidak teralokasi disajikan sebagai beban tangguhan. Pada bulan Juni 2016, PAU telah mendapatkan persetujuan dari IFC untuk melakukan penarikan. Biaya transaksi yang teralokasi diakui untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi utang.

These transaction costs are allocated to each drawdown loan and the outstanding an allocated transaction cost presented as deferred charge. In June 2016, PAU obtained approval from IFC for the drawdown of the loan. The allocated transaction costs are recognized to calculate the amortised cost of the loan.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman A adalah 15 Oktober 2027. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 4% per tahun.

The maturity date of Loan A is on October 15, 2027. The loan A interest rate shall be the rate, which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 4% per annum.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman B adalah 15 Oktober 2025. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR untuk 6 bulan ditambah dengan margin yang sudah ditentukan sebesar 3,7% per tahun.

The maturity date of Loan B is on October 15, 2025. The loan B interest rate shall be the rate which is the sum of LIBOR for 6 months plus a predetermined margin of 3.7% per annum.

Pembayaran kembali pokok pinjaman A dan B kedua-duanya dilakukan setiap tanggal 15 Oktober dan 15 April bersamaan dengan pembayaran bunga. Jumlah pokok pinjaman sejumlah US\$ 47.688.062 telah dibayar pada tanggal 15 April 2020 dan 15 Oktober 2020.

Principal repayment and interest payment for both Loan A and B occur on October 15 and April 15. A sum total of US\$ 47,688,062 have been repaid for principal amount in April 15, 2020 and October 15, 2020.

Perjanjian atas Pinjaman A dan B mensyaratkan PAU untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

The loan agreement of Loans A and B requires PAU to maintain financial ratios as follows:

- a. Rasio lancar minimum 1,2.
- b. Rasio *liabilities to tangible net worth* maksimum 2,25 sebelum 31 Desember 2018 dan setelah d maksimum 1,75.
- c. Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio *current debt service coverage* minimum 1,3.
- d. Pada tanggal 31 Desember 2018, rasio *forward debt service coverage* minimum 1,3.

- a. *Current ratio of at least 1.2.*
- b. *Liabilities to tangible net worth ratio not more than 2.25 before December 31, 2018, and thereafter, not more than 1.75.*
- c. *At December 31, 2018 and at all times thereafter, a current debt service coverage ratio at least 1.3.*
- d. *At December 31, 2018 and at all times thereafter, a forward debt service coverage ratio at least 1.3.*

Beban bunga yang terjadi selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 21.246.102 dan US\$ 28.845.240. Sedangkan, saldo bunga yang masih harus dibayar pada 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 3.375.800 dan US\$ 5.209.202.

Interest expense incurred for the year ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 21,246,102 and US\$ 28,845,240, respectively. Out of which, as of December 31, 2020 and 2019, the balance of accrued interest expense amounted to US\$ 3,375,800 and US\$ 5,209,202, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU tidak memenuhi persyaratan pinjaman afirmatif untuk minimum Rasio Lancar dan *Current DSCR*.

As of December 31, 2020, PAU breach the Current Ratio and Current DSCR affirmative covenants.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**12. UTANG INSTITUSI KEUANGAN DARI
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(lanjutan)**

**12. FINANCIAL INSTITUTIONS LOANS FROM
INTERNATIONAL FINANCE CORPORATION
(continued)**

a. Perjanjian pinjaman A dan B (lanjutan)

Pada tanggal 25 November 2020, manajemen mengirim surat kepada IFC yang meminta, antara lain, untuk mengabaikan Rasio Lancar minimum 1,2 dan *Current* DSCR minimum 1,3 per 31 Desember 2020. Pada tanggal 17 Desember 2020, Manajemen telah menerima surat pengabaian dari IFC. Pada tanggal 31 Desember 2020, pinjaman kepada IFC disajikan sebagai kewajiban tidak lancar.

a. Loan facility A and B (continued)

On November 25, 2020, the management sent a letter to IFC requesting, among others, waiver of the required minimum Current Ratio of 1.2 and Current DSCR of 1.3 as of December 31, 2020. On December 17, 2020, the Management has received the waiver letter from IFC. As of December 31, 2020, the loan to IFC is presented as non-current liability.

b. Perjanjian Pinjaman C

Perjanjian Pinjaman C ditandatangani pada tanggal 10 Desember 2015 dengan nilai maksimum fasilitas sebesar US\$ 27.100.000. Biaya transaksi untuk mendapatkan pinjaman tersebut terdiri dari biaya *portfolio supervision fee* sebesar US\$ 10.000 per tahun dan akan terutang pada saat diterimanya surat pernyataan dari IFC.

b. Loan facility C

Loan facility C was signed on December 10, 2015 with maximum facility amount of US\$ 27,100,000. The loan transaction costs consist of portfolio supervision fee amounting to US\$ 10,000 per annum, which is payable upon receipt of a statement from IFC.

Tanggal jatuh tempo Pinjaman C adalah 15 Oktober 2027. Mulai 1 Januari 2018, bunga pinjaman yang masih harus dibayar akan dihitung per hari dalam jumlah mata uang Dollar Amerika Serikat yang merepresentasikan lebih tinggi dari (i) IRR setara dengan 12% atau (ii) dimana telah terjadi penawaran umum perdana saham yang diizinkan oleh IFC.

The maturity date of Loan C is on October 15, 2027. From January 1, 2018, interest on the loan shall accrue from day to day in aggregate amount in U.S. Dollar, which reflects the higher of (i) an IRR equal to 12% or (ii) where there has been an initial public offering of shares as permitted by IFC.

PAU akan membayar kembali jumlah utang yang masih harus dilunasi pada tanggal 15 Oktober 2026 dan 15 Oktober 2027. Bersamaan dengan pembayaran pokok pinjaman terakhir, PAU akan membayar IFC seluruh jumlah bunga yang masih harus dibayar sampai tanggal pembayaran. Pinjaman IFC dijamin oleh semua aset PAU.

PAU shall repay the outstanding amount of the loan in two equal installments on October 15, 2026 and October 15, 2027. Together with payment of the final repayment installment of the loan, PAU shall pay to IFC all amounts of interest accrued until such payment date. IFC loan is secured by all the assets of PAU.

Saldo bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing - masing sebesar US\$ 8.562.706 dan US\$ 5.566.595.

The balance of accrued interest as of December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 8,562,706 and US\$ 5,566,595, respectively.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK

	2020
<u>Utang bank jangka panjang</u>	
Fasilitas kredit investasi	
Fasilitas Term Loan	38.999.882
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(155.880)
Bunga masih harus dibayar	171.048
Jumlah fasilitas kredit investasi	39.015.050
Jatuh tempo dalam satu tahun	(5.671.048)
Utang bank setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	33.344.002
<u>Utang bank jangka pendek</u>	
Pinjaman modal kerja	10.000.000
Jumlah utang bank jangka pendek	10.000.000

a. Fasilitas Kredit Investasi

Fasilitas Term Loan (TL)

Pada tanggal 30 Juli 2013, Bank UOB memberikan fasilitas kredit investasi dan modal kerja kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar US\$ 65 juta.

Fasilitas ini digunakan sebagai suntikan modal kepada PAU, pengembangan proyek dan operasional Perusahaan selama jangka waktu pinjaman fasilitas TL.

Jangka waktu pinjaman ini adalah 7 tahun dan pembayaran cicilan pertama akan dilakukan setelah 36 bulan dari tanggal pertama kali penarikan (Oktober 2014). Cicilan pinjaman sebanyak 16 kali dalam jumlah yang sama akan dibayar setiap tiga bulan dan pembayaran terakhir sebesar 4% dari jumlah pinjaman.

Tingkat bunga dari pinjaman bank adalah tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 3-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

13. BANK LOANS

	2019	
<u>Long term bank loan</u>		
Investment credit facility		
Term Loan facility	44.500.000	
Unamortized transaction costs	(244.956)	
Accrued interest	163.506	
Total investment credit facility	44.418.550	
Current maturity	(5.663.506)	
Bank loan net of current maturity	38.755.044	
<u>Short-term bank loan</u>		
Working capital	10.000.000	
Total short-term bank loan	10.000.000	

a. Investment Credit Facility

Term Loan (TL) Facility

On July 30, 2013, Bank UOB granted The Company with letter of investment credit facility and working capital facilities with maximum amount of US\$ 65 million.

The facility will be used as capital injection into PAU, expansion project and operations of the Company during the tenor of the TL facility.

This facility has term of 7 years and the first installment will be due after 36 months from the first drawdown (October 2014). The 16 equal loan installments will be repaid quarterly plus one final installment of the last payment at 4% of the loan principal.

The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 3-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

Pada tanggal 21 Desember 2017, Perusahaan sepakat dengan UOB untuk merubah perjanjian, sehingga pembayaran cicilan dibagi menjadi 48 bulan sebesar US\$ 458.333 dimulai bulan Januari 2018, 9 bulan sebesar US\$ 666.667 dimulai bulan Januari 2022 dan sisa pembayaran sebesar US\$ 36 juta pada tanggal 1 Oktober 2022. Tingkat bunga dari pinjaman bank menjadi tingkat bunga yang lebih tinggi antara "jumlah margin per tahun dan 1-bulan LIBOR yang berlaku" atau "jumlah dari 2% per tahun ditambah biaya modal Dolar Amerika Serikat yang dikeluarkan oleh Bank UOB".

Biaya transaksi sehubungan dengan utang bank diamortisasi selama masa pinjaman.

Pinjaman Fasilitas TL ini dijamin dengan aset Perusahaan, antara lain:

- beberapa sertifikat tanah (Catatan 8);
- bangunan, mesin dan peralatan milik perusahaan dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 8);
- piutang usaha dengan penyerahan secara fidusia (Catatan 6); dan
- klaim asuransi dengan penyerahan secara fidusia.

Perjanjian dari fasilitas pinjaman di atas memuat beberapa persyaratan, antara lain, Perusahaan harus menjaga rasio keuangan tertentu dan tidak boleh melakukan tindakan-tindakan berikut tanpa persetujuan tertulis dari Bank UOB:

- mengajukan permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang dan membubarkan atau untuk melakukan penggabungan usaha (*merger*), akuisisi, peleburan usaha (konsolidasi), pemisahan usaha (*spin off*);
- melakukan penyertaan modal, pengambilalihan saham, investasi baru di dalam perusahaan lain, mendirikan entitas anak kecuali untuk rencana atau badan usaha yang sudah diungkapkan dalam perjanjian;
- menggadaikan saham Perusahaan atau efek bersifat utang di dalam pasar modal;

13. BANK LOANS (continued)

a. Investment Credit Facility (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

On December 21, 2017, the Company agreed with UOB to amend the agreement, thus the repayment of this facility shall be by way 48 equal monthly principal installment repayment of US\$ 458,333 starting January 2018, 9 monthly installments of US\$ 666,667 starting January 2022 and balloon repayment of US\$ 36 million on October 1, 2022. The interest rate of the bank loan will be the higher of "sum of margin per annum and the prevailing 1-month LIBOR" or "sum of 2% per annum and the prevailing USD cost of fund issued by Bank UOB".

Transaction costs in relation to the bank loans are amortized over the period of bank loan.

The TL Facility loan are secured by the Company's assets, among others:

- certain land certificates (Note 8);
- fiduciary transfer of ownership of all the Company's building, machinery and equipment (Note 8);
- fiduciary transfer of trade receivable (Note 6); and
- fiduciary transfer of insurance claim.

The agreement relating to the loan facility above contains certain covenants, which among other things, require the Company to maintain certain ratios on its financial statements and is prohibited to do the following actions without prior written approval from Bank UOB:

- to apply for bankruptcy or suspension of debt payment obligations, and dissolve or to make business combination (*merger*), acquisitions, business consolidation, business separation (*spin off*);
- to invest in shares, shares takeover, new investment in other entity, establish the subsidiary except for the entity that had been disclosed in the agreement;
- to mortgage the Company's shares or debt securities in the capital market;

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK (lanjutan)

a. Fasilitas Kredit Investasi (lanjutan)

Fasilitas *Term Loan* (TL) (lanjutan)

- mengalihkan hak dan kewajiban Perusahaan berdasarkan perjanjian ini, kecuali kegiatan operasional normal sehari-hari yang wajar;
- mengubah usaha bisnis yang dijalankan saat ini; dan
- melakukan perubahan anggaran dasar yang memerlukan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, yaitu maksud dan tujuan, penurunan modal dan perubahan kepemilikan saham pengendali.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 manajemen yakin bahwa Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan-persyaratan penting yang diwajibkan oleh pihak bank.

b. Fasilitas Kredit Modal Kerja

PAU memperoleh *Revolving Credit Facility* pada 25 Agustus 2020. Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU memiliki pinjaman modal kerja penuh sebesar US\$ 10.000.000. Fasilitas ini berlaku untuk 7 bulan dari 25 Agustus 2020 hingga 31 Maret 2021. Suku bunga fasilitas ini adalah LIBOR plus margin tetap 3,95% per tahun. Fasilitas ini dijamin oleh *pari-passu security sharing* dengan pinjaman IFC.

c. *Standby Letter of Credit* (SBLC)

PAU memperoleh fasilitas dari Bank UOB Indonesia seperti di bawah ini:

Perjanjian Fasilitas Efek *Gas Sales and Purchase Agreement* (GSA) tanggal 8 Juni 2015. Fasilitas ini untuk jaminan pembayaran kepada JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") untuk pembelian Gas Bumi yang berlaku selama 12 bulan dari 8 Juni 2020 hingga 8 Juni 2021. Perjanjian ini akan diperpanjang setiap tahun dengan pemberitahuan dari kedua belah pihak. Pada tanggal 31 Desember 2020, PAU telah menerbitkan SBLC sebesar US\$ 24.797.520 yang mencakup 90 hari jumlah kontrak harian ("DCQ") gas dalam fasilitas ini. Pembayaran tahunan dijamin biaya 1,25% yang tercatat pada tahun 2020 bersama dengan jaminan pembayaran di muka sebesar US\$ 200.000 untuk setiap pembaruan atau perpanjangan.

13. BANK LOANS (continued)

a. *Investment Credit Facility* (continued)

Term Loan (TL) Facility (continued)

- to assign the Company's rights and obligations under this agreement, unless for the reasonable daily normal operations;
- to change the current business; and
- to change the Company's article of association provisions that require the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia, the purpose and objectives, capital reduction and change of the ownership of the controlling stockholders.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that the Company has complied with all significant covenants required by the bank.

b. *Working Capital Credit Facility*

PAU has *Revolving Credit Facility* which is last renewed on August 25, 2020. As of December 31, 2020, PAU has fully drawn the working capital loan of US\$ 10,000,000 under this facility. This facility is valid for 7 months from August 25, 2020 until March 31, 2021. The interest rate under this facility is LIBOR plus fixed margin of 3.95% per annum. This facility is secured by *pari-passu security sharing* with IFC loan.

c. *Standby Letter of Credit* (SBLC)

PAU obtained facilities from Bank UOB Indonesia as follow:

Gas Sales and Purchase Agreement (GSA) *Securities Facilities Agreement* dated June 8, 2015. This facility is for payment guarantee to JOB Pertamina Medco Tomori Sulawesi ("JOBPMTS") for purchase of natural Gas valid for 12 months from June 8, 2020 until June 8, 2021. This agreement will be extended every year with notice from both sides. As of December 31, 2020, PAU has issued SBLC of US\$ 24,797,520 covering 90 days of daily contract quantity ("DCQ") of gas under this facility. The annual payment guaranteed fees of 1.25% recorded in 2020 along with payment of guarantee up-front fees of US\$ 200,000 on each renewal or extension.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

14. PROVISI

	2020
Penyisihan untuk pengeluaran modal	7.342.248
Biaya insidental hukum dan lainnya	1.289.090
Kewajiban untuk jaminan kinerja	-
Jumlah	8.631.338

Pada tanggal 22 Juni 2015, PAU menandatangani perjanjian *Engineering Procurement Construction* (EPC) dengan PT Rekayasa Industri (REKIND) untuk membangun pabrik amoniak di Sulawesi Selatan senilai US\$ 507.860.000. Setelah Selesaiannya Uji Kinerja pada tanggal 18 Agustus 2018, pabrik amoniak termasuk mesin dan peralatannya diserahkan dari REKIND kepada PAU. Telah terjadi perselisihan antara PAU dan REKIND sehubungan dengan penyelesaian proyek dan PAU mengajukan arbitrase di SIAC, Singapura pada Mei 2019 dan juga mencairkan obligasi kinerja Kontraktor EPC sebesar US\$ 56.000.000.

Sesuai dengan pemberian izin oleh SIAC Singapura pada tanggal 26 Oktober 2020, PAU telah mengembalikan jumlah yang dicairkan dari obligasi kinerja EPC sebesar US\$ 56.000.000 dan membayar US\$ 2.000.000 sebagai jumlah penyelesaian akhir kepada REKIND. Pada tanggal 31 Desember 2020, kontrak EPC telah dihentikan.

15. LIABILITAS SEWA

	2020
Bagian jangka pendek	181.011
Bagian jangka panjang	145.255
Jumlah	326.266

Grup memiliki sewa untuk apartemen. Dengan pengecualian sewa jangka pendek dan sewa dari aset pendasar bernilai rendah, setiap sewa dicatat pada aset tetap sebagai aset-hak-guna dan liabilitas sewa. Grup mengklasifikasikan aset-hak-guna secara konsisten ke aset tetapnya (lihat Catatan 8).

14. PROVISIONS

	2019	
	13.028.496	<i>Provision for capital expenditure</i>
	3.777.312	<i>Legal and other incidental expenses</i>
	56.000.000	<i>Liability for performance bond</i>
Total	72.805.808	

On June 22, 2015, PAU signed an agreement for *Engineering Procurement Construction* (EPC) with PT Rekayasa Industri (REKIND) to build an ammonia factory in South Sulawesi for amount of US\$ 507,860,000. Upon the completion of Performance Test on August 18, 2018, the ammonia plant including machineries and equipment were handed over from REKIND to PAU. There has been some dispute between PAU and REKIND with respect to completion of the project and PAU filed for arbitration at SIAC, Singapore in May 2019 and also encashed the Performance Bond of the EPC Contractor for US\$ 56,000,000.

Pursuant to a consent award by SIAC Singapore on October 26, 2020, PAU has returned the encashed amount of EPC performance bond of US\$ 56,000,000 and paid US\$ 2,000,000 as final settlement amount to REKIND. On December 31, 2020, The EPC contract has been terminated.

15. LEASE LIABILITIES

	2019
	-
	-
Total	-

The Group has leases for apartments. With the exception of short-term leases and leases of low-value underlying assets, these leases are reflected under property, plant and equipment as a right-of-use asset and lease liability. The Group classifies its right-of-use assets in a consistent manner to its property, plant and equipment (see Note 8).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

Setiap sewa pada umumnya memberlakukan batasan bahwa, kecuali terdapat hak kontraktual bagi Grup untuk menyewakan aset kepada pihak lain, aset-hak-guna hanya dapat digunakan oleh Grup. Sewa tidak dapat dibatalkan atau hanya dapat dibatalkan dengan menimbulkan biaya penghentian yang substansial. Beberapa sewa berisi opsi untuk membeli aset sewaan yang mendasarinya langsung pada akhir masa sewa, atau untuk memperpanjang sewa untuk jangka waktu lebih lanjut. Grup dilarang menjual atau menjaminkan aset sewaan yang mendasarinya sebagai jaminan. Lebih lanjut, Grup harus mengasuransikan aset tetap dan menanggung biaya pemeliharaan atas aset tersebut sesuai dengan kontrak sewa.

Tabel di bawah ini menjelaskan sifat aktivitas sewa Grup menurut jenis aset-hak-guna yang diakui di laporan posisi keuangan:

	Jumlah aset-hak-guna yang disewakan/ <i>Total of right of use leased</i>	sisa jangka waktu (tahun)/ <i>range of remaining term (year)</i>	Rata-rata sisa masa sewa (tahun)/ <i>average remaining lease term (year)</i>	Jumlah sewa dengan opsi perpanjangan/ <i>Total of leases with extension options</i>	Jumlah sewa dengan opsi membeli/ <i>Total of lease with options to purchase</i>	
Perusahaan						Company
Apartemen	2	2	2	2	-	Apartment
Entitas Anak						Subsidiary
Apartemen	5	2	2	5	-	Apartment
Tanah	7	7	7	1	-	Land

Liabilitas sewa yang dijamin dengan aset terkait yang mendasarinya. Pembayaran sewa minimum di masa depan pada 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jatuh tempo

	2020	2019
Tidak lebih dari satu tahun	203.790	-
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	173.307	-
Dikurangi : biaya keuangan masa depan	(50.832)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	326.266	-
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(181.011)	-
Liabilitas sewa jangka panjang-neto	145.255	-

Each lease generally imposes a restriction that, unless there is a contractual right for the Group's to sublet the asset to another party, the right-of-use asset can only be used by the Group. Leases are either non-cancellable or may only be cancelled by incurring a substantive termination fee. Some leases contain an option to purchase the underlying leased asset outright at the end of the lease, or to extend the lease for a further term. The Grup is prohibited from selling or pledging the underlying leased assets as security. Further, the Grup must insure items of property, plant and equipment and incur maintenance fees on such items in accordance with the lease contracts.

The table below describes the nature of the Group's leasing activities by type of right-of-use asset recognized on statement of financial position:

The lease liabilities are secured by the underlying assets. Future minimum payments at December 31, 2020 and 2019, were as follows:

a. By due date

	2020	2019
Tidak lebih dari satu tahun	203.790	-
Lebih dari satu tahun dan kurang dari lima tahun	173.307	-
Dikurangi : biaya keuangan masa depan	(50.832)	-
Nilai kini pembayaran minimum sewa	326.266	-
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(181.011)	-
Liabilitas sewa jangka panjang-neto	145.255	-

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

15. LIABILITAS SEWA (lanjutan)

b. Rincian liabilitas sewa

	2020
Apartemen Belleza	92.992
PT Donggi-Senoro LNG	52.107
Apartemen Oakwood	44.937
Apartemen Sommerset	42.008
Apartemen Simprug	40.712
Apartemen Bellagio	33.014
Apartemen South Hills	20.496
Jumlah	326.266

15. LEASE LIABILITIES (continued)

b. By lessor

	2019
- Apartemen Belleza	-
- PT Donggi-Senoro LNG	-
- Apartemen Oakwood	-
- Apartemen Sommerset	-
- Apartemen Simprug	-
- Apartemen Bellagio	-
- Apartemen South Hills	-
Total	-

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	2020
Pajak pertambahan nilai	1.688.708
Klaim pengembalian pajak	-
Pajak penghasilan pasal 21	-
Pajak penghasilan pasal 28a	37.973
Jumlah	1.726.681

16. TAXATION

a. Prepaid taxes

	2019	
2.955.159	2.955.159	Value added tax
4.668.145	4.668.145	Claim for tax refund
41.013	41.013	Income tax article 21
1.216.949	1.216.949	Income tax article 28a
Total	8.881.266	Total

b. Utang pajak

	2020
Pajak penghasilan badan	261.478
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	6.067
Pasal 21	186.057
Pasal 23	30.911
Pasal 25	-
Pasal 26	58.566
Jumlah	543.079

b. Taxes payable

	2019	
56.154	56.154	Corporate income tax
		Income Taxes
7.001	7.001	Article 4(2)
133.981	133.981	Article 21
76.816	76.816	Article 23
25.520	25.520	Article 25
60.654	60.654	Article 26
Total	360.126	Total

c. Manfaat (beban) pajak

Manfaat (beban) pajak Grup terdiri dari:

	2020
Pajak kini	
Perusahaan	(702.378)
Sub-jumlah	(702.378)
Pajak tangguhan	
Perusahaan	6.140
Entitas anak	6.547.970
Sub-jumlah	6.554.110
Jumlah – bersih	5.851.732

c. Income tax benefit (expenses)

Income tax benefit (expense) of the Group consists of the following:

	2019	
(1.588.184)	(1.588.184)	Current tax
		The Company
Sub-total	(1.588.184)	Sub-total
		Deferred tax
(38.419)	(38.419)	The Company
13.748.762	13.748.762	Subsidiaries
Sub-total	13.710.343	Sub-total
Total – net	12.122.159	Total – net

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Manfaat (beban) pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(39.420.425)	(11.532.216)	Loss before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak	(42.657.966)	(18.809.620)	Loss before tax of subsidiaries
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.237.541	7.277.404	Profit before tax of the Company
Pajak penghasilan dengan tarif pajak efektif	712.259	1.819.351	Income tax at effective tax rate
Penghasilan tidak kena pajak	(28.491)	(1.097)	Non taxable income
Efek penurunan tarif pajak	18.611	(230.070)	Tax reduction effect
Koreksi atas pajak tangguhan	(6.140)	38.419	Deferred tax correction
Beban pajak penghasilan Perusahaan	696.239	1.626.603	Income tax expense of the Company
Manfaat pajak penghasilan entitas anak	(6.547.970)	(13.748.762)	Income tax benefit of subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan – Bersih	(5.851.732)	(12.122.159)	Total Income Tax Expense (Benefit) – Net

d. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(39.420.425)	(11.532.216)	Loss before tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Rugi sebelum pajak entitas anak - sebelum eliminasi	(42.657.966)	(18.809.620)	Loss before tax of subsidiaries - before elimination
Laba sebelum pajak Perusahaan	3.237.541	7.277.404	Profit before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Beban imbalan pasca kerja	186.025	272.332	Post-employment benefits
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	402.663	395.574	Difference between commercial and fiscal depreciation
Jumlah	588.688	667.906	Total
Perbedaan permanen			Permanent differences:
Beban yang tidak dapat diperhitungkan	(83.067)	83.857	Non-deductible expenses
Pendapatan yang merupakan objek pajak final	(46.436)	(88.245)	Income subject to final tax
Jumlah	(129.503)	(4.388)	Total
Laba kena pajak – Perusahaan	3.696.726	7.940.922	Taxable income - the Company

16. TAXATION (continued)

c. Income tax benefit (expenses) (continued)

A reconciliation between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit (loss) before tax is as follows:

d. Current Tax

The reconciliations between profit (loss) before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income (loss) are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Beban dan utang pajak kini dalam adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Beban pajak kini - Perusahaan			Current tax expense - the Company
untuk 2020 (19% * laba kena pajak)			for 2020 (19% * taxable income)
untuk 2019 (20% * laba kena pajak)	702.378	1.588.184	for 2019 (20% * taxable income)
Dikurangi pajak dibayar dimuka			Less prepaid taxes
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 22	(239.190)	(492.279)	Article 22
Pasal 23	(150.670)	(311.509)	Article 23
Pasal 25	(51.040)	(728.242)	Article 25
Jumlah	(440.900)	(1.532.030)	Total
Kurang bayar pajak penghasilan badan	261.478	56.154	Under payment of corporate income tax

Perusahaan menggunakan fasilitas penurunan tarif pajak penurunan 3% dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2020 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 dan penurunan 5% dalam perhitungan beban pajak penghasilan badan 2019 sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 56 Tahun 2015. Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ada di dalam Peraturan Pemerintah tersebut.

Current tax expense and payable are as follows:

The Company use the tax reduction facility of 3% reduction in calculating the 2020 corporate income tax expenses in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 1 Tahun 2020 and 5% reduction in calculating the 2019 corporate income tax expenses in accordance with Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 56 Tahun 2015. The Company has fulfilled all the requirements in the Government Regulation.

e. Pajak tangguhan

Rincian dari aset pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

e. Deferred income tax

The details of the Group's deferred tax assets is as follows:

	1 Januari/ January 1, 2020	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Credited (debited) to profit or loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Penyesuaian perubahan tarif pajak/ Adjustment of changes in tax rates	31 Desember/ December 31, 2020	
Perusahaan						Company
Imbalan pasca kerja	321.351	52.750	(64.413)	(78.224)	231.464	Post employment benefits
Aset tetap	378.406	80.533	-	(79.934)	379.005	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	88.911	-	67.455	(17.782)	138.584	Cash flow hedge
Entitas Anak						Subsidiary
Rugi fiskal	29.690.145	15.564.437	-	(5.938.029)	39.316.553	Fiscal loss
Fasilitas pajak	29.136.375	7.769.700	-	(5.827.275)	31.078.800	Tax allowance
Imbalan pasca kerja	153.528	48.232	103.025	(30.705)	274.080	Post employment benefits
Aset tetap	(21.917.508)	(8.906.067)	-	3.866.013	(26.957.562)	Property, plant and equipment
Lindung nilai arus kas	(251.029)	-	822.244	50.207	621.422	Cash flow hedge
Aset pajak tangguhan - bersih	37.600.179	14.609.585	928.311	(8.055.729)	45.082.346	Deferred tax asset - net

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke Laba Rugi/ Credited (charged) to Profit Loss
Perusahaan		
Imbalan pasca kerja	297.885	80.954
Bonus	96.547	(96.547)
Aset tetap	401.232	(22.826)
Lindung nilai arus kas	(45.526)	-
Entitas anak		
Rugi fiskal	14.567.522	15.122.623
Fasilitas pajak	19.424.250	9.712.125
Imbalan pasca kerja	102.469	40.699
Aset tetap	(10.790.823)	(11.126.685)
Lindung nilai arus kas	(2.076.330)	-
Aset pajak tangguhan – bersih	21.977.226	13.710.343

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, PAU mempunyai akumulasi kerugian fiskal masing-masing sebesar US\$ 352.734.189 dan US\$ 235.306.082. Sesuai peraturan perpajakan, kerugian fiskal tersebut dapat dikompensasikan dengan pendapatan kena pajak yang terjadi selama masa lima tahun sesudah kerugian fiskal tersebut terjadi.

Pada tahun 2018, PAU memperoleh fasilitas pengurangan penghasilan neto dari Direktorat Jendral Pajak untuk jangka waktu 5 tahun pajak, sebesar masing-masing 5% dari jumlah rencana penanaman modal, yang dimulai sejak tahun fiskal 2017.

f. Klaim pengembalian pajak

Selama tahun 2020, Perusahaan menerima pengembalian dari kantor pajak sebesar US\$ 1.471.542 atas restitusi PPN untuk tahun fiskal 2014 sampai dengan 2020.

g. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah No. 1/2020 terkait kebijakan keuangan negara dan stabilitas sistem keuangan untuk penanganan pandemi Corona Virus Disease (“pandemi COVID-19) yang diantara lain merubah tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% untuk tahun fiskal 2020 - 2021 dan 20% untuk tahun fiskal 2022 dan seterusnya.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred income tax (continued)

	31 Desember/ December 31, 2019	Dibebankan ke Penghasilan Komprehensif lain/ Charged to Other Comprehensive Income
Company		
Post employment benefits	321.351	(57.488)
Bonus	-	-
Property, plant and equipment	378.406	-
Cash flow hedge	88.911	134.437
Subsidiaries		
Fiscal loss	29.690.145	-
Tax allowance	29.136.375	-
Post employment benefits	153.528	10.360
Property, plant and equipment	(21.917.508)	-
Cash flow hedge	(251.029)	1.825.301
Deferred tax asset – net	37.600.179	1.912.610

As of December 31, 2020 and 2019, PAU had accumulated fiscal losses amounting to US\$ 352,734,189 and US\$ 235,306,082, respectively. According to tax regulation, such losses may be carried forward and applied against taxable income in any of the five years following the year in which the fiscal loss was incurred.

In 2018, PAU has received net income reduction facility from Direktorat General of Taxes for 5 fiscal years amounted to 5% from total investment plan, which began in 2017.

f. Claim for tax refund

During 2020, the Company received refund from tax offices amounted to US\$ 1,471,542 regarding VAT restitution for fiscal year 2014 until 2020.

g. Tax rate changes

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation No. 1/2020 relating to state financial policies and financial system stability in response to Corona Virus Disease (“COVID-19 pandemic), outbreak in which among other, changes the corporate income tax rate from 25% to 22% for the fiscal year 2020 - 2021 and 20% for fiscal year 2022 onwards.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup membukukan imbalan pasca kerja untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Grup. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja adalah masing-masing 342 dan 344 karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Imbalan ini merupakan program imbalan pasti yang tidak didanai.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	446.686	410.639	Current service costs
Biaya jasa lalu	4.020	-	Past service costs
Biaya bunga	147.747	139.561	Interest costs
Biaya tambahan pesangon	-	106.543	Additional cost due to termination
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	598.453	656.743	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:			Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian pengalaman	303.111	(1.176)	Actuarial gain and loss from experience adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyesuaian demografis	(4.431)	-	Actuarial gain and loss from demographic adjustments
Keuntungan dan kerugian aktuarial atas perubahan asumsi keuangan	(105.620)	(187.332)	Actuarial gain and loss from change in financial assumptions
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	193.060	(188.508)	Components of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	791.513	468.235	Total

Seluruh beban imbalan pasca kerja termasuk dalam beban umum dan administrasi.

Jumlah liabilitas yang disajikan di laporan posisi keuangan konsolidasian yang timbul dari liabilitas Grup sehubungan imbalan pasca kerja adalah nilai kini dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group recorded post-employment benefits to employees in accordance with the Group's policy. Number of employees entitled to post-employment benefits are 342 and 344 employees at December 31, 2020 and 2019, respectively. The post-employment benefit is a defined benefit program that is unfunded.

Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of the benefits are as follows:

All employee benefits liability were included in general and administrative expenses.

The amounts included in the consolidated statement of financial position arising from the Group's obligation in respect of these post-employment benefits are as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

	2020
Saldo awal nilai kini liabilitas tidak didanai	1.899.519
Biaya jasa kini	446.686
Biaya jasa lalu	4.020
Biaya bunga	147.747
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian pengalaman	303.111
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari penyesuaian demografis	(4.431)
Pembayaran imbalan	(142.803)
Biaya tambahan pesangon	-
Keuntungan dan kerugian aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	(105.620)
Keuntungan dan kerugian selisih kurs	(20.506)
Saldo akhir nilai kini liabilitas tidak didanai	2.527.723

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

	2019
Beginning balance of present value of unfunded obligations	1.585.665
Current service cost	410.639
Past service cost	-
Interest cost	139.561
Actuarial gains and losses from experience adjustment	(1.176)
Actuarial gains and losses from demographic adjustment	-
Benefits paid	(251.052)
Additional cost due to termination	106.544
Actuarial gains and losses from change in financial assumptions	(187.332)
Loss and gain on foreign exchange	96.671
Ending balance of present value of unfunded obligations	1.899.519

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

- Jika tingkat diskonto lebih tinggi (lebih rendah) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan berkurang sebesar US\$ 1.405.052 (meningkat menjadi US\$ 1.150.248) pada tahun 2020 dan US\$ 1.065.012 (meningkat menjadi US\$ 867.446) pada tahun 2019.
- Jika pertumbuhan gaji yang diharapkan naik (turun) sebesar 1%, kewajiban imbalan pasti akan naik sebesar US\$ 1.408.158 (turun menjadi US\$ 1.145.364) pada tahun 2020 dan US\$ 1.068.046 (turun menjadi US\$ 863.095) pada tahun 2019.

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefits obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

- If the discount rate higher (lower) by 1%, the defined benefit obligation would decrease to US\$ 1,405,052 (increase to US\$ 1,150,248) in 2020 and US\$ 1,065,012 (increase to US\$ 867,446) in 2019.
- If the expected salary growth increases (decreases) by 1%, the defined benefit obligation would increase to US\$ 1,408,158 (decrease to US\$ 1,145,364) in 2020 and increase to US\$ 1,068,046 (decrease to US\$ 863,095) in 2019.

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefits obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefits obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefits obligation recognized in the consolidated statement of financial position.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Biaya imbalan kerja dihitung oleh aktuaris independen, PT Padma Radya Aktuarial. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan perhitungan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2020
Tingkat diskonto per tahun	6,75%
Tingkat kenaikan gaji per tahun	7%
Tingkat mortalitas	100% TMI4
Tingkat cacat	5% TMI4
Usia pensiun normal	56 tahun/ year

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The cost of providing employee benefits is calculated by an independent actuary, PT Padma Radya Aktuarial. The employee benefits obligation valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	
	8,00%	Discount rate per annum
	10%	Future salary increment rate per annum
	100% TMI3	Mortality rate
	5% TMI3	Disability rate
	56 tahun/ year	Normal retirement age

18. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, berdasarkan daftar pemegang saham dari PT Datindo Entrycom, Biro Administrasi Efek Perusahaan, adalah sebagai berikut:

18. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's stockholders as of December 31, 2020 and 2019, based on the list of stockholders provided by PT Datindo Entrycom, the Company's Bureau of Securities Administration, is as follows:

Nama Pemegang Saham	2020			Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)			
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	23,10		3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.314.889.000	14,78		2.553.436	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	2.042.009.327	13,04		2.218.031	Chander Vinod Laroya (director)
JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch	1.009.052.333	6,44		878.713	JPMCB NA RE-JPMCB SG Branch
Bank Julius Baer and Co. Ltd Singapore	976.842.000	6,24		850.663	Bank Julius Baer and Co. Ltd Singapore
Sugito Walujo	840.285.000	5,37		731.745	Sugito Walujo
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,05		552.485	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Garibaldi Thohir (direksi)	564.994.784	3,61		492.014	Garibaldi Thohir (director)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,61		82.638	Rahul Puri (commissioner)
Isenta Hioei (direksi)	5.290.000	0,03		4.607	Isenta Hioei (director)
Mukesh Agrawal (direksi)	21.034.100	0,13		18.317	Mukesh Agrawal (director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	3.539.260.300	22,60		3.082.092	Public (each below 5%)
Jumlah	15.660.887.000	100,00		15.405.610	Total
Nama Pemegang Saham	2019			Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital	Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)			
PT Trinugraha Akraya Sejahtera	3.617.900.000	25,30		3.940.870	PT Trinugraha Akraya Sejahtera
PT Ramaduta Teltaka	2.200.000.000	15,38		2.471.954	PT Ramaduta Teltaka
Chander Vinod Laroya (direksi)	1.952.494.327	13,65		2.153.364	Chander Vinod Laroya (director)
Sugito Walujo	770.952.000	5,39		693.574	Sugito Walujo
Garibaldi Thohir (direksi)	429.216.784	3,00		386.138	Garibaldi Thohir (director)
Theodore Permadi Rachmat (komisaris)	634.434.756	4,44		570.759	Theodore Permadi Rachmat (commissioner)
Rahul Puri (komisaris)	94.895.400	0,66		85.371	Rahul Puri (commissioner)
Mukesh Agrawal (direksi)	8.280.800	0,06		7.450	Mukesh Agrawal (director)
Isenta Hioei (direksi)	27.305.968	0,19		24.565	Isenta Hioei (director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	4.564.519.965	31,92		4.106.396	Public (each below 5%)
Jumlah	14.300.000.000	100,00		14.440.441	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

18. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 18 Desember 2020, Perusahaan menerbitkan 1.360.887.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD), sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$14.440.441) menjadi 15.660.887.000 lembar saham (setara dengan US\$15.405.610).

Pada tanggal 9 Pebruari 2018, Perusahaan menerbitkan 3.300.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 10 per lembar saham dan semua saham dari hasil penerbitan saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) telah didistribusikan pada tanggal 14 Pebruari 2018, sehingga modal ditempatkan dan disetor meningkat dari 11.000.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 12.022.392) menjadi 14.300.000.000 lembar saham (setara dengan US\$ 14.440.441).

Pada tanggal 9 Oktober 2017, Perusahaan telah menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham yang salah satu hasil keputusannya adalah menyetujui rencana pemecahan saham perseroan, sehingga harga nominal saham Perusahaan adalah Rp 10 per lembar saham, modal dasar Perusahaan berubah dari 2.200.000.000 lembar saham menjadi 22.000.000.000 lembar saham dan modal ditempatkan dan disetor berubah dari 1.100.000.000 lembar saham menjadi 11.000.000.000 lembar saham.

18. CAPITAL STOCK (continued)

On December 18, 2020, the Company issued 1,360,887,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting from the addition of capital by granting non pre-emptive rights (PMTHMETD), so the subscribed and paid up capital has increased from 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$14,440,441) to 15,660,887,000 shares (equivalent to US\$15,405,610).

On February 9, 2018, the Company issued 3,300,000,000 new shares with a nominal value of Rp 10 per share and all shares resulting of the addition of capital by granting pre-emptive rights (HMETD) have been distributed as of February 14, 2018, so the subscribed and paid up capital has increased from 11,000,000,000 shares (equivalent to US\$ 12,022,392) to 14,300,000,000 shares (equivalent to US\$14,440,441).

On October 9, 2017, the Company had a General Meeting of Shareholders which approved the Company's Stock Split plan, so that the nominal price of the Company's shares is Rp 10 per share, authorized capital stock changes from 2,200,000,000 shares to 22,000,000,000 shares and issued and paid-up capital stock changes from 1,100,000,000 shares to 11,000,000,000 shares.

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

19. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ <i>Paid in capital in excess of par value</i>	Biaya emisi saham/ <i>Share issuance cost</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Saldo pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	81.921.600	(3.035.049)	78.886.551	Balance as of December 31, 2019 and 2018
Pengeluaran 1.360.887.000 saham dengan tanpa hak memesan terlebih dahulu	12.064.583	(48.485)	12.016.098	<i>Issuance of 1,360,887,000 shares with non pre-emptive rights</i>
Saldo pada tanggal 31 Desember 2020	<u>93.986.183</u>	<u>(3.083.534)</u>	<u>90.902.649</u>	Balance as of December 31, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

20. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Akun ini merupakan kepentingan nonpengendali atas aset bersih dan rugi bersih SEPCEM dan PAU. Di bawah ini adalah pergerakan kepentingan nonpengendali:

	2020	2019	
Saldo awal	120.985.292	122.889.919	<i>Beginning balance</i>
Kepentingan nonpengendali atas penambahan saham ditempatkan dan disetor di PAU	10.314.314	2.346.170	<i>Non-controlling interest, due to additional shares issued and paid-up in PAU</i>
Jumlah penghasilan komprehensif	(15.903.290)	(4.250.797)	<i>Total comprehensive income</i>
Saldo akhir	115.396.316	120.985.292	<i>Ending balance</i>

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

This account represents the non-controlling interest on the net assets and net losses of SEPCEM and PAU. Below is the movement of non-controlling interests:

Ringkasan informasi keuangan pada PAU, entitas anak Grup, yang memiliki kepentingan nonpengendali yang material ditetapkan dibawah ini. Ringkasan informasi keuangan di bawah ini merupakan jumlah sebelum eliminasi intra grup.

Summarized financial information in respect of PAU, the Group's subsidiary that has material non-controlling interest is set out below. The summarized financial information below represents amounts before intragroup eliminations.

	2020	2019	
Aset	720.090.500	835.052.234	<i>Assets</i>
Liabilitas	447.406.857	547.522.618	<i>Liabilities</i>
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik saham	163.610.186	172.517.770	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	109.073.457	115.011.846	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	720.090.500	835.052.234	<i>Total Liabilities and Equity</i>
Pendapatan	147.503.626	185.511.854	<i>Revenues</i>
Beban	(183.609.327)	(190.631.864)	<i>Expenses</i>
Rugi bersih tahun berjalan	(36.105.701)	(5.120.010)	<i>Net loss for the year</i>
Rugi bersih diatribusikan kepada:			<i>Net loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(21.663.421)	(3.072.006)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(14.442.280)	(2.048.004)	<i>Non-controlling interest</i>
Jumlah rugi bersih tahun berjalan	(36.105.701)	(5.120.010)	<i>Total net loss for the year</i>
Rugi komprehensif lain yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Other comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(2.191.519)	(3.304.187)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(1.461.013)	(2.202.793)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan	(3.652.532)	(5.506.980)	<i>Total other comprehensive loss for the year</i>
Jumlah rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:			<i>Total comprehensive loss attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	(23.854.940)	(6.376.193)	<i>Owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	(15.903.290)	(4.250.797)	<i>Non-controlling interests</i>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(39.758.230)	(10.626.990)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

21. PENDAPATAN

	<u>2020</u>
Penjualan amonia	147.503.626
Penjualan elpiji	24.524.677
Jasa pengolahan	3.486.151
Jumlah	<u>175.514.454</u>

Berikut adalah rincian penjualan yang melebihi 10% dari penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>
Genesis Corporation	147.503.626
PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	24.524.677

21. REVENUES

	<u>2019</u>	
185.511.854	Sales Ammonia	
32.303.668	Sales LPG	
4.096.275	Processing fees	
221.911.797	Total	

Here are details of sales exceeding 10% of net sales in 2020 and 2019, respectively:

	<u>2019</u>	
185.511.854	Genesis Corporation	
32.303.668	PT Pertamina (Persero) ("Pertamina")	

22. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	<u>2020</u>
Bahan baku digunakan	103.658.509
Tenaga kerja langsung	6.269.373
Biaya pabrikasi	59.646.622
Beban Pokok Produksi	169.574.504
Persediaan barang jadi (Catatan 7)	
Awal tahun	6.413.036
Akhir tahun	(9.850.210)
Beban Pokok Pendapatan	<u>166.137.330</u>

Pembelian bahan baku gas untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 103.658.509 dan US\$ 118.524.759

Rincian biaya pabrikasi adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Penyusutan (Catatan 8)	45.385.027
Suku cadang dan perlengkapan pabrik	3.300.895
Asuransi	2.810.852
Tenaga kerja tidak langsung	2.365.832
Perbaikan dan pemeliharaan	1.181.518
Beban kantor	1.143.835
Transportasi dan akomodasi	1.091.317
Jasa penasehat	857.474
Sewa peralatan	126.222
Jasa hukum dan lisensi	72.229
Lain-lain	1.311.421
Jumlah	<u>59.646.622</u>

Seluruh bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dibeli dari PT Pertamina EP dan Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, pihak ketiga (Catatan 11).

22. COST OF REVENUES

	<u>2019</u>	
118.934.106	Raw materials used	
5.672.132	Direct labor	
58.741.182	Manufacturing expenses	
183.347.420	Cost of Goods Manufactured	
	Finished goods (Note 7)	
5.891.944	At beginning of year	
(6.413.036)	At end of year	
182.826.328	Cost of Revenues	

Gas purchases for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 103,658,509 and US\$ 118,524,759, respectively.

Details of manufacturing expenses are as follows:

	<u>2019</u>	
45.118.994	Depreciation (Note 8)	
3.240.151	Factory spareparts and supplies	
2.628.929	Insurance	
2.046.388	Indirect labor	
556.313	Repairs and maintenance	
1.015.407	Office expenses	
1.738.881	Transportation and accomodation	
1.114.284	Advisory fees	
403.970	Equipment rental	
72.142	Legal fees and licences	
805.723	Others	
58.741.182	Total	

All raw materials used in production process were purchased from PT Pertamina EP and Joint Operation Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi, third parties (Note 11).

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

23. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020
Gaji dan tunjangan	5.004.044
Jasa manajemen (Catatan 26)	4.347.436
Penyusutan (Catatan 8)	1.871.260
Beban pajak	859.343
Beban atas imbalan kerja	598.453
Transportasi dan akomodasi	357.989
Biaya jasa profesional	305.365
Beban kantor	299.842
Amortisasi	205.165
Sewa	98.442
Biaya legal dan lisensi	96.414
Lain-lain	265.833
Jumlah	14.309.586

23. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2019	
	5.173.373	<i>Salaries and employee welfare</i>
	4.732.650	<i>Management fees (Note 26)</i>
	1.663.010	<i>Depreciation (Note 8)</i>
	372.873	<i>Tax expenses</i>
	656.743	<i>Employee benefit expense</i>
	260.058	<i>Transportation and accommodation</i>
	543.594	<i>Professional services fees</i>
	786.398	<i>Office expenses</i>
	214.529	<i>Amortization</i>
	270.739	<i>Rental</i>
	226.781	<i>Legal fees and licenses</i>
	924.456	<i>Others</i>
Total	15.825.204	

24. BEBAN KEUANGAN

	2020
Bunga atas pinjaman utang bank	29.979.112
Amortisasi biaya transaksi utang bank	5.454.755
Biaya bank	43.303
Jumlah	35.477.170

24. FINANCE COSTS

	2019	
	34.645.274	<i>Interest on bank loans</i>
	4.244.753	<i>Amortisation of bank loan transaction costs</i>
	65.477	<i>Bank charges</i>
Total	38.955.504	

25. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2020
<u>Labanya</u>	
Labanya (rugi) untuk perhitungan laba per saham dasar	(19.126.416)
<u>Jumlah saham</u>	
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	14.633.081.055
<u>Labanya (Rugi) per saham (dalam 1.000 saham)</u>	
Dasar	(1,307)

25. EARNINGS (LOSS) PER SHARE

	2019	
<u>Earnings</u>		
Earnings (loss) for computation of basic earnings per share	2.637.947	
<u>Number of shares</u>		
Weighted average number of ordinary shares for computation of basic earnings per share	14.119.178.082	
<u>Earnings (loss) per share (in 1,000 shares)</u>		
Basic	0,187	

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Sifat Hubungan Pihak Berelasi

- PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) adalah pemegang saham Perusahaan.
- PT Akraya International (Akraya) adalah pemegang saham utama TAS.
- PT Akraya International (Akraya) adalah yang memberikan layanan manajemen kepada perusahaan

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- *PT Trinugraha Akraya Sejahtera (TAS) is the Company's stockholder.*
- *PT Akraya International (Akraya) is the major shareholder of TAS.*
- *PT Akraya International (Akraya) is rendering management services to the Company.*

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Pada tanggal 27 November 2007, Perusahaan menandatangani Perjanjian Jasa Manajemen dan Jasa Tambahan dengan Akraya, dimana Akraya harus memberikan jasa tertentu kepada Perusahaan sebagaimana tercantum dalam perjanjian tersebut. Sebagai kompensasi, Perusahaan akan membayar biaya yang ditentukan kepada manajemen Akraya. Perjanjian ini terakhir diubah tanggal 11 Januari 2011, dimana perjanjian ini akan berakhir pada:

- Tanggal dimana kontrak pasokan bahan baku gas dengan Pertamina berakhir dengan atau tanpa perpanjangan kontrak tersebut; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa proses produksi elpiji, kondensat dan propana. Perusahaan tidak layak lagi secara komersial atau terdapat keadaan ketidakmampuan untuk mendapatkan gas alam mentah selama periode yang memadai; atau
- Tanggal dimana terdapat keyakinan yang memadai bahwa eksistensi dari Perusahaan dan Akraya tidak berkelanjutan lagi.

Perjanjian diatas akan tetap berlaku walaupun terjadi perubahan pemegang saham atau transfer usaha Perusahaan kepada entitas lain.

- b. TAS dan Perusahaan adalah sponsor dana proyek PAU (Catatan 27).
- c. Pada tanggal 1 Mei 2012, PAU menandatangani perjanjian penyerahan Jasa Teknis, Konsultasi dan Pemasaran terkait proyek Amonia dengan Akraya. Perjanjian telah di amandemen pada tanggal 30 Oktober 2015 dan berlaku sampai 3 Desember 2027. Biaya yang dibayarkan kepada Akraya untuk layanan tersebut sejumlah US\$ 650.000 per tahun selama periode konstruksi. Setelah dimulainya produksi komersial, biaya jasa manajemen yang akan dibebankan adalah 4% atas EBITDA Perusahaan, dan tidak akan melebihi US\$ 6.670.000.

**26. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. On November 27, 2007, the Company entered into an Agreement for Rendering Management Services and Additional Service with Akraya, whereby Akraya shall provide certain services to the Company as stated in such agreement. As compensation, the Company shall pay Akraya a certain management fee. Agreement was last amended on January 11, 2011, in which the agreement will expire on:

- The date when the raw material gas supply contract with Pertamina ended with or without extension of the contract; or
- The date when there is reasonable assurance that the process of production of the Company's LPG, condensate and propane is no longer commercially viable or there is a state of inability to obtain raw natural gas during periods of sufficient; or
- The date when there is reasonable assurance that the existence of the Company and Akraya is no longer sustainable.

The agreement above will remain in force despite of a change in shareholders or transfer of business (business transfer) of the Company to another entity.

- b. TAS and the Company are the sponsors of PAU's project fund (Note 28).
- c. On May 1, 2012, PAU signed agreement for Receiving Technical, Advisory and Marketing Services with respect to the Ammonia project, with Akraya. The agreement had been amended on October 30, 2015 and effective until December 3, 2027. Fee payable to Akraya for such services will be US\$ 650,000 per annum during construction period. After start of commercial production, management service fee that will be charged is 4% of the Company's EBITDA and will not exceeding US\$ 6,670,000.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

26. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

- d. Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Direksi dan Komisaris Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar US\$ 376.404 dan US\$ 319.803.

27. SEGMENT USAHA

PSAK 5 (revisi 2009) mensyaratkan agar segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan internal tentang komponen Perusahaan dan entitas anak yang ditelaah secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam rangka mengalokasikan sumber daya terhadap segmen tersebut dan menilai kinerja segmen tersebut.

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan berdasarkan elpiji, kilang minyak, amonia dan lainnya. Berikut ini adalah operasional menurut setiap segmen yang dapat dilaporkan:

26. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Transactions with Related Parties (continued)

- d. Total salaries and benefits granted to Directors and Commissioners of the Company for the years ended December 31, 2020 and 2019 amounted to US\$ 376,404 and US\$ 319,803, respectively.

27. OPERATING SEGMENTS

PSAK 5 (revised 2009) requires operating segments to be identified on the basis of internal reports on components of the Company and its subsidiaries that are regularly reviewed in order to allocate resources to the segments and to assess their performance.

For management reporting purposes, the Company and subsidiaries are grouped by LPG refinery, ammonia and others. The following are operational according to each segments that can be channeled:

31 Desember/December 31, 2020

	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	28.010.828	147.503.626	-	-	175.514.454	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	28.010.828	147.503.626	-	-	175.514.454	Total revenues
Hasil segmen	9.075.900	301.224	-	-	9.377.124	Segment result
Beban penjualan	(41.971)	(2.192.118)	-	-	(2.234.089)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(4.712.361)	(9.761.117)	(10.280)	174.172	(14.309.586)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(2.644.093)	(34.358.918)	61.082	1.464.759	(35.477.170)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.569.512	1.055.644	8.653	(1.531.524)	1.102.285	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	(9.446)	2.301.615	477	(171.635)	2.121.011	Other gains and losses - net
Laba (rugi) sebelum pajak	3.237.541	(42.653.670)	59.932	(64.228)	(39.420.425)	Profit (loss) before tax
Manfaat (beban) pajak	(696.237)	6.547.969	-	-	5.851.732	Income tax benefit (expense)
Laba (rugi) tahun berjalan	2.541.304	(36.105.701)	59.932	(64.228)	(33.568.693)	Profit (loss) for the year

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

27. SEGMENT USAHA (lanjutan)

27. OPERATING SEGMENTS (continued)

31 Desember/December 31, 2020						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					(19.126.416)	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					(14.442.277)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba (rugi) konsolidasian					<u>(33.568.693)</u>	Total consolidated profit (loss)
Aset Segmen	254.967.670	720.090.500	143.338.054	(326.342.764)	792.053.460	Segment Assets
Liabilitas segmen	(5.503.014)	(36.992.133)	-	11.901.264	(30.593.883)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(39.015.050)	(411.096.608)	(4.231)	436.725	(449.679.164)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>(44.518.064)</u>	<u>(448.088.741)</u>	<u>(4.231)</u>	<u>12.337.989</u>	<u>(480.273.047)</u>	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					5.175.728	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					<u>(47.256.287)</u>	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					5.454.755	Amortization of bank loan transaction cost
31 Desember/December 31, 2019						
	Elpiji dan Jasa Pengolahan/ LPG and Processing Fee	Amonia/ Ammonia	Lainnya/ Others	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasi/ Consolidated	
PENDAPATAN						REVENUE
Penjualan eksternal	36.399.943	185.511.854	-	-	221.911.797	External sales
Penjualan antar segmen	-	-	-	-	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>36.399.943</u>	<u>185.511.854</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>221.911.797</u>	Total revenues
Hasil segmen	14.949.946	24.135.522	-	(1)	39.085.469	Segment result
Beban penjualan	(76.767)	(180.384)	-	(1)	(257.152)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(6.160.857)	(9.836.386)	(10.515)	182.554	(15.825.204)	General and administrative expenses
Beban keuangan	(3.314.084)	(37.221.816)	61.197	1.519.199	(38.955.504)	Finance costs
Penghasilan bunga	1.835.323	2.982.403	8.450	(1.519.201)	3.306.975	Interest income
Keuntungan dan kerugian lain-lain bersih	43.843	1.251.889	23	(182.555)	1.113.200	Other gains and losses - net
Laba sebelum pajak	7.277.404	(18.868.772)	59.155	(3)	(11.532.216)	Profit before tax
Manfaat (beban) pajak	(1.626.605)	13.748.762	-	2	12.122.159	Income tax benefit (expense)
Laba tahun berjalan	<u>5.650.799</u>	<u>(5.120.010)</u>	<u>59.155</u>	<u>(1)</u>	<u>589.943</u>	Profit for the year
Didistribusikan kepada:						Attributable to:
Pemilik entitas induk					2.637.947	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali					(2.048.004)	Non-Controlling Interest
Jumlah laba konsolidasian					<u>589.943</u>	Total consolidated profit
Aset Segmen	225.708.296	835.052.234	131.328.944	(296.777.050)	895.312.424	Segment Assets
Liabilitas segmen	(3.581.416)	(93.288.479)	-	8.477.151	(88.392.744)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan	(44.418.551)	(454.234.139)	(15.424)	185.051	(498.483.063)	Unallocated Liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan	<u>(47.999.967)</u>	<u>(547.522.618)</u>	<u>(15.424)</u>	<u>8.662.202</u>	<u>(586.875.807)</u>	Total consolidated liabilities
Informasi lainnya						Other information
Penambahan pada aset tetap					4.916.618	Addition to property, plant and equipment
Beban penyusutan					<u>(46.782.004)</u>	Depreciation expense
Amortisasi biaya transaksi utang bank					4.244.753	Amortization of bank loan transaction cost

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

Perusahaan

- a. Pada tanggal 11 Oktober 2006, Perusahaan menandatangani Perjanjian Kerjasama Operasi ("JOA") dengan OBP, entitas anak. OBP memiliki izin yang diperlukan untuk mengoperasikan kilang elpiji kecil untuk produksi elpiji, kondensat, dan propana, dan OBP memperoleh kontrak pasokan bahan baku gas dari PT Pertamina EP (PEP) selama 15 tahun berikutnya atau sampai pengiriman kuantitas jumlah kontrak terpenuhi. Perusahaan memiliki semua sumber daya dan pendanaan yang diperlukan untuk membangun, memiliki dan menjalankan pabrik kilang elpiji. Perusahaan dan OBP bersama-sama mengoperasikan dan menjalankan bisnis elpiji. Kedua pihak sepakat bahwa bahan baku gas yang dibeli dari PEP dengan OBP akan diproses di pabrik elpiji Perusahaan. JOA telah diubah pada tanggal 20 September 2007 dan 28 Desember 2008.

Pada tanggal 16 Oktober 2012, PEP dan OBP menandatangani kesepakatan bersama yang menyetujui perubahan harga pembelian gas dan pemrosesan kondensat. PEP akan membayar biaya pemrosesan kepada Perusahaan atas penyerahan kondensat.

JOA telah diubah beberapa kali; dan pada tanggal 13 Desember 2012, Perusahaan dan OBP menandatangani Perjanjian Pengalihan Hak dan Kewajiban atas Perjanjian Jual Beli Gas; dimana, OBP akan mengalihkan semua hak kepemilikan dan kepentingan atas Perjanjian Jual Beli Gas yang dimilikinya kepada Perusahaan. Realokasi perjanjian jual beli gas tersebut di atas telah disetujui oleh Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia tanggal 31 Agustus 2018.

Pada tanggal 14 Oktober 2019, PEP, OBP dan Perusahaan menandatangani perjanjian novasi tentang Jual Beli Gas untuk keperluan kilang di Palembang. Berdasarkan perjanjian tersebut seluruh hak dan kewajiban OBP dialihkan ke Perusahaan, dan sejak saat itu pula Perusahaan memiliki hak dan kewenangan penuh atas kontrak pasokan bahan baku gas.

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company

- a. On October 11, 2006, the Company entered into a Joint Operation Agreement ("JOA") with OBP, a subsidiary. OBP owns the necessary licenses to operate a mini LPG refinery plant for production of LPG, condensate, and propane, and OBP is awarded a raw feed gas supply contract by PT Pertamina EP ("PEP") over the next 15 years or until the delivery of the total contract quantity is fulfilled. The Company has all the required resources and funding to construct, own and run the LPG refinery plant. The Company and OBP shall jointly operate and run the LPG business. Both parties agreed that the raw gas purchased from PEP by OBP shall be processed in the LPG plant of the Company. The JOA has been amended on September 20, 2007 and December 28, 2008.

On October 16, 2012, PEP and OBP entered into a mutual agreement regarding a new gas purchase price and handling fee of condensate. PEP will pay handling fee to the Company on delivery of condensate.

The JOA has been amended several times; and on December 13, 2012, the Company and OBP entered into Novation of Sales Purchase Agreement; whereas, OBP will be novating all the ownership right of the raw feed gas supply contract to the Company. This novation agreement of gas and purchase is approved by Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia on August 31, 2018.

On October 14, 2019, PEP, OBP and the Company entered into a novation agreement regarding a gas purchase for Palembang's Plant. Based on this agreement all OBP's right and obligation was transferred to the Company, and since then the Company have full right and authority to the raw feed gas supply contract.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perusahaan (lanjutan)

- b. Pada tanggal 1 November 2018, Perusahaan menandatangani Perjanjian Penjualan Elpiji dengan Pertamina, dimana Pertamina akan membeli Elpiji pada harga yang disepakati. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan akan memasok LPG tahunan sebesar 68.000 MT. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Juli 2022.
- c. Perusahaan dan PT Trinugraha Akarya Sejahtera ("TAS") adalah sponsor pinjaman IFC yang digunakan PAU untuk pembangunan proyek amonia. IFC mensyaratkan Perusahaan dan TAS untuk menjamin ketersediaan dana untuk pembangunan proyek secara berkelanjutan. Maka pada tanggal 31 Maret 2016, Perusahaan dan TAS menandatangani perjanjian kredit dengan Standard Chartered Bank Singapore. Sehubungan dengan perjanjian ini, Perusahaan mendapatkan fasilitas kredit sebesar US\$ 49.400.000 untuk menjamin pendanaan pembangunan proyek. Surat kredit hanya akan digunakan apabila terdapat kekurangan biaya dalam pembangunan Proyek setelah semua pinjaman IFC telah digunakan.

Biaya awal untuk fasilitas ini adalah 1% dan biaya surat kredit dihitung pada tarif 2,8% per tahun pada jumlah yang terhutang dari masing-masing surat kredit. Suku bunga pada masing-masing pinjaman untuk masing-masing jangka waktu adalah suku bunga persentase per tahun yang sama dengan agregat dari: Marjin dan Libor. Fasilitas ini berlaku sampai dengan 9 Oktober 2020.

- d. Perusahaan sebagai sponsor utama pinjaman IFC kepada PAU diwajibkan untuk memberikan SBLC sebesar US\$ 48 juta untuk menjamin kewajiban pembayaran hutang PAU. Untuk itu Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri Tbk. dan telah menerbitkan SBLC untuk IFC pada tanggal 23 September 2020. SBLC ini hanya dapat dicairkan jika PAU menggunakan dana *Debt Service Reserve Account (DSRA)* dan tidak dapat dikembalikan pada waktu yang ditentukan.

**28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT
AGREEMENTS (continued)**

The Company (continued)

- b. On November 1, 2018, the Company entered into LPG Sales Agreement with Pertamina, wherein the former shall buy LPG to the latter at certain agreed price. Based on this agreement, the Company will supply an annual quantity of 68,000 MT of LPG. This agreement shall be valid until July 31, 2022.
- c. The Company and PT Trinugraha Akarya Sejahtera ("TAS") are the sponsors of the IFC loan used by PAU to develop the ammonia project. IFC required the Company and TAS to continually guarantee the availability of fund for a project development. Hence, on March 31, 2016, the Company and TAS entered into a Credit Agreement with Standard Chartered Bank Singapore. In relation to this agreement, the Company obtained credit facilities amounting to US\$ 49,400,000 to guarantee the funding of project development. The credit letter will be issued only if there is a cost overrun in project development, after utilizing all IFC loan facility has been used.

The upfront fee of this facility is 1% and letter of credit fee is computed at the rate of 2.8% per annum on the outstanding amount of each letter of credit. The rate of interest on each loan for each term is percentage rate per annum equal to the aggregate of the applicable: Margin and Libor. This facility was valid up to October 9, 2020.

- d. The Company as the key sponsors of the IFC loan to PAU is required to provide Debt Service Reserve SBLC for US\$ 48 Million to guarantee debt servicing obligations of PAU. Thus the Company has obtained the credit facility from PT Bank Mandiri Tbk. and has issued SBLC in favor of IFC on September 23, 2020. This credit letter may be encashed only if PAU has utilized Debt Service Reserve Account (DSRA) and cannot return at the required time.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**28. KOMITMEN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Enitas Anak

- e. Pada tanggal 13 Maret 2014, PAU menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas dengan Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), dimana JOBPMTS akan menyalurkan gas sebesar 55 MMSCFD per hari. Perjanjian tersebut diamandemen pada tanggal 11 Januari 2018 sehingga membuat *Daily Contract Quantity* ("DCQ") menjadi 62 MMSCFD dari 55 MMSCFD dan berlaku efektif mulai tanggal 14 Februari 2019.
- f. Pada tanggal 24 Juni 2015, PAU menandatangani Perjanjian Penjualan amonia dengan Genesis Corporation, Japan dimana seluruh amonia yang diproduksi harus dibeli oleh Genesis dengan dasar FOB.

29. RISIKO KONSENTRASI

Seperti dijelaskan dalam Catatan 28a, Perusahaan membeli semua bahan baku dari Pertamina EP, Badan Usaha Milik Negara. Dalam Catatan 28b dijelaskan juga PAU, entitas anak, membeli bahan baku gas dari JOBPMTS. Saat ini, tidak ada sumber lain dari gas alam mentah yang dekat lokasi pabrik elpiji dan amonia Perusahaan dan PAU. Gangguan pasokan gas alam mentah dapat menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan elpiji, propana, kondensat dan amonia, dan kemungkinan kerugian penjualan, yang akan berdampak buruk pada hasil operasi. Selanjutnya, pemutusan kontrak tersebut dengan Pertamina EP dan/atau JOBPMTS dapat mengakibatkan penghentian bisnis Perusahaan dan/atau entitas anak.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dollar Amerika Serikat sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019			
	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount		Setara dengan/ Equivalent in US\$
Aset					Assets	
Kas dan setara kas	IDR	11.534.302.640	817.658	47.193.164.182	3.394.445	Cash and cash equivalents
	JPY	880	8	880	8	
	SGD	644	416	644	408	
Piutang lain-lain dari pihak ketiga	IDR	10.465.910	742	2.112.000	147	Other receivable from third parties
Uang jaminan	IDR	220.364.757	15.559	6.220.204.776	447.381	Security deposits
Jumlah aset			834.383		3.842.389	Total assets

28. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

Subsidiaries

- e. On March 13, 2014, PAU signed the Gas Sales and Purchase Agreement with Joint Operating Body Pertamina Medco Tomori Sulawesi (JOBPMTS), whereas JOBPMTS shall supply gas of 55 MMSCFD per day. The agreement was amended on January 11, 2018 thereby making *Daily Contract Quantity* ("DCQ") to 62 MMSCFD from 55 MMSCFD effective start from February 14, 2019.
- f. On June 24, 2015, PAU entered into Ammonia Offtake Agreement with Genesis Corporation, Japan wherein the entire production of Ammonia shall be purchased by Genesis on an FOB basis.

29. CONCENTRATION RISK

As described in Note 28a, the Company buys all of its raw materials (raw feed gas) solely from Pertamina EP, a State-Owned Enterprise. Note 28b also described that PAU, a subsidiary, buys all raw feed gas from JOBPMTS. Currently, there is no other source of raw feed gas within the proximity of the Company's LPG and PAU's ammonia plant location. Disruption of supply of raw feed gas could cause a delay in manufacturing of LPG, propane, condensate and ammonia, and a possible loss in sales, which would adversely affect operating results. Further, termination of the aforementioned contract with Pertamina EP and/or JOBPMTS could result in cessation of the business of the Company and/or subsidiary.

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2020 and 2019, the Group had monetary assets and liabilities in currencies other than U.S. Dollar as follows:

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY
(continued)**

	Mata uang asing/ Foreign Currencies	31 Desember/ December 31, 2020		31 Desember/ December 31, 2019		
		Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	Jumlah/ Amount	Setara dengan/ Equivalent in US\$	
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha kepada pihak ketiga	IDR	8.682.718.815	607.330	11.549.849.162	829.717	Trade payable to third parties
	SGD	-	-	12.103	8.861	
	EUR	-	-	2.148	2.408	
Beban akrual	IDR	13.357.520.859	1.163.933	17.564.676.468	1.261.603	Accrued expenses
	EUR	6.872	8.030	2.945	3.254	
	AUD	2.518	1.862	10.780	7.238	
Liabilitas sewa	USD	10.333.548.680	732.616	-	-	Lease liabilities
Jumlah liabilitas			2.513.771		2.113.081	Total liabilities
Liabilitas Bersih			(1.679.388)		1.729.308	Net Liabilities

Kurs konversi yang digunakan Grup pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Group as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Mata uang asing			Foreign currencies
IDR	0,0000709	0,000072	IDR
100 JPY	0,009686168	0,0078143	JPY 100
SGD	0,740740741	0,000097	SGD
AUD	0,770178681	0,0001027	AUD
EUR	1,223990208	0,0000641	EUR

**31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN**

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Grup yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas dan perubahan non-kas. Liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah liabilitas yang arus kas, atau arus kas masa depannya, diklasifikasikan dalam laporan arus kas konsolidasian Grup sebagai arus kas dari aktivitas pendanaan.

**31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES**

The table below details changes in the Group's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes. Liabilities arising from financing activities are those for which cash flows were, or future cash flows will be, classified in the Group's consolidated statement of cash flows as cash flows from financing activities.

	Utang institusi Keuangan/ Financial Institution loan	Utang bank/ Bank loans	Liabilitas sewa/ Lease liabilities	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2020	444.228.024	54.418.550	-	498.646.574	January 1, 2020
Arus kas:					Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(47.688.062)	(5.500.000)	-	(53.188.062)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(22.877.869)	(3.815.966)	-	(26.693.835)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	-	312.432	312.432	- Payment
Nonkas:					Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.961.444	-	13.834	2.961.444	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	24.040.577	3.912.466	-	27.966.877	- Interest expenses
31 Desember 2020	400.664.114	49.015.050	326.266	450.005.430	December 31, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**31. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI
AKTIVITAS PENDANAAN (lanjutan)**

**31. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING
FROM FINANCING ACTIVITIES (continued)**

	Utang institusi keuangan / Financial institution loan	Utang Bank/ Bank loans	Jumlah/ Total	
Januari 1, 2019	475.677.859	84.131.222	559.809.081	January 1, 2019
Arus kas:				Cash-flows:
- Pembayaran pokok pinjaman	(35.266.550)	(33.287.845)	(68.554.395)	- Repayments of principal
- Pembayaran bunga	(26.565.162)	(4.991.176)	(31.556.338)	- Finance charge paid
- Penambahan	-	3.240.423	3.240.423	- Proceeds
Nonkas:				Noncash:
- Amortisasi biaya transaksi	2.190.064	107.890	2.297.954	- Amortization of transaction cost
- Beban bunga	28.192.742	6.018.780	34.211.522	- Interest expenses
- Selisih kurs	-	(800.744)	(800.744)	- Foreign exchange differences
- Reklasifikasi	(929)	-	(929)	- Reclassification
31 Desember 2019	<u>444.228.024</u>	<u>54.418.550</u>	<u>498.646.574</u>	December 31, 2019

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT**

a Kategori dan kelas instrumen keuangan

**a. Categories and classes of financial
instruments**

	Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives used for hedging	
31 Desember 2020				December 31, 2020
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	73.777.438	-	-	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.448.615	-	-	Trade receivable
Piutang usaha lain	20.354	-	-	Other receivable
Uang jaminan	32.931	-	-	Security deposits
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	12.251.819	-	Trade payable
Utang lain-lain	-	1.001.897	-	Other payables
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	3.800.019	Derivatives designated and effective at hedging instrument
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.511.742	-	Accrued expenses
Utang bank	-	49.015.050	-	Bank loan
Liabilitas sewa	-	326.266	-	Lease liabilities
Utang institusi keuangan	-	400.664.114	-	Financial institutions loans
Jumlah	<u>76.279.338</u>	<u>464.770.888</u>	<u>3.800.019</u>	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**a. Kategori dan kelas instrumen keuangan
(lanjutan)**

**a. Categories and classes of financial
instruments (continued)**

	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Liabilitas pada biaya diamortisasi/ <i>Liabilities at amortized cost</i>	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ <i>Derivatives used for hedging</i>	
31 Desember 2019				December 31, 2019
Aset Keuangan				Financial Assets
Kas dan setara kas	147.288.644	-	-	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	12.885.592	-	-	<i>Trade receivable</i>
Piutang usaha lain	90.570	-	-	<i>Other receivable</i>
Uang jaminan	464.632	-	-	<i>Security deposits</i>
Derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai	-	-	648.475	<i>Derivatives designated and effective at hedging instrument</i>
Liabilitas Keuangan				Financial Liabilities
Utang usaha	-	11.837.035	-	<i>Trade payable</i>
Utang lain-lain	-	114.968	-	<i>Other payables</i>
Biaya yang masih harus dibayar	-	1.211.777	-	<i>Accrued expenses</i>
Utang bank	-	54.418.550	-	<i>Bank loan</i>
Utang institusi keuangan	-	444.228.024	-	<i>Financial institutions loans</i>
Jumlah	160.729.438	511.810.354	648.475	Total

b. Manajemen risiko modal

b. Capital risk management

Grup mengelola modalnya untuk memastikan mereka dapat mempertahankan kelangsungan usaha disamping memaksimalkan pengembalian kepada pemegang saham melalui optimalisasi saldo liabilitas dan ekuitas.

The Group manages its capital to ensure that it will be able to continue as a going concern while maximizing the return to stockholders through the optimization of debt and equity balance.

Struktur modal Grup terdiri dari utang institusi keuangan (Catatan 12), utang bank (Catatan 13) yang saling hapus dengan kas dan setara kas (Catatan 5) dan ekuitas pemegang saham, terdiri dari modal saham (Catatan 18), tambahan modal disetor (Catatan 19), penghasilan komprehensif lain, saldo laba dan kepentingan nonpengendali (Catatan 20).

The capital structure of the Group consists of loan from financial institution (Note 12), bank loans (Notes 13) offset by cash and cash equivalents (Note 5) and equity shareholders, comprising capital stock (Note 18), additional paid-in capital (Note 19), other comprehensive income, retained earnings and non-controlling interest (Note 20).

Dewan Direksi Grup secara berkala melakukan penelaahan struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari penelaahan ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the board of Directors considers the cost of capital and related risk.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

b. Manajemen risiko modal (lanjutan)

b. Capital risk management (continued)

Gearing ratio pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

The *gearing ratios* as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019	
Pinjaman:			Debt:
Utang institusi keuangan (Catatan 12)	400.664.114	444.228.024	<i>Financial institution loan (Note 12)</i>
Utang bank (Catatan 13)	49.015.050	54.418.550	<i>Bank loans (Note 13)</i>
Kas dan setara kas (Catatan 5)	(73.777.438)	(147.288.644)	<i>Cash and cash equivalents (Note 5)</i>
Pinjaman – bersih	375.901.726	351.357.930	<i>Net debt</i>
Ekuitas	311.780.413	308.436.617	<i>Equity</i>
Rasio pinjaman bersih terhadap modal	120,57%	113,92%	<i>Net debt to equity ratio</i>

c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

c. Financial risk management objectives and policies

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Grup adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko harga, risiko mata uang asing, risiko tingkat bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas. Grup beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

The Group's overall financial risk management and policies seek to ensure that adequate financial resources are available for operation and development of their business, while managing their exposure to price risk, foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk. The Group operates within defined guidelines that are approved by the Board of Directors.

Dewan Komisaris Grup telah membentuk tim Manajemen Risiko yang bertugas membantu Dewan Komisaris Grup menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko Grup, serta memastikan bahwa telah dilakukan penilaian yang mendalam terhadap semua transaksi dan tindakan yang dilakukan oleh Grup yang berpotensi mengandung risiko serta memberikan rekomendasi mengenai tindakan yang perlu diambil untuk mengurangi risiko tersebut.

The Board of Commissioners of the Group has appointed a Risk Management team to assist the Board of Commissioners in determining the policy and procedures of the Group's risk management and to ensure that all transactions and acts taken by the Group with risk, have been reviewed profoundly and also to give recommendation on the action taken to reduce the risk.

i. Manajemen risiko harga gas

i. Gas price risk management

Harga gas sangat tidak stabil. Saat ini terdapat risiko yang tinggi bahwa harga gas akan mengalami fluktuasi yang signifikan. Grup dapat mengalami dampak negatif dari naiknya harga gas.

The gas prices are very unstable. Currently, there is a risk that the gas price will fluctuate significantly. The Group might be negatively impacted by the increase in the gas price.

Grup yakin bahwa cara mengelola risiko fluktuasi harga gas yang paling baik adalah dengan mengelola biaya produksi dan optimisasi operasi kilang.

The Group believes that the best way to manage the gas price fluctuation is by managing the production cost and optimizing the operation of the plant.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

ii. Manajemen risiko mata uang asing

ii. Foreign exchange risk management

Mata uang fungsional Grup adalah Dolar Amerika Serikat dan eksposur mata uang Grup sebagian besar timbul dari transaksi yang didenominasi dalam Rupiah terutama untuk beban operasional. Walaupun demikian, beban operasi Grup yang transaksinya dalam mata uang Rupiah adalah tidak material.

The Group's functional currency is U.S. Dollar and its exchange rate exposure arises mainly from transactions denominated in Rupiah, which are mainly the operating expenses. However, the Group's operating expenses which are transacted in Rupiah currency is immaterial.

iii. Manajemen risiko tingkat suku bunga

iii. Interest rate risk management

Eksposur risiko tingkat bunga berhubungan dengan jumlah aset atau liabilitas dimana pergerakan pada tingkat suku bunga dapat mempengaruhi laba setelah pajak. Sebagaimana dijelaskan di Catatan 10, untuk mengatasi risiko suku bunga, Grup melakukan swap suku bunga. Risiko pada pendapatan bunga bersifat terbatas di dalam Grup karena Grup hanya bermaksud untuk menjaga saldo kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional. Grup memiliki kebijakan dalam memperoleh pembiayaan yang akan memberikan tingkat suku bunga yang menguntungkan. Persetujuan dari Dewan Direksi dan Komisaris harus diperoleh sebelum Grup menggunakan instrumen keuangan tersebut untuk mengelola eksposur risiko suku bunga.

The interest rate risk exposure relates to the amount of assets or liabilities which are subject to a risk that a movement in interest rates will adversely affect the profit after tax. As disclosed in Note 10, in order to manage interest rate risk, the Group entered into an interest rate swap. The risk on interest rate is limited to the rest of the group as the Group only intends to keep sufficient cash balances to meet operational needs. The Group has a policy of obtaining financing that would provide reasonable interest rate. Approvals from the Board of Directors and Commissioners must be obtained before committing the Company and its subsidiaries to any of the instruments to manage the interest rate risk exposure.

Eksposur risiko tingkat bunga Grup pada aset keuangan dan liabilitas keuangan dijelaskan dalam tabel risiko likuiditas (v) dibawah.

The Group's exposure to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk table in (v) below.

iv. Manajemen risiko kredit

iv. Credit risk management

Risiko kredit merujuk pada risiko kegagalan pihak kedua dalam memenuhi liabilitas kontraktualnya yang mengakibatkan kerugian bagi Grup.

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligation resulting in a loss to the Group.

Risiko kredit Grup terutama melekat pada kas dan setara kas dan piutang usaha dan piutang lain-lain. Grup menempatkan kas dan setara kas pada institusi keuangan yang terpercaya, sedangkan piutang usaha dan piutang lain-lain diberikan kepada pihak-pihak yang layak dan terpercaya.

The Group's credit risk is primarily attributable to its cash and cash equivalents and trade and other receivables. The Group places its cash and cash equivalents with reputable financial institutions, while trade and other receivable are entered into with respected and credit worthy parties.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

iv. Manajemen risiko kredit (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian dikurangi dengan cadangan untuk kerugian mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Pelanggan Grup terkonsentrasi pada industri pertambangan, minyak dan gas dan petrokimia. Untuk 31 Desember 2020, dua pelanggan Grup memiliki kontribusi 100% dari jumlah penjualan. Manajemen berkeyakinan bahwa risiko kredit terbatas karena pelanggan Grup adalah badan usaha milik negara dan grup internasional, dan Grup tidak pernah mengalami kesulitan dalam menagih piutangnya.

v. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas bertumpu pada Dewan Direksi yang telah membangun kerangka manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk manajemen pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan manajemen kebutuhan likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank dan fasilitas pinjaman cadangan dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan menyesuaikan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup menjaga kecukupan dana untuk membiayai kebutuhan modal kerja, dimana dana tersebut ditempatkan dalam bentuk kas dan setara kas.

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

**c. Financial risk management objectives and
policies (continued)**

iv. Credit risk management (continued)

The carrying amount of financial assets recorded in the consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group's customer base is concentrated in the mining, oil and gas and petrochemical industries. For December 31, 2020, two customers accounted for 100% of the total sales. Management believes that the credit risk is limited as the Group's customers are state-owned enterprises and reputed international the group, and the Group did not experience any difficulties in collecting its receivables.

v. Liquidity risk management

The ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the Board of Directors, which has built an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group maintains sufficient funds to finance its ongoing working capital requirements, which are placed in cash and cash equivalents.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**c. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko
keuangan (lanjutan)**

v. Manajemen risiko likuiditas (lanjutan)

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah dibuat berdasarkan arus kas yang tidak didiskontokan dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup arus kas bunga dan pokok. Untuk arus bunga adalah mengambang, jumlah tidak didiskontokan berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal di mana Grup akan diminta untuk membayar.

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020							December 31, 2020
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	9.968.196	650.000	-	-	-	10.618.196	Trade payable to third parties
pihak berelasi	283.623	337.500	1.012.500	-	-	1.633.623	related parties
Utang lain-lain	1.001.897	-	-	-	-	1.001.897	Other payables
Provisi	-	-	-	8.631.338	-	8.631.338	Provision
Beban akrual	-	1.511.742	-	-	-	1.511.742	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank*	10.009.262	-	-	-	-	10.009.262	Bank loans*
Utang institusi keuangan*	-	-	174.750.924	253.394.716	-	428.145.640	Financial institution loan
Liabilitas sewa*	-	-	359.628	470.955	-	830.583	Lease liabilities*
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank*	-	6.034.535	18.103.606	18.103.606	-	42.241.747	Bank loans*
Utang institusi keuangan*	-	-	-	-	27.554.409	27.554.409	Financial institution loan*
Jumlah	21.262.978	8.533.777	194.226.657	280.600.615	27.554.409	532.178.437	Total

	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	1-3 bulan/ 1-3 months	3 bulan sampai 1 tahun/ 3 months to 1 year	1-5 tahun/ 1-5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019							December 31, 2019
Tanpa bunga							Non-interest bearing
Utang usaha kepada pihak ketiga	10.480.882	1.095.928	-	-	-	11.576.810	Trade payable to third parties
pihak berelasi	260.225	-	-	-	-	260.225	related parties
Utang lain-lain	-	114.968	-	-	-	114.968	Other payables
Provisi	-	-	-	72.805.808	-	72.805.808	Provision
Beban akrual	152.781	1.058.996	-	-	-	1.211.777	Accrued expenses
Instrumen suku bunga variabel							Variable interest rate instruments
Utang bank*	10.006.122	-	-	22.930.941	-	32.937.063	Bank loans*
Utang institusi keuangan*	-	-	151.109.561	373.485.095	-	524.594.656	Financial institution loan*
Instrumen suku bunga tetap							Fixed interest rate instruments
Utang bank*	-	4.574.559	13.723.677	33.546.765	-	51.845.000	Bank loan*
Utang institusi keuangan*	-	-	-	-	27.546.223	27.546.223	Financial institution loan*
Jumlah	20.900.010	6.844.451	164.833.238	502.768.608	27.546.223	722.892.530	Total

*) Grup menggunakan suku bunga tahunan pada 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar 3,95%-12% dan 4,16%-12%.

*) The Group uses annual interest rates as of December 31, 2020 and 2019 amounted to 3.95%-12% and 4.16%-12%.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

d. Fair value Measurements

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik karena mempunyai jatuh tempo jangka pendek atau memiliki tingkat suku bunga pasar.

Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the consolidated financial statements approximate their fair values either because of their short-term maturities or they carry market rates of interest.

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis antara keduanya serta nilai wajar didasarkan pada:

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Pengukuran nilai wajar Level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Pengukuran nilai wajar Level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar Level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2020					December 31, 2020
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	6.755.110	-	6.755.110	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	26.303.094	-	26.303.094	LPG plant, machinery and equipment
		33.058.204		33.058.204	
Liabilitas yang nilai wajarnya diukur					Liabilities for which fair values are measured
Liabilitas derivatif	-	(3.800.019)	-	(3.800.019)	Derivative liabilities
Jumlah	-	29.258.185	-	29.258.185	Total

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN DAN RISIKO MODAL (lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK
AND CAPITAL RISK MANAGEMENT (continued)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

d. Fair value Measurements (continued)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan
posisi keuangan konsolidasian (lanjutan)

Fair value measurement hierarchy of the
Group's assets and liabilities (continued)

	Level 1	Level 2	Level 3	Jumlah/ Total	
31 Desember 2019					December 31, 2019
Aset yang nilai wajarnya diukur					Assets for which fair values are measured
Bangunan	-	7.848.298	-	7.848.298	Building
Pabrik elpiji, mesin dan peralatan	-	29.523.123	-	29.523.123	LPG plant, machinery and equipment
Aset derivatif	-	648.475	-	648.475	Derivative assets
Jumlah	-	38.019.896	-	38.019.896	Total

33. REKLASIFIKASI LAPORAN KEUANGAN

**33. RECLASSIFICATION OF FINANCIAL
STATEMENTS**

Grup mereklasifikasi beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

The Group have reclassified certain accounts for the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2019 to conform with the presentation of the consolidated financial statements for the year ended December 31, 2020.

	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassified	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassified	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Beban pokok pendapatan	(181.712.044)	(1.114.284)	(182.826.328)	Cost of revenues
Beban umum dan administrasi	(16.939.488)	1.114.284	(15.825.204)	General and administrative expenses

34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI

34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY

Pada tanggal 1 Maret 2020. Organisasi Kesehatan Dunia ("WHO") telah menetapkan penyebaran wabah virus corona ("COVID-19") sebagai pandemi global. Wabah COVID-19 telah menyebabkan terjadinya perlambatan ekonomi global dan domestik, yang kemudian mempengaruhi operasi Grup serta pelanggan dan pemasok Grup. Meskipun gangguan ini diperkirakan hanya bersifat sementara, namun terdapat ketidakpastian yang cukup tinggi terkait luas dampaknya terhadap operasi dan kinerja keuangan Grup.

On March 11, 2020, the World Health Organization ("WHO") declared the outbreak of corona virus ("COVID-19") as a global pandemic. This COVID-19 outbreak has caused global and domestic economic slowdown, which in turn affected the operations of the Group, its customers and vendors. While disruption is expected to be temporary, there is considerable uncertainty around the extent of the impact of COVID-19 on the Group's operations and financial performance.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2020 dan 2019 dan untuk tahun-tahun
yang berakhir pada tanggal tersebut
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2020 and 2019
for the years then ended
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

**34. KETIDAKPASTIAN KONDISI EKONOMI
(lanjutan)**

Luas dampak tersebut bergantung pada beberapa perkembangan tertentu di masa depan yang tidak dapat diprediksi pada saat ini, termasuk durasi penyebaran wabah, kebijakan ekonomi dan kebijakan lainnya yang diterapkan Pemerintah untuk menangani ancaman COVID-19, serta dampak faktor-faktor tersebut terhadap pegawai, pelanggan dan pemasok Grup. Manajemen terus memantau secara seksama operasi, likuiditas dan sumber daya yang dimiliki Grup, serta bekerja secara aktif untuk mengurangi dampak saat ini dan dampak masa depan dan situasi ini yang belum pernah dialami sebelumnya.

Meskipun demikian, pada tanggal laporan keuangan, manajemen Grup berpendapat bahwa sampai saat ini wabah COVID-19 tidak berdampak signifikan terhadap kegiatan operasi Grup.

**35. PERISTIWA SIGNIFIKAN SELAMA TAHUN
BERJALAN**

**Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang
Cipta Kerja**

Pada tanggal 2 November 2020, Undang-undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah disahkan. Grup masih mempelajari dampak atas UU Cipta Kerja tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup terutama yang berhubungan dengan imbalan pasca kerja.

36. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk hanya menyajikan informasi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan investasi dalam entitas anak.

Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk disajikan pada halaman 97 sampai dengan 101. Informasi keuangan tersendiri Entitas Induk mengikuti kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian seperti yang dijelaskan di Catatan 3, kecuali untuk investasi pada entitas anak yang dicatat menggunakan metode biaya.

**34. ECONOMIC ENVIRONMENT UNCERTAINTY
(continued)**

The extent of such impact will depend on certain future development which cannot be predicted at this moment, including the duration of the spread of the outbreak, economic and social measures that are being taken by the government authorities to handle COVID-19 threat, and the impact of such factors to the Groups employees, customers and vendors. The management is closely monitoring the Group's operations, liquidity and resources, and is actively working to minimize the current and future impact of this unprecedented situation.

Nevertheless, at reporting date, the management of the Group is of the opinion that the outbreak of the COVID-19 has no significant impact to the operational activities of the Group.

35. SIGNIFICANT EVENTS DURING THE YEAR

**Law Number 11 Year 2020 Regarding Job
Creation Law**

On November 2, 2020, the Law No.11 Tahun 2020 regarding Job Creation Law RUU Cipta Kerja has been legitimate. The Group is still evaluating the impact of the Job Creation Law on the Group's consolidated financial statements, especially those related to post employment benefits.

36. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The financial information of the Parent Entity only comprise statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, statement of cash flows and note on investment in subsidiaries.

Financial information of the Parent Entity only, was presented on pages 97 to 101. These Parent Entity only financial information follow the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements that are described in Note 3, except for the investment in subsidiaries which are accounted for using the cost method.

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION OF
PARENT ENTITY
As of December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	7.804.639	8.835.332	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	2.448.615	3.021.158	Trade receivables
Piutang lain-lain	742	69.708	Other receivables
Persediaan	1.176.860	1.143.195	Inventories
Pajak dibayar dimuka	623.836	1.829.178	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka dan uang muka	172.207	247.251	Prepayments and advances
Uang jaminan	9.500	8.419	Security deposits
Jumlah Aset Lancar	12.236.399	15.154.241	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas anak	190.864.896	177.841.918	Investments in subsidiaries
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar US\$ 834.251 pada 2020 dan US\$ 18.640.087 pada 2019	35.683.793	20.906.398	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of US\$ 834,251 at 2020 and US\$ 18,640,087 at 2019
Aset pajak tangguhan	749.053	788.668	Deferred tax assets
Piutang lain-lain pihak ketiga	15.433.529	11.017.071	Other receivable to a related parties
Jumlah Aset Tidak Lancar	242.731.271	210.554.055	Total Non-current Assets
JUMLAH ASET	254.967.670	225.708.296	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	1.950.512	1.626.126	Trade payables
Utang lain-lain	1.001.897	-	Other payables
Utang pajak	368.463	167.469	Taxes payables
Biaya masih harus dibayar	230.434	146.774	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun			Current maturity of long term liabilities
Utang bank	5.671.048	5.663.506	Bank loans
Liabilitas sewa	25.169	-	Lease liabilities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	9.247.523	7.603.875	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			Long-term liabilities – net of net of current maturity
Utang bank	33.344.002	38.755.044	Bank loans
Liabilitas sewa	25.563	-	Lease liabilities
Liabilitas derivatif	692.918	355.643	Derivative liability
Liabilitas imbalan kerja	1.157.326	1.285.405	Employee benefits liability
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	35.219.809	40.396.092	Total Non-current Liabilities
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 10 per lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019			Capital stock - Rp 10 par value per share at December 31, 2020 and 2019
Modal dasar - 22.000.000.000 lembar saham pada 31 Desember 2020 dan 2019			Authorized - 22,000,000,000 shares at December 31, 2020 and 2019
Modal ditempatkan dan disetor - lembar saham 15.660.887.000 pada 31 Desember 2020 dan lembar saham 14.300.000.000 pada 31 Desember 2019	15.405.610	14.440.441	Subscribed and paid-up 15,660,887,000 shares at December 31, 2020 and 14,300,000,000 shares at December 31, 2019
Tambahan modal disetor	90.902.649	78.886.551	Additional paid-in capital
Penghasilan komprehensif lain	21.140.987	4.877.456	Other comprehensive income
Saldo laba	83.051.092	79.503.881	Retained earnings
Jumlah Ekuitas	210.500.338	177.708.329	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	254.967.670	225.708.296	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME OF PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
PENDAPATAN	28.010.828	36.399.943	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(18.934.928)	(21.449.997)	COST OF REVENUES
LABA KOTOR	9.075.900	14.949.946	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(41.971)	(76.767)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi	(4.712.361)	(6.160.857)	<i>General and administrative expenses</i>
Beban keuangan	(2.644.093)	(3.314.084)	<i>Finance costs</i>
Penghasilan bunga	1.569.512	1.835.323	<i>Interest income</i>
Keuntungan (kerugian) lain-lain – bersih	(9.446)	43.843	<i>Other gains (loss) - net</i>
LABA SEBELUM PAJAK	3.237.541	7.277.404	PROFIT BEFORE TAX
BEBAN PAJAK – BERSIH	696.238	(1.626.605)	INCOME TAX EXPENSE - NET
(RUGI) LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	2.541.303	5.650.799	(LOSS) PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Pos yang tidak direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Surplus revaluasi aset tetap	17.330.403	-	<i>Surplus revaluation of , property, plant and equipment</i>
Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasti	322.066	229.950	<i>Remeasurement of defined benefits obligation</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak direklasifikasi di masa datang	(95.428)	(57.487)	<i>Income tax benefit relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:			<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Instrument lindung nilai arus kas	(337.275)	(537.749)	<i>Cash flow hedging instrument</i>
Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang akan direklasifikasi di masa datang	49.673	134.437	<i>Income tax benefit (expense) relating to items that will not be reclassified subsequently</i>
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak	17.269.439	(230.849)	<i>Total other comprehensive income (loss) for the year, net of tax</i>
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	19.810.742	5.419.950	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY OF
PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	Modal disetor/ <i>Paid-up capital stock</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Penghasilan komprehensif lain/ Other <i>comprehensive income</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 31 Desember 2018	14.440.441	78.886.551	7.813.574	71.147.813	172.288.379	Balance as of December 31, 2018
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	(230.849)	5.650.799	5.419.950	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(2.705.269)	2.705.269	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2019	14.440.441	78.886.551	4.877.456	79.503.881	177.708.329	Balance as of December 31, 2019
Penerbitan saham baru	965.169	12.016.098			12.981.267	<i>Additional paid in capital</i>
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	17.269.439	2.541.303	19.810.742	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Reklasifikasi cadangan revaluasi dari penghasilan komprehensif lain ke saldo laba	-	-	(1.005.908)	1.005.908	-	<i>Reclassification of the revaluation reserve from other comprehensive income to retained earnings</i>
Saldo per 31 Desember 2020	15.405.610	90.902.649	21.140.987	83.051.092	210.500.338	Balance as of December 31, 2020

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
LAPORAN ARUS KAS ENTITAS INDUK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
For the year ended December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

	2020	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	28.583.371	45.948.485	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan Karyawan	(20.393.338)	(23.894.608)	Cash paid to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	8.190.033	22.053.877	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(497.055)	(3.412.588)	Income taxes paid
Penerimaan restitusi pajak	1.471.542	146.726	Proceed from tax restitution
Penerimaan bunga	46.436	88.245	Interest received
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	9.210.956	18.876.260	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(2.071.205)	(222.578)	Acquisition of property, plant and equipment
Penerimaan dari penjualan aset tetap	-	9.290	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Penambahan investasi pada entitas anak	(13.022.978)	-	Addition of investment in subsidiaries
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(15.094.183)	(213.288)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(5.500.118)	(12.045.895)	Payment of bank loans
Pembayaran beban keuangan	(2.503.741)	(3.098.871)	Finance charges paid
Pembayaran liabilitas sewa	(124.873)	-	Payment of lease liabilities
Penerimaan uang dari penerbitan saham	12.981.267	-	Proceeds from issuance of capital stock
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	4.852.535	(15.144.766)	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) KAS DAN SETARA KAS	(1.030.693)	3.518.206	INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	8.835.332	5.317.126	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	7.804.639	8.835.332	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(ENTITAS INDUK SAJA)
INFORMASI TAMBAHAN
INVESTASI ENTITAS INDUK
DALAM ENTITAS ANAK
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2020 dan 2019
(Disajikan dalam Dolar AS, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SURYA ESA PERKASA TBK
(PARENT ENTITY ONLY)
SUPPLEMENTARY INFORMATION
PARENT ENTITY'S INVESTMENT IN SUBSIDIARIES
For the year ended
December 31, 2020 and 2019
(Expressed in U.S. Dollar, unless otherwise stated)**

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis Usaha/ Nature of business	Kepemilikan/ Ownership	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership		Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial Operations	Jumlah Aset Sebelum Eliminasi Total Assets Before Elimination	
				31 Desember/ December 31 2020	31 Desember/ December 31, 2019		31 Desember/ December 31, 2020	31 Desember/ December 31, 2019
PT SEPCHEM	Jakarta	Jasa konsultasi bisnis dan manajemen/ Management and business consulting services	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	Dorman/ Dormant	143.333.601	131.324.491
PT Panca Amara Utama (PAU)	Jakarta	Pengoperasian pabrik ammonia/ Operates ammonia plant	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	0,536%	0,585%	2018	720.090.500	835.052.234
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	59,464%	59,415%			
PT Ogspiras Basya Pratama (OBP)	Jakarta	Penjualan gas mentah melalui pipa/ Raw feed gas sales through pipelines	Dimiliki secara langsung/ Owned directly	99,999%	99,999%	2007	152	4.453
			Dimiliki secara tidak langsung melalui SEPCHEM/ Owned indirectly through SEPCHEM	0,001%	0,001%			